



**LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN *REST AREA* WISATA *WITH*
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

FAIZZA ARIF ARROSYID - 220606110013
ANA ZIYADATUL HUSNA, M.ARS.
M. IMAM FAQIHUDDIN, M.T.

this page is intentionally left blank

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:

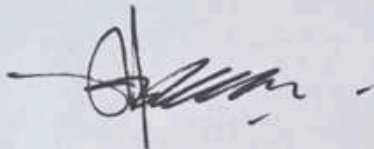
FAIZZA ARIF ARROSYID
220606110013

Judul Tugas Akhir **PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA**

Tanggal Ujian : Rabu, 3 Juni 2026

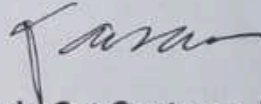
Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003

Anggota Penguji 1



Ach. Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009

Anggota Penguji 2



Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
NIP. 19891110 201903 2 021

Anggota Penguji 3



M. Imam Faqihuddin, M.T.
NIP. 19910121 202203 1 001

Mengetahui,
Ket. Fakultas Teknik Arsitektur



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

this page is intentionally left blank

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Faizza Arif Arrosyid

NIM : 220606110013

Judul Tugas Akhir **PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA**

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
NIP. 19891110 201903 2 021

Pembimbing 2



M. Imam Faqihuddin, M.T.
NIP. 19910121 202203 1 001

this page is intentionally left blank

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Faizza Arif Arrosyid
NIM : 220606110013
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Perancangan Rest Area Wisata With Metaphorical Based On The Jegog Di Jembrana

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahanbahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 20 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Faizza Arif Arrosyid
220606110013

this page is intentionally left blank

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Rest Area Wisata with Metaphorical Based on the Jegog di Jembrana”. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta, Endang Kurniawati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah terhitung nilainya. Terima kasih atas segala cinta, kesabaran, serta ketulusan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Segala pencapaian yang diraih hingga saat ini tidak lepas dari doa dan perjuangan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam kehidupan penulis.
2. Ayahanda tercinta, Sunaryoto, yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, dan semangat dalam setiap perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas kerja keras, pengorbanan, serta doa yang tidak pernah putus demi memberikan yang terbaik bagi keluarga. Keteguhan dan dedikasi Ayah menjadi teladan berharga yang menginspirasi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap tantangan.
3. Kakak pertama, Hanifa Rosyida Rizky Cahyani, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, motivasi, serta doa kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala bentuk bantuan dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Kakak kedua, Kurnia Dwi Latifa, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis. Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini, sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan penuh rasa syukur.
5. Ibu Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan dan perancangan tugas akhir ini.
6. Bapak M. Imam Faqihuddin, M.T. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak saran, kritik, dan bimbingan sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Apresiasi dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Luluk Maslucha, M.Sc. dan Bapak Ach. Gat Gautama, M.T. selaku Dosen Penguji, atas waktu, perhatian, serta masukan akademik yang sangat berharga selama proses pelaksanaan sidang tugas akhir. Kritik, saran, dan evaluasi yang diberikan tidak hanya membantu menyempurnakan karya ini secara akademis, tetapi juga memperluas wawasan serta memperkaya sudut pandang penulis dalam memahami dan mengembangkan bidang arsitektur secara lebih mendalam.

8. Terima kasih kepada seseorang yang penulis cintai Friesha Indah Lumintang, dengan NIM 220104110161. Terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini penulis cari. Tempat yang tenang, hangat, dan selalu menerima dengan sabar. Terima kasih atas segala kontribusi yang telah diberikan dalam proses penulisan skripsi ini, atas tenaga, waktu dan pikiran yang tucurah tanpa pamrih, serta kesabaran menghadapi segala naik turunnya emosi penulis. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap tinggal, menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Mari terus melangkah dan berjuang bersama hingga kelak kita benar-benar pulang ke rumah yang sama.
9. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman ARSI 22' RADEN PATAH dan seperbimbingan, yang telah menjadi rekan seperjalanan dalam setiap tantangan akademik. Terima kasih untuk semua diskusi, tawa, dan kehadiran kalian yang membuat perjuangan ini terasa lebih ringan dan bermakna. Secara khusus, penghargaan penulis berikan kepada Andy, Mohdi, Manda, Aul dan keluarga kecil "Kontrakan PPK", yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, namun kehadiran dan perannya sangat nyata. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita, tertawa, dan saling menguatkan di tengah tekanan tugas akhir. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tapi juga bagian dari memori indah dalam perjalanan ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap dukungan, doa, motivasi, serta bantuan yang mungkin tampak sederhana, namun sangat berarti bagi penulis. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal yang tak terputus, dan setiap langkah kecil yang kalian berikan menjadi bagian dari pencapaian ini.
11. Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver And tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga setiap paragrafnya mencerminkan usaha yang tulus, dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya pelestarian budaya di masa kini dan mendatang.

Malang, 20 Juni 2026

Faizza Arif Arrosyid

Daftar Isi

Bab 1

Pendahuluan

Bab 2

Penelusuran Konsep Perancangan

Bab 3

Konsep Dan Hasil Perancangan

Bab 4

Evaluasi Hasil Perancangan

Bab 5

Penutup

Daftar

Gambar

Daftar

Tabel

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	II
Abstrak	III
Abstract	IV
خلاصة	V
Latar Belakang	1
Ruang Lingkup	3
Maksud dan Tujuan Perancangan	6
Tinjauan Preseden	7
Kajian Pendekatan	13
Strategi Perancangan	15
Data Tapak	17
Analisis Bentuk	22
Analisis Ruang	28
Analisis Fungsi & Aktivitas	34
Analisis Tapak	34
Konsep Dasar	37
Konsep Tapak	38
Konsep Bentuk dan Tampilan	41
Konsep Ruang	42
Konsep Struktur	43
Konsep Utilitas	44
Rancangan Tapak atau Kawasan	46
Rancangan Bentuk dan Selubung Bangunan	48
Rancangan Ruang Bangunan Rancangan Interior Bangunan	49
Rancangan Sistem Struktur Bangunan	51
Rancangan Sistem Utilitas Bangunan	52
Review Hasil Rancangan	54
Hasil Penyempurnaan Rancangan	60
Kesimpulan	61
Saran	
Gambar 1.1 Kemacetan Digilimanuk efek cuaca buruk	
Gambar 1.2 Lokasi Tapak	
Gambar 1.3 Rest Area KM 456 Salatiga	
Gambar 1.4 Fasilitas Rest Area KM 456 Salatiga	
Gambar 1.5 Rest Area Utama Raya	
Gambar 1.6 Fasilitas Rest Area Utama Raya	
Gambar 1.7 Museum Tsunami Aceh	
Gambar 1.8 Fasilitas Museum Tsunami Aceh	
Diagram 1.1 Data Korban Kecelakaan dari tahun 2020-2024	
Diagram 1.2 Kajian Pendekatan	

ABSTRAK

Jalur Lintas Barat Bali merupakan koridor transportasi utama yang menghubungkan Pulau Jawa dan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk dengan tingkat mobilitas kendaraan yang tinggi, sehingga membutuhkan fasilitas peristirahatan yang mampu meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Selain berfungsi sebagai tempat transit, Kabupaten Jembrana memiliki potensi budaya dan pariwisata yang dapat dikembangkan sebagai identitas kawasan. Oleh karena itu, perancangan Rest Area Wisata di Jembrana ini bertujuan menyediakan fasilitas istirahat yang aman, nyaman, dan representatif sekaligus menjadi sarana edukasi budaya serta penggerak ekonomi lokal. Pendekatan yang digunakan adalah Combined Metaphor dengan objek metafora berupa alat musik tradisional Jegog sebagai ikon budaya Jembrana. Pendekatan tersebut diterapkan melalui transformasi bentuk, ritme, dan nilai filosofis Jegog ke dalam tata massa, pola ruang, sirkulasi, serta penggunaan material bambu sebagai elemen utama bangunan. Hasil perancangan berupa kawasan rest area wisata yang mengintegrasikan fungsi transit, penginapan, pusat informasi wisata, galeri budaya, amphitheater, pusat oleh-oleh UMKM, area kuliner, mushola, dan ruang terbuka publik dalam satu kawasan terpadu. Prinsip keberlanjutan diwujudkan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, penggunaan material ramah lingkungan, dan penyediaan ruang terbuka hijau. Dalam perspektif keislaman, rancangan ini mengacu pada nilai kemudahan dan kemaslahatan bagi musafir dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan fisik maupun spiritual selama perjalanan. Dengan demikian, rest area ini diharapkan mampu meningkatkan keselamatan perjalanan, memperkuat identitas budaya Jembrana, serta mendukung perkembangan pariwisata dan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Rest Area Wisata, Jembrana, Jegog, Combined Metaphor, Budaya Lokal, Keberlanjutan.

ABSTRACT

The West Bali Highway is a strategic transportation corridor connecting Java and Bali through Gilimanuk Port, characterized by a high volume of traffic that increases the need for adequate resting facilities to improve road safety and user comfort. In addition to serving as a transit point, Jembrana Regency possesses significant cultural and tourism potential that can be developed as a regional identity. Therefore, the design of a Tourism Rest Area in Jembrana aims to provide a safe, comfortable, and representative resting facility while also functioning as a medium for cultural education and local economic development. The design adopts the Combined Metaphor approach, using the traditional Jegog musical instrument as the primary metaphor representing Jembrana's cultural identity. This approach is implemented through the transformation of the Jegog's form, rhythm, and philosophical values into the building massing, spatial organization, circulation patterns, and the use of bamboo as the main architectural material. The resulting design integrates transit, accommodation, tourist information services, cultural galleries, an amphitheater, local souvenir centers, culinary facilities, prayer spaces, and public open spaces within a unified development. Sustainability principles are applied through the optimization of natural lighting, cross ventilation, the use of environmentally friendly materials, and the provision of green open spaces. From an Islamic perspective, the design is guided by the values of convenience and welfare for travelers (musafir) by providing facilities that support both physical and spiritual needs during travel. Consequently, this tourism rest area is expected to enhance travel safety, strengthen the cultural identity of Jembrana, and support the sustainable development of tourism and the local economy.

Keywords: Tourism Rest Area, Jembrana, Jegog, Combined Metaphor, Local Culture, Sustainability.

الملخص

يُعدّ الطريق الغربي في جزيرة بالي ممراً استراتيجياً للنقل يربط بين جزيرتي جاوة وبالي عبر ميناء جيليمانوك، ويشهد كثافة مرورية عالية تستدعي توفير مرافق استراحة مناسبة لتعزيز سلامة مستخدمي الطريق وراحتهم. وإلى جانب دوره كمحور للعبور، يمتلك إقليم جمبرانا إمكانات ثقافية وسياحية كبيرة يمكن توظيفها لتعزيز الهوية المحلية للمنطقة. لذلك يهدف تصميم منطقة استراحة سياحية في جمبرانا إلى توفير مكان آمن ومريح ومتكامل للاستراحة مع القيام بدور تعليمي وثقافي يساهم في دعم الاقتصاد المحلي. اعتمد التصميم على منهج الاستعارة المركبة الموسيقية التقليدية بوصفها رمزاً للهوية (Jegog) من خلال استلهام آلة الجيغوغ (Combined Metaphor) الثقافية لجمبرانا. وقد تجلّى هذا المنهج في تحويل خصائص الجيغوغ الشكلية والإيقاعية والفلسفية إلى تكوين الكتل المعمارية، والتنظيم الفراغي، وأنماط الحركة، واستخدام الخيزران بوصفه المادة الرئيسة في التصميم. وأسفر المشروع عن تصميم منطقة استراحة سياحية متكاملة تضم مرافق العبور والإقامة، ومركزاً للمعلومات السياحية ومعرضاً ثقافياً، ومدرجاً للعروض الفنية، ومراكز لبيع المنتجات المحلية، ومرافق للطعام، ومصلى، إضافة إلى المساحات العامة المفتوحة. كما تم تطبيق مبادئ الاستدامة من خلال الاستفادة من الإضاءة الطبيعية والتهوية المتقاطعة واستخدام المواد الصديقة للبيئة وتوفير المساحات الخضراء. ومن المنظور الإسلامي، يستند التصميم إلى قيم التيسير والرعاية للمسافرين من خلال توفير مرافق تلبي احتياجاتهم الجسدية والروحية أثناء السفر. ومن المتوقع أن يساهم هذا المشروع في تعزيز سلامة الرحلات، وترسيخ الهوية الثقافية لجمبرانا، ودعم التنمية السياحية والاقتصادية المحلية بصورة مستدامة.

الكلمات المفتاحية: منطقة استراحة سياحية، جمبرانا، جيغوغ، الاستعارة المركبة، الثقافة المحلية، الاستدامة.

Bab 1

Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Ruang Lingkup
- 1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan
- 1.4 Tinjauan Preseden
- 1.5 Kajian Pendekatan
- 1.6 Strategi Perancangan



1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya pembangunan nasional, **konektivitas antarwilayah** di Indonesia terus meningkat, terutama di sektor transportasi. Jalur Lintas Barat Pulau Bali menjadi koridor strategis yang menghubungkan Jawa dan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk dengan jarak tempuh (± 100 km) ke pusat kota yaitu Denpasar. Jalan Denpasar Gilimanuk merupakan salah satu Jalan Nasional tersibuk yang ada di Provinsi Bali, hal ini karena Jalan Denpasar Gilimanuk merupakan jalan yang berperan sebagai urat nadi penghubung antara pulau Sumatera, Jawa, Bali dan Lombok[1].

Namun, intensitas lalu lintas yang tinggi tersebut membawa konsekuensi serius terhadap keselamatan berkendara. Data dari Lalu Lintas Polri mengidentifikasi bahwa kelelahan fisik dan penurunan konsentrasi pengemudi menjadi faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas di jalur antar provinsi[2].

Selain itu, kondisi cuaca yang tidak menentu di kawasan Selat Bali, khususnya pada musim hujan atau angin kencang, sering menyebabkan operasional Pelabuhan Gilimanuk terganggu. Dalam situasi tertentu, pelabuhan harus melakukan sistem buka-tutup untuk keselamatan pelayaran. Hal ini berdampak pada terjadinya penumpukan kendaraan di jalur Lintas Barat Bali, yang memperparah kebutuhan akan fasilitas transit yang memadai. **Ketiadaan rest area yang layak** menyebabkan pengemudi dan penumpang terpaksa menunggu di tepi jalan dengan fasilitas minim, sehingga menurunkan kenyamanan dan keselamatan[3].

Jembrana memiliki potensi besar bukan hanya sebagai titik transit, tetapi juga sebagai ruang wisata edukatif. Dengan pusat informasi pemberitahuan titik lokasi wisata daerah Bali Barat dan juga sebagai pusat informasi mengenai budaya Bali Barat yang belum terekspose dan taman nasional dengan bermacam satwa yang ada pada daerah Jembrana.

Keberadaan SPBU dan terminal kargo di sekitar tapak rest area wisata memengaruhi intensitas lalu lintas dan karakter pengguna kawasan, terutama dengan hadirnya kendaraan berat dan kendaraan transit jarak jauh. Kondisi ini menuntut perancangan rest area yang mampu memisahkan sirkulasi kendaraan logistik dan wisatawan melalui zonasi yang jelas, jalur masuk-keluar terkontrol, serta buffer zone untuk meredam kebisingan dan polusi. Dengan pendekatan tersebut, rest area tidak hanya berfungsi sebagai ruang istirahat yang aman dan nyaman bagi wisatawan, tetapi juga sebagai fasilitas pendukung bagi pengemudi angkutan barang, sehingga berperan sebagai simpul transit terpadu yang mendukung kelancaran transportasi dan aktivitas pariwisata.

Melalui perancangan rest area ini, diharapkan dapat tercipta ruang transit yang aman dan nyaman. Fasilitas yang akan diterapkan pada perancangan ini berupa penginapan/ruang peristirahatan, toilet, mushola, area parkir, warung atau kios, minimarket, restoran, serta ruang terbuka hijau. Selain itu, rest area juga menghadirkan area komersial, kuliner, dan ruang publik[4].

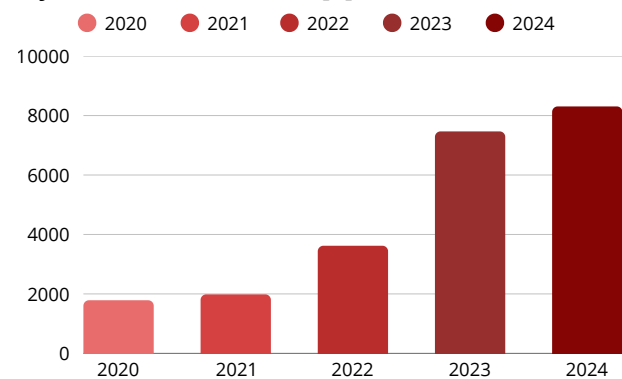


Diagram 1.1 Data Korban Kecelakaan dari tahun 2020-2024

Sumber: <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjUxIzI=/banyaknya-kecelakaan-lalu-lintas-di-provinsi-bali.html>



Gambar 1.1 Kemacetan Digilimanuk efek cuaca buruk

Sumber: IDN Times Bali, "Pelabuhan Gilimanuk-Ketapang Buka Tutup Dampak Cuaca Buruk," IDN Times Bali, 30 Jul. 2025. [Online].

Rest area dirancang bukan hanya sebagai tempat peristirahatan, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang memperkenalkan kebudayaan lokal Jembrana kepada para pengunjung dan pusat informasi untuk destinasi wisata jembrana. Pengalaman pengunjung dibentuk melalui ambience yang mendukung dengan adanya elemen visual, akustik, tata ruang, dan penghawaan untuk menciptakan suasana yang nyaman, interaktif, dan inspiratif yang bermakna sebagai media pelestarian dan pengenalan budaya kepada masyarakat luas.

Dalam islam rest area ini dirancang sebagai wadah perhentian yang memudahkan perjalanan (subulan), menghadirkan kenyamanan bernaung di hamparan bumi (mahdan), Berlandaskan HR. Bukhari dan Muslim:

"Perjalanan adalah sebagian dari azab. Ia menghalangi seseorang dari makan, minum, dan tidur. Maka apabila salah seorang di antara kalian telah selesai dari keperluannya, hendaklah ia segera kembali kepada keluarganya."

Hadis Rasulullah SAW yang menyebut bahwa perjalanan adalah sebagian dari azab karena menghalangi seseorang dari makan, minum, dan tidur menjadi dasar penting dalam merancang rest area. **Hadis ini menggambarkan bahwa perjalanan adalah aktivitas yang melelahkan dan membutuhkan tempat untuk memulihkan kondisi fisik maupun mental.**

Oleh karena itu, rest area harus dirancang sebagai ruang pemulihan yang nyaman, aman, dan fungsional bagi para musafir. Fasilitas seperti area makan, tempat istirahat yang teduh, toilet bersih, serta musala yang tenang menjadi elemen penting untuk mengembalikan energi dan ketenangan sebelum melanjutkan perjalanan. Desain yang berlandaskan empati ini mencerminkan nilai kasih dan kemudahan dalam Islam, sejalan dengan pesan hadis agar manusia menjaga keseimbangan antara kebutuhan tubuh dan spiritual selama bepergian.

PENTINGNYA REST AREA DI AREA BALI BARAT (JEMBRANA)

Oleh karena itu, **upaya penyediaan, pengelolaan, dan peningkatan terhadap fasilitas perhentian menjadi sangat penting untuk menjaga keselamatan perjalanan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang diharapkan dari koridor transportasi Bali Barat, khususnya Jembrana.** Ketiadaan fasilitas yang representatif menjadi alasan kuat mengenai urgensi kehadiran rest area yang layak dan inklusif.

Melalui pendekatan metafora campuran dari objek jegog, rest area berperan sebagai objek yang menceritakan Jembrana lewat bentuk alat musik khas yang dimetaforakan menjadi bangunan rest area: **layanan dasar bermutu yang meniru ketepatan ansambel dalam menjaga harmoni alur sirkulasi, pengenalan budaya setempat melalui motif, tekstur, dan komposisi ruang yang merefleksikan estetika jegog, pemberdayaan UMKM sebagai pusat oleh-oleh untuk menaikkan perekonomian, edukasi budaya yang memanfaatkan area amfiteater dan pusat informasi untuk pariwisata jembrana.**

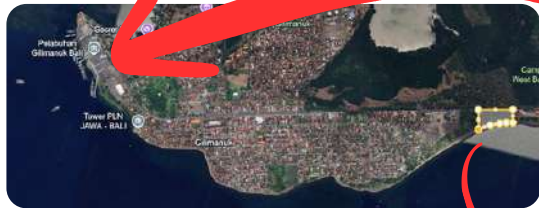
Harapannya, rest area ini tidak hanya memikat publik dengan desain yang kuat dan bentuk yang memiliki ciri khas, tetapi juga mengedukasi, meningkatkan keselamatan serta kenyamanan pengendara, dan memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar sebagai bagian dari identitas koridor barat Bali.

1.2 Ruang Lingkup

Tipe Proyek

Tipe proyek perancangan **Rest Area** di Jalur Lintas Barat Bali termasuk dalam kategori **public service-rest area dengan fungsi sosial, edukatif, dan komersial**. Proyek ini bersifat **profit secara langsung**, berupa memberi peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui aktivitas perdagangan, kuliner, dan promosi budaya. Sifat monumental dan simbolis juga terkandung dalam proyek ini karena rest area dirancang sebagai **"gerbang budaya"** yang memperkenalkan identitas Bali Barat kepada wisatawan sejak pertama kali memasuki Pulau Bali.

Jarak Lokasi Pelabuhan



Lokasi Tapak

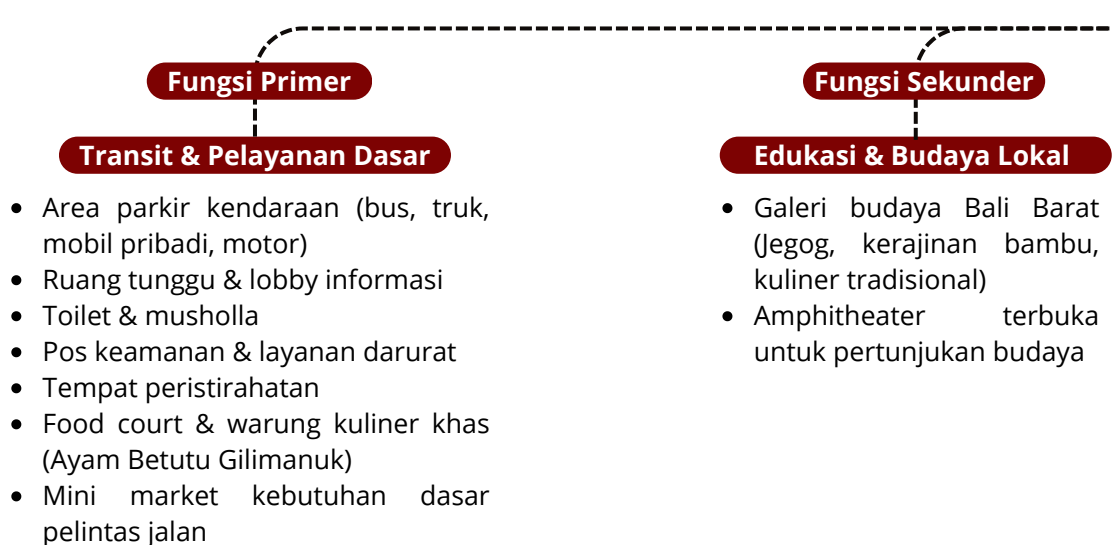


Gambar 1.2 Lokasi Tapak
Sumber: [1] Google Earth, "Timbangan Bali Barat, Jembrana, Bali, Indonesia," Google Earth, akses: 15 Sept. 2025.



Lokasi tapak proyek berada di Jalur Lintas Barat Bali, tepatnya di kawasan Gilimanuk, Kabupaten Jembrana, yang merupakan pintu gerbang utama masuknya kendaraan dari Pulau Jawa ke Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk. Posisi tapak sangat strategis karena berada di tepi jalan nasional dengan intensitas lalu lintas tinggi, serta berbatasan langsung dengan pesisir pantai di sisi selatan dan kawasan Taman Nasional Bali Barat di sisi timur. Luasan tapak diperkirakan sekitar ± 2 hektar dengan bentuk memanjang mengikuti jalur jalan raya. Lahan di area tersebut umumnya berstatus sebagai tanah milik negara atau aset pemerintah yang pengelolaannya berada di bawah instansi terkait (Kementerian Perhubungan).

Fungsi Perancangan



Batasan Desain

Desain Rest Area akan difokuskan hanya pada pengembangan fasilitas transit dan pusat pengenalan budaya lokal Jembrana. Perancangan ini memberikan fasilitas penyediaan ruang istirahat, ruang interaksi budaya, serta fasilitas penunjang wisata edukatif yang mendukung kenyamanan pengunjung sekaligus memperkenalkan identitas lokal daerah sebagai daya tarik dan menambah pemasukan ekonomi lokal.



Batasan Pengguna



Fungsi Perancangan



Regulasi

KDB Berdasarkan Perda Kabupaten Jembrana No. 3 Tahun 2004 tentang Bangunan Gedung pasal 4 ayat (1). Bahwa lokasi tapak yang dimaksud masuk kedalam kategori KDB sedang (50%)[6].

KLB Pada pasal yang sama, pasal 5 Tinggi setiap bangunan maksimum 15 m, dari permukaan tanah, kecuali bangunan tertentu, seperti tower, menara, cerobong atau sarana ibadah[7].

KDH Menurut perda Kabupaten Jembrana No. 3 Tahun 2004 tentang Bangunan Gedung pasal 4 ayat (1). Bahwa lokasi tapak memiliki sebesar minimal KDH (50%) sesuai dengan penggunaan KDB pada lahan sebesar (50%)[8].



Pertimbangan Lingkungan

Journey Plaza ini akan dirancang dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan, termasuk penggunaan energi terbarukan, sistem pengelolaan limbah terpadu, serta penerapan ruang terbuka hijau untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Desain bangunan akan memanfaatkan pencahayaan alami, dan material ramah lingkungan agar mengurangi jejak karbon. Selain itu, area plaza akan dilengkapi dengan jalur pejalan kaki dan ruang publik yang mendukung interaksi sosial sekaligus melestarikan identitas lokal Bali Barat dengan memberikan sentuhan ukiran khas lokal pada ornamen seperti pagar.



1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

MAKSUD

Perancangan Rest Area dimaksudkan untuk menyediakan **fasilitas istirahat** yang aman, nyaman, memenuhi kebutuhan dasar dan sebagai wadah **memperkenalkan kebudayaan** yang ada di wilayah bali khususnya jembrana untuk daya tarik wisatawan. Rest Area ini dirancang untuk menjadi tempat yang ideal bagi pengendara untuk beristirahat setelah menempuh perjalanan jauh, mengurangi risiko kecelakaan akibat kelelahan, serta memberikan **pelayanan yang berkualitas** selama perjalanan. Serta membawa **nilai keberlanjutan** agar tidak merusak lingkungan.

TUJUAN PERANCANGAN

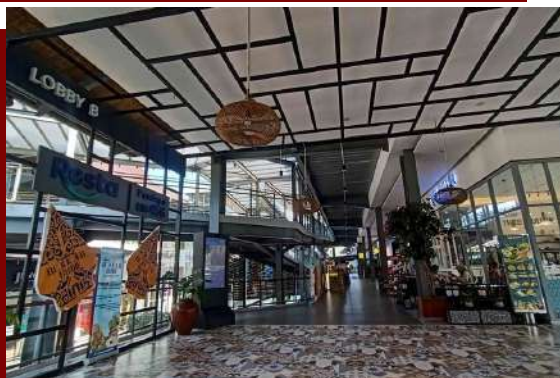


1.4 Tinjauan Preseden

REST AREA KM 456 SALATIGA

PROJECT PROFILE

Nama Proyek : Rest Area Pendopo 456
Lokasi : Jalan Tol Semarang – Solo
Status Konstruksi : Selesai tahun 2020
Luas Tapak : Rest area A = 1,1 ha
Rest area B = 2,2 ha
Tinggi Lantai : 11 meter
Jumlah Unit : 174 unit
Klien/Pemilik : PT Astari Marga Sarana
Konsultan Arsitek : PT Bias Teknoart Kreasindo
Konsep Desain : DP Architect



Gambar 1.4: Fasilitas Rest Area KM 456 Salatiga

Sumber: Jatengpress.com, “Resta Pendopo Km 456 Hadirkan Layanan dan Fasilitas Lengkap bagi Pemudik di Jalur Tol Semarang-Solo,” Jatengpress, 26 Maret 2025.



Gambar 1.3: Rest Area KM 456 Salatiga

Sumber: Construction Plus Asia, “Construction Plus Asia: B2B insights and updates from the industry,” Construction Plus Asia Magazine.

Resta Pendopo KM 456 merupakan pelopor hybrid transit destination yang terletak ruas jalan Tol Trans Jawa arah Semarang – Solo, hasil garapan bersama antara Astra Infra, Astra Property, dan Sarana Pembangunan Jawa Tengah (SPJT). Resta Pendopo 456 resmi beroperasi sejak Febuari 2020 dengan mengoptimalkan potensi tersembunyi di area layanan jalan tol, didukung oleh pelayanan publik dan kawasan komersial yang terintegrasi. Mengusung **one stop services under one roof**, Resta Pendopo KM 456 memiliki sky bridge pertama di jalan tol di Indonesia. Jembatan ini menghubungkan Resta Site A (Semarang – Solo) dan Resta Site B (Solo – Semarang) sehingga pengunjung dapat berjalan-jalan dan menikmati kedua sisi Resta Pendopo Km 456 dan pemandangan alam yang indah.

Konsultan Arsitek DPA membangun Rest Area dengan konsep **modern traditional** dengan pemandangan alam serta dikelilingi dengan gunung yang indah, Resta Pendopo KM 456 dapat menjadi salah satu tempat untuk mencari inspirasi atau meeting point untuk bekerja maupun bersantai. Selain itu, Resta Pendopo KM 456 juga menghadirkan fasilitas lengkap bagi pengguna jalan tol yang ramah difable dan lansia seperti lot parkir untuk roda 4, truk & bus, toilet, masjid, klinik kesehatan, pusat oleh – oleh

perancangan rest area wisata with metaphorical based on the Jegog di jembrana



SIRKULASI DAN MOBILISASI PENGGUNA

- Terdapat 2 Zona, Rest Area A (Semarang – Solo) dan Rest Area B (Solo – Semarang)
- Bisa diakses dari kedua arah jalur Jalan Tol dan terbuhung satu sama lainnya
- Antara Zona A dan B dihubungkan dengan Sky Bridge pejalan kaki
- Menggunakan Lift untuk akses ke atas Sky Bridge sehingga memudahkan difabel
- Memiliki area parkir yang luas yaitu area parkir kendaraan roda 4 sebanyak 77 lot di Rest A dan 130 lot di Rest B, serta total 40 lot parkir untuk bus dan truk.



KELENGKAPAN FASILITAS DAN KENYAMAN PENGGUNA

FASILITAS

- SPBU
- Toilet
- Masjid
- Restoran
- Minimarket
- Area pertunjukan Live Music
- Pusat oleh-oleh
- Ruang terbuka hijau
- Tempat beristirahat
- Area bermain anak-anak
- Pengolahan Sampah dengan eco enzyme serta penggunaan maggot

KENYAMANAN PENGGUNA

- Pengaplikasian material yang ramah lingkungan serta penambahan vegetasi pada dalam area bangunan menjadikan bangunan yang ramah lingkungan dan penghawaan yang bagus.
- Bukaan yang cukup besar dan penerapan material yang ramah lingkungan menjadikan bangunan ini mendapat pencahayaan yang cukup bagus.
- Pada sisi luar bangunan, yaitu parkir terlihat bahwa penataan lahan pada rest area KM 456 Salatiga dengan menyediakan ruang terbuka hijau serta pemberian vegetasi



LANDMARK BANGUNAN DAN FUNGSI PARIWISATA

Landmark Bangunan dan Fungsi Pariwisata

- Rest Area Pendopo 456 ini memiliki fasilitas lengkap dan meraih penghargaan dari Kementerian PUPR sebagai Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) atau rest area terbaik selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2022.
- Salah satu rest area yang memiliki pemandangan paling indah di Indonesia.
- Desain yang mirip seperti Mall karena banyak gerai layaknya mall.
- Memiliki 5 Bangunan Joglo yang megah sehingga mudah dikenali.
- Menjadi tempat surga kuliner sehingga menjadi tempat layaknya wisata.



INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN LOKALITAS

Integrasi Nilai Budaya dan Lokalitas

- Desain modern dengan sentuhan bangunan istimewa budaya Jawa yang kental.
- Keistimewaan bangunannya terletak pada desain arsitekturnya yang mengambil inspirasi dari bentuk pendopo Joglo (rumah adat Jawa).
- Tampak struktur bangunan ini memiliki atap limas dengan lima unit, yang sejalan dengan jumlah gunung yang mengelilingi lokasi Rest Area KM 456.
- Lantai bangunan ini terdapat lapisan keramik dengan hiasan motif batik yang semakin memperkaya elemen seni dan budaya.
- Material alam seperti kayu banyak digunakan seperti pada ornamen maupun furniture interior.



BERNILAI EKONOMI DAN KOMERSIAL

Bernilai Ekonomi dan Komersial

- Rest Area KM 456 menyediakan banyak area komersial seperti area kuliner outlet, minimarket serta pusat oleh-oleh.
- Menggandeng UMKM dengan menjual hasil olahan seperti makanan kuliner lokal, souvenir maupun busana.
- Terdapat area pertunjukan untuk menampilkan karya maupun event seperti live music.



Gambar 1.5: Rest Area Utama Raya

Sumber: Construction Plus Asia, "Construction Plus Asia: Media Kit 2022," Construction Plus Asia, 2022.

PROJECT PROFILE

Nama Proyek	: Rest Area Utama Raya
Lokasi	: Situbondo
Status Konstruksi	: Selesai tahun 2020
Luas Tapak	: 10 ha
Tinggi Lantai	: 3-4 meter
Klien/Pemilik	: PT Utama Raya Motor Industri

Rest Area Utama Raya merupakan salah satu pelopor rest area berbasis wisata di jalur Pantura Situbondo, tepatnya di kawasan Banyuglugur yang langsung menghadap Selat Madura. Berbeda dengan rest area konvensional yang hanya menyediakan fasilitas dasar bagi pengendara, Utama Raya hadir sebagai kompleks terpadu yang menggabungkan fungsi transit, komersial, dan rekreasi pantai.

Didirikan dan dikelola oleh pihak swasta, dengan dukungan fasilitas SPBU Pertamina, hotel, restoran, serta area pantai, Utama Raya telah berkembang menjadi ruang singgah sekaligus destinasi wisata. Kompleks ini memanfaatkan potensi alam Situbondo berupa garis pantai yang panjang dan panorama matahari terbit sebagai daya tarik utama.

Dengan luas lahan sekitar 10 hektar, kawasan ini menampung berbagai fungsi:

- Fasilitas transit berupa area parkir luas untuk kendaraan pribadi, bus, dan truk.
- Fasilitas komersial seperti rumah makan, toko oleh-oleh, dan pusat kuliner lokal.
- Fasilitas akomodasi berupa hotel dan villa yang memungkinkan pengunjung beristirahat lebih lama.
- Fasilitas rekreasi berupa akses langsung ke pantai, ruang terbuka hijau, serta area bersantai dengan panorama laut.



Gambar 1.6: Fasilitas Rest Area Utama Raya

Sumber: Google Maps, "Utama Raya, [Situbondo], [Jawa Timur / Indonesia],"

Mengusung konsep "rest area plus wisata", Utama Raya tidak hanya melayani kebutuhan singkat pengendara, tetapi juga mengajak pengunjung untuk berinteraksi dengan budaya dan alam Situbondo. Kehadirannya menjadi titik singgah strategis antara Banyuwangi-Surabaya, serta ikon baru yang memperkenalkan wajah pantura Jawa Timur sebagai koridor transit yang juga potensial menjadi ruang rekreasi pesisir.

PROJECT PROFILE

REST AREA UTAMA RAYA



SIRKULASI DAN MOBILISASI PENGGUNA

- Area parkir disediakan dalam kapasitas besar, dengan zonasi khusus untuk mobil pribadi, bus wisata, serta truk logistik. Hal ini mengurangi potensi kemacetan di dalam kawasan rest area.
- Pejalan kaki memiliki jalur tersendiri dari area parkir menuju restoran, hotel, dan pantai, sehingga lebih aman dan nyaman.
- Sirkulasi internal antara fasilitas utama (SPBU, restoran, penginapan, dan pantai) ditata saling terhubung melalui jalan setapak terbuka dan koridor semi-outdoor.
- Mobilitas pengguna yang menginap dipermudah dengan kedekatan hotel/villa ke area kuliner dan pantai, memungkinkan transisi cepat dari fungsi transit menuju aktivitas rekreasi.
- Lanskap terbuka digunakan sebagai ruang transisi yang tidak hanya mengarahkan sirkulasi, tetapi juga memberi titik istirahat visual berupa taman dan pandangan laut.



KELENGKAPAN FASILITAS DAN KENYAMAN PENGGUNA

FASILITAS

- SPBU Pertamina
- Area parkir luas untuk kendaraan pribadi, bus, dan truk
- Hotel dan villa penginapan
- Restoran dan pusat kuliner
- Minimarket dan toko oleh-oleh
- Akses langsung ke pantai
- Ruang terbuka hijau dan taman
- Musholla
- Toilet umum
- Area rekreasi outdoor

KENYAMANAN PENGGUNA

- Pengguna dimanjakan dengan suasana alami berupa pemandangan laut dan garis pantai Situbondo.
- Sirkulasi kendaraan diatur dengan area parkir luas yang terpisah untuk mobil pribadi dan bus besar.
- Vegetasi dan ruang terbuka hijau ditambahkan untuk memberi kesejukan alami.
- Bangunan restoran dan penginapan dirancang dengan ventilasi yang baik, memanfaatkan aliran udara laut.



LANDMARK BANGUNAN DAN FUNGSI PARIWISATA

Landmark Bangunan dan Fungsi Pariwisata

- Rest Area Utama Raya merupakan salah satu rest area ikonik di jalur Pantura Situbondo, Jawa Timur, yang memiliki keunikan karena lokasinya tepat di tepi pantai. Keistimewaannya terletak pada kombinasi fungsi transit dengan destinasi wisata bahari, menjadikannya tidak hanya tempat beristirahat, tetapi juga tujuan rekreasi.
- Kompleks ini mudah dikenali melalui bangunan utamanya berupa hotel, restoran, serta area SPBU yang langsung terhubung dengan pantai, memberikan pengalaman singgah yang berbeda dari rest area konvensional.



BERNILAI EKONOMI DAN KOMERSIAL

Bernilai Ekonomi dan Komersial

- Restoran, pusat oleh-oleh, dan penginapan menjadikan kawasan ini sebagai pusat komersial terpadu, sekaligus wadah promosi pariwisata dan budaya pesisir Situbondo.
- penggunaan odong-odong untuk menuju ke area pantai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Museum Tsunami Aceh

PROJECT PROFILE

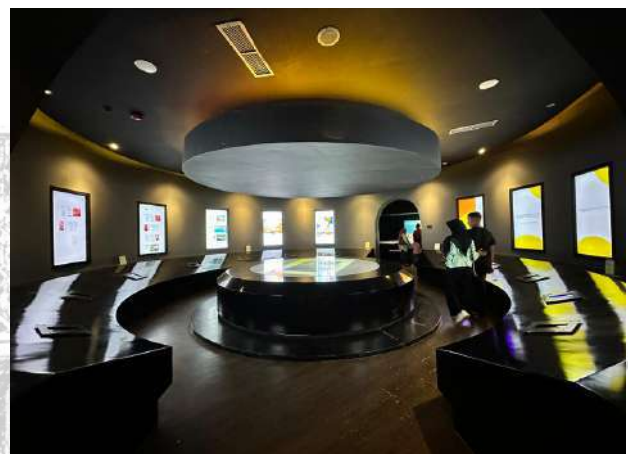
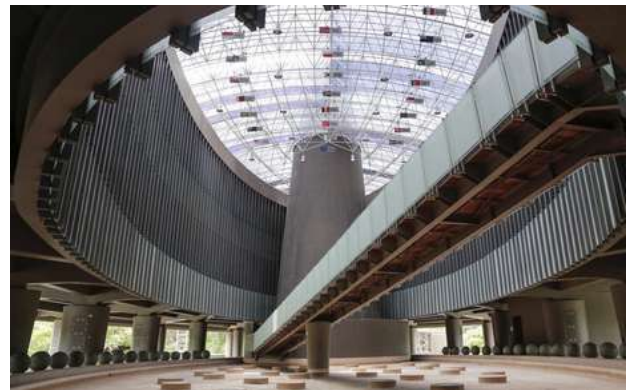
Architects	: Ridwan Kamil
Area	: 24.600 m2
Year	: 2008
Manufactures & Lead Architects.	: Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi Aceh-Nias, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, serta pemerintah daerah setempat



Gambar 1.7: Museum Tsunami Aceh

Sumber: BPMPP UMA, "The Museum Tsunami," Biro Perencanaan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran Terbaik di Sumatera Utara, 6 Juli 2021.

Museum Tsunami Aceh merupakan monumen peringatan sekaligus pusat edukasi kebencanaan yang dibangun pascatsunami 26 Desember 2004 dan diresmikan pada tahun 2008 di Banda Aceh. Dirancang oleh arsitek Ridwan Kamil dengan filosofi mendalam, bangunannya menyerupai gelombang tsunami dan terinspirasi dari rumah tradisional Aceh (Rumoh Aceh) yang melambangkan kearifan lokal sekaligus kesiapsiagaan menghadapi bencana[15]. Museum empat lantai ini menampung berbagai fungsi, seperti lorong tsunami yang menghadirkan pengalaman emosional dengan efek cahaya dan suara, memorial hall dengan nama-nama korban yang terukir, ruang pameran berisi foto, artefak, diorama, dan maket, ruang edukasi kebencanaan, ruang audiovisual, hingga ruang 4D untuk simulasi bencana. Selain itu, tersedia pula fasilitas publik seperti perpustakaan, mushala, kafe, toko souvenir, area parkir, serta aksesibilitas bagi difabel. Uniknya, museum ini juga dirancang sebagai bangunan evakuasi darurat dengan kapasitas ribuan orang di bagian atap, menjadikannya tidak hanya sebagai ruang memorial dan edukasi tetapi juga bagian dari sistem mitigasi bencana kota. Kehadiran Museum Tsunami Aceh kini menjadi ikon wisata sejarah, budaya, dan edukasi, yang tidak hanya memperingati tragedi kemanusiaan tetapi juga menanamkan pesan optimisme, solidaritas, serta kesadaran pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana di masa depan.



Gambar 1.8: Fasilitas Museum Tsunami Aceh

Sumber: Kontan, "Museum Tsunami Aceh Terpilih sebagai Museum Terpopuler di Indonesia," Regional Kontan.

PROJECT PROFILE		Museum Tsunami Aceh	
 SIRKULASI DAN MOBILISASI PENGGUNA	• Terletak di pusat Kota Banda Aceh yang mudah diakses dari berbagai arah. • Memiliki akses untuk pejalan kaki, kendaraan pribadi, serta jalur menuju area parkir yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar. • Sirkulasi dalam tapak dirancang menyatu dengan area publik sehingga pengunjung bisa bergerak bebas dari ruang pameran ke ruang edukasi dan taman.		
 KELENGKAPAN FASILITAS DAN KENYAMAN PENGGUNA	FASILITAS • Ruang pameran permanen dan temporer • Teater mini • Perpustakaan dan pusat dokumentasi • Taman refleksi dan area duduk publik	KENYAMANAN PENGGUNA • Area pameran dilengkapi teknologi multimedia untuk pengalaman interaktif. • Ruang refleksi dan lorong doa memberikan pengalaman emosional dan spiritual. • Area terbuka hijau dapat digunakan untuk kegiatan luar ruang. • Area parkir yang memadai untuk kendaraan roda dua dan roda empat.	
 LANDMARK BANGUNAN DAN FUNGSI PARIWISATA	Landmark Bangunan dan Fungsi Pariwisata • Menjadi ikon arsitektur modern sekaligus monumen peringatan tsunami di Banda Aceh. • Desain bangunan oleh arsitek Ridwan Kamil dengan konsep simbolis tentang air dan penyelamatan. • Posisi strategis sebagai bagian jalur wisata sejarah dan religi di Aceh. • Mendukung pariwisata edukatif melalui pameran, film dokumenter, dan kegiatan kebudayaan.		
 INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN LOKALITAS	Integrasi Nilai Budaya dan Lokalitas • Desain arsitektur mencerminkan filosofi gelombang tsunami dan kearifan lokal Aceh. • Menggunakan ornamen, kaligrafi, dan simbol budaya Aceh. • Menjadi ruang apresiasi untuk mengenang korban, sekaligus edukasi bagi generasi muda. • Memperkuat identitas Aceh sebagai daerah yang tangguh dan religius.		
 BERNILAI EKONOMI DAN KOMERSIAL	Bernilai Ekonomi dan Komersial • Mendukung ekonomi lokal dengan menarik wisatawan domestik dan mancanegara. • Menjadi daya tarik wisata edukasi selain wisata alam dan religi. • Area museum dilengkapi toko suvenir dan kafe untuk pemberdayaan masyarakat sekitar. • Museum Tsunami Aceh menjadi model destinasi wisata edukatif, religi, dan budaya yang berkelanjutan.		

1.5 Kajian Pendekatan



Pendekatan metafora arsitektur adalah penggunaan perumpamaan atau kiasan dalam mendesain bangunan agar menimbulkan kesan simbolis pada pengamat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI-Kamus versi online), metafora diartikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya “tulang punggung” dalam kalimat “pemuda adalah tulang punggung negara”[9]. Pendekatan ini dianggap penting dalam merancang rest area berbasis budaya edukatif karena kemampuan bentuk dari sebuah bangunan dalam membangun persepsi seseorang dalam mengenal kebudayaan khas jembrana dari segi elemen ruang dan bentuk bangunan. Metafora arsitektur menurut Antoniades adalah cara “melihat arsitektur sebagai sesuatu yang lain” untuk membuka imajinasi dan melahirkan konsep desain baru, dengan memindahkan fokus dari obyek yang dirancang ke acuan pembanding agar makna, organisasi, dan bentuknya tersinari dari perspektif baru[10].

Arsitekture Metafora tergolong menjadi 3, diantaranya yaitu:

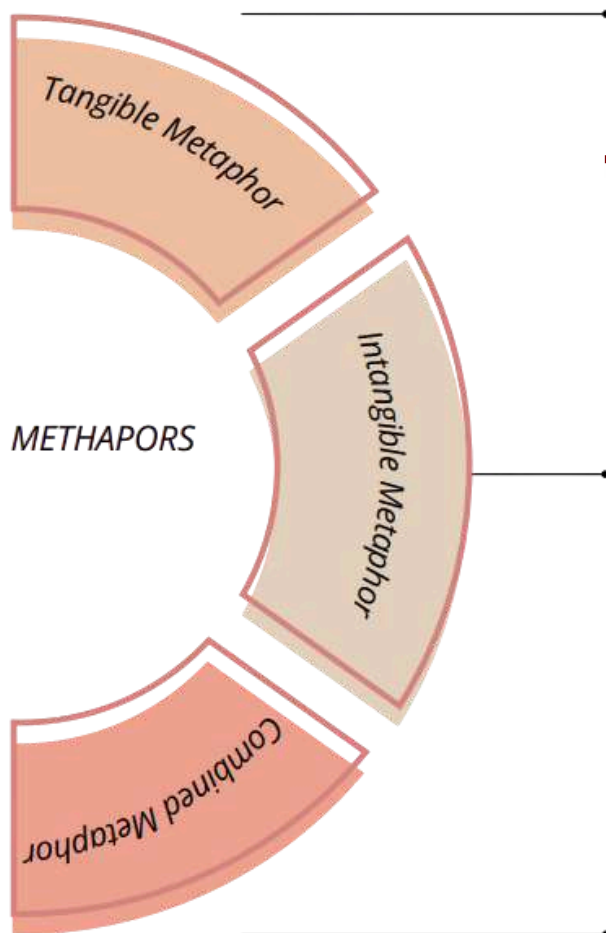


Diagram 1.2 Kajian Pendekatan

Tangible Metaphor atau metafora terwujud adalah pengambilan bentuk secara langsung atau nyata dari sebuah objek yang memiliki nilai khusus bagi suatu kelompok atau komunitas.

Intangible Metaphor atau metafora abstrak adalah suatu pengambilan bentuk yang berasal dari benda nyata maupun nilai atau konsep tertentu untuk dijadikan sebagai sebuah objek baru

Combined Metaphor adalah penggabungan dari konsep tangible metaphor dan intangible metaphor. Metafora ini membandingkan atau mengumpamakan sebuah objek dengan objek lainnya dengan berpedoman pada nilai konsep benda atau objek acuannya.

INTEGRASI KEISLAMAMAN

Integrasi keislaman dalam perancangan rest area di Bali Barat (Jembrana) dapat dicapai melalui pendekatan metafora campuran yang memadukan elemen budaya lokal jegog dengan nilai-nilai Al-Hadist, hadis memberikan nilai keislaman tentang pemulihan dan kenyamanan musafir, sedangkan Jegog memberikan identitas lokal Jembrana melalui konsep harmoni, ritme, dan kebersamaan. Keduanya dipadukan dalam pendekatan Combined Metaphor untuk menghasilkan Rest Area yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat singgah, tetapi juga sebagai ruang pemulihan perjalanan dan representasi budaya Bali Barat.

PRINSIP COMBINED METAPHOR

Prinsip-Prinsip Combined Metaphor menurut Antoniades[10]

COMBINATION OF TANGIBLE AND INTANGIBLE MEANING

Desain tidak hanya menampilkan ekspresi visual, tetapi juga mampu menghadirkan esensi dan karakter metafora sehingga tercipta hubungan yang utuh antara bentuk arsitektur dan makna yang ingin disampaikan.

PRESENCE OF EXISTENTIAL VIRTUES

menghadirkan nilai-nilai hidup, suasana, atau pengalaman eksistensial dari metafora ke dalam desain arsitektur.

ABSENCE OF LITERALITY

hubungan antara karya arsitektur dan sumber metafora bersifat konseptual, bukan visual. Yang ditransformasikan adalah makna, struktur berpikir, atau prinsip dasar metafora itu sendiri, bukan bentuknya.

(Intangible Metaphor)

Filosofi jegog yaitu kebersamaan dan harmoni sosial masyarakat Bali saat memainkan alat musik,

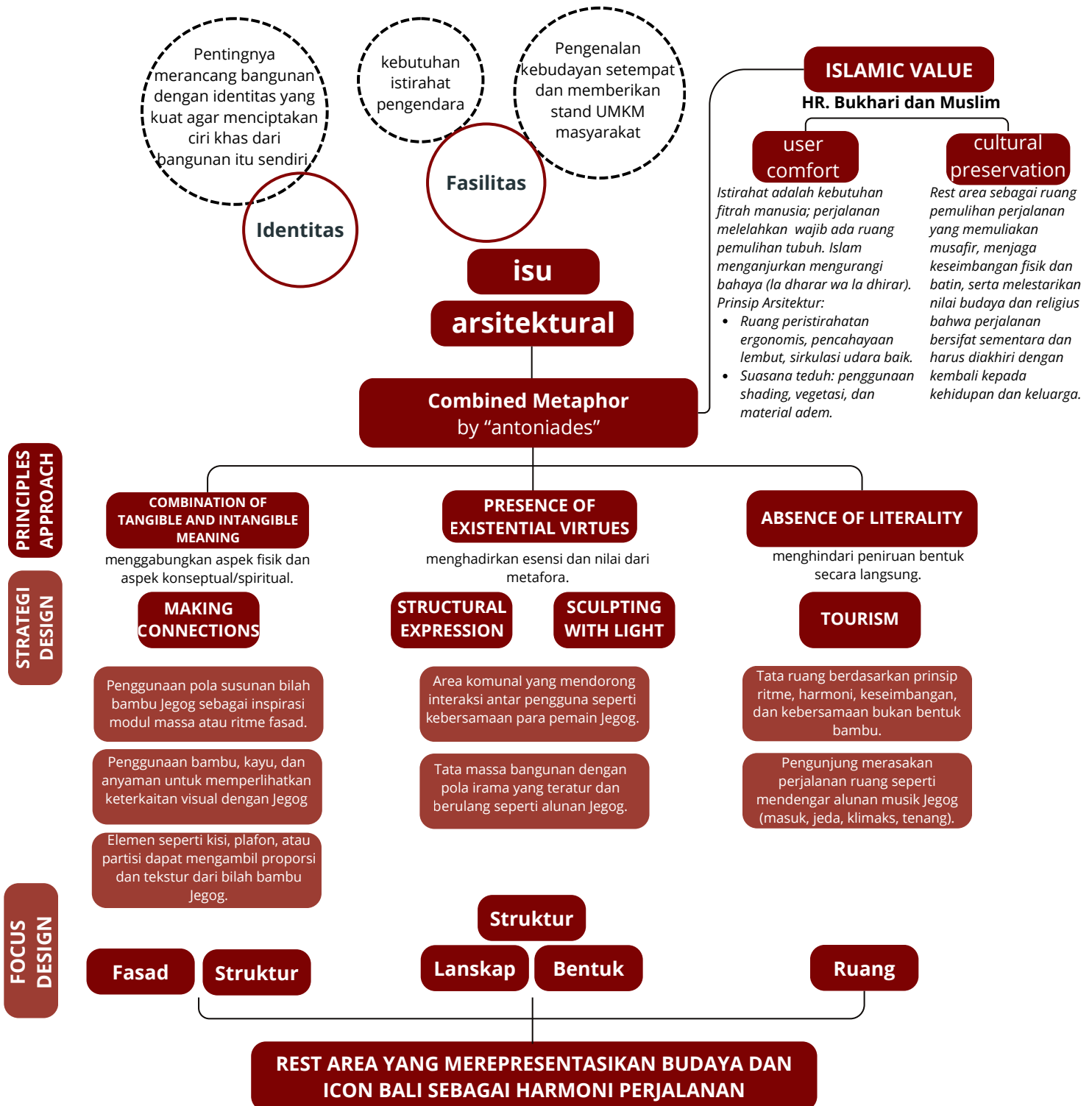
(Tangible Metaphor)

Diambil dari bentuk jegog yang pola dan ritmenya serasi, bentuk instrumen bilah bambu

(Combined Metaphor)

Penggunaan combined metaphor dari alat musik Jegog sebagai dasar desain rest area di Gilimanuk yaitu **mengintegrasikan elemen budaya Bali Barat dengan fungsi ruang modern, menciptakan harmoni antara identitas lokal dan kebutuhan pengunjung.** Metafora struktur berirama dari bilah bambu Jegog mendorong tata letak yang mendukung kebersamaan dan interaksi sosial, sementara material alami seperti bambu memperkuat keterhubungan dengan alam dan nilai keberlanjutan. Aspek akustik dan ikonik Jegog menambahkan dimensi sensorik yang relaksasi, dengan permainan suara dan ornamen yang membangkitkan energi budaya, sehingga rest area tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat, tetapi juga sebagai portal edukatif yang memperkaya pengalaman wisatawan di gerbang Bali. Pendekatan ini pada akhirnya menghasilkan ruang yang autentik, inklusif, dan berkelanjutan, yang memperkuat daya tarik Gilimanuk sebagai destinasi budaya.

1.6 Strategi Perancangan



Bab 2

Penulusuran Konsep Perancangan

- 2.1 Data Tapak
- 2.2 Analisis Bentuk
- 2.3 Analisis Ruang
- 2.4 Analisis Fungsi & Aktivitas
- 2.5 Analisis Tapak
- 2.6 Konsep Dasar
- 2.7 Konsep Tapak
- 2.8 Konsep Bentuk dan Tampilan
- 2.9 Konsep Ruang
- 2.10 Konsep Struktur
- 2.11 Konsep Utilitas



2.0 Analisis Perancangan

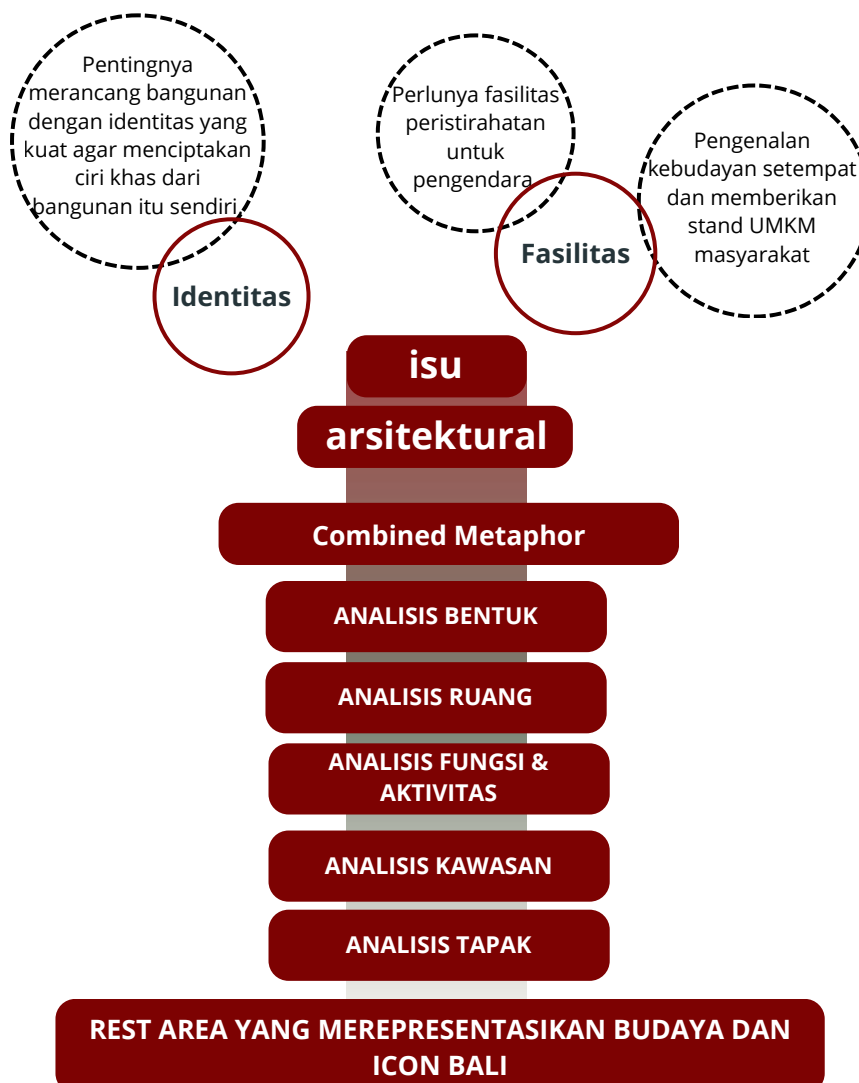


Kriteria Desain

Objek : Rest Area Wisata
 Tipologi : Komersial dan Pelayanan Umum
 Kategori: Rest Area
 Lokasi : Jalan Raya Denpasar Gilimanuk
 Luas : ± 20000m² / 2 ha
 User : Pengguna jalan Raya Denpasar Gilimanuk
 Fasilitas : Tempat peristirahatan, Restaurant, ATM, Toilet, minimarket, musholla, ruang terbuka hijau, dan tempat parkir.

PERANCANGAN REST AREA BALI DI KECAMATAN JEMBRANA, BALI. menggunakan pendekatan metafora. Berdasarkan jenis pengambilan konsep perancangannya, menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "Poethic of Architecture" arsitektur metafora dibagi menjadi 3 bentuk sebagai berikut[16].

1. Tangible Metahpor
2. Intangible Metaphor
3. Combine Metaphor



2.1 Data Tapak



PETA KAWASAN

- Jalan Denpasar-Gilimanuk
- Jalan Ikan Paus
- Gang I
- Gang II
- Gang III
- Gang IV
- A** Permukiman Warga
- B** Terminal Kargo & SPBU
- C** Timbangan Kargo
- D** Balai Taman Nasional Bali Barat

Luas Kabupaten Jembrana

841,8 km² (84.180 ha)

Perbatasan Wilayah

- Sebelah Utara : Teluk Gilimanuk
- Sebelah Selatan : Desa Melaya
- Sebelah Timur : Desa Sumber Kelampok
- Sebelah Barat : Selat Bali

Topografi

Wilayah pesisir selatan (termasuk Gilimanuk) berada pada ketinggian rendah, lereng landai hingga bergelombang, dalam rentang 1-250 mdpl.

Geologi

Di Kelurahan Gilimanuk: tanah dataran rendah dan berpasir disebut eksplisit dalam sumber lokal.

Hidrologi

Kabupaten Jembrana memiliki sumber air meliputi air permukaan (sungai), air tanah, mata air (sekitar 37 mata air, kapasitas 110 liter/detik)

GSB

Lebar GSB ditetapkan sebesar 9 meter dari jalan.

KDB

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 50%.

KLB

Tinggi setiap bangunan maksimum 15 meter dari permukaan tanah.

Fungsi Kawasan

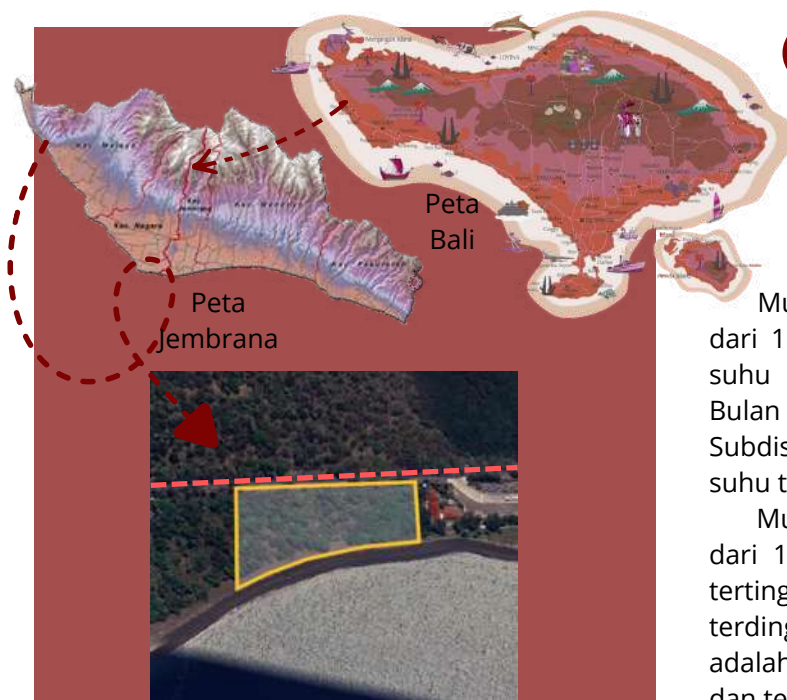
- Transit hub / gerbang masuk Bali: karena Gilimanuk adalah pintu feri dari Jawa, kawasan ini ideal sebagai plaza transit penumpang dan barang
- Komersial & bisnis: kafe, restoran, toko oleh-oleh, kios layanan transportasi
- Pariwisata & budaya lokal: ruang pameran budaya lokal (Bali Barat), galeri, ruang pertunjukan seni, wisata pantai
- Ruang terbuka dan hijau: taman pantai, jalur pedestrian, promenade tepi laut

Sosial Ekonomi

Dengan hadirnya plaza transit dan komersial, dapat meningkatkan ekonomi lokal (UMKM, lapangan kerja dalam retail, hospitality)

RESPON:

Mitigasi dampak terhadap warga (perubahan harga lahan, tekanan komersial) melalui sistem kompensasi / zonasi buffer

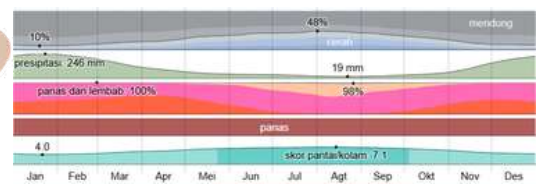


Peta Kabupaten Jembrana," Wikipedia bahasa Indonesia, 16 Februari 2010.

Kabupaten Jembrana berada di Bali bagian barat, dengan koordinat $8^{\circ}09'30''$ – $8^{\circ}28'02''$ lintang selatan dan $114^{\circ}25'53''$ – $114^{\circ}56'38''$ bujur timur. Ia berbatasan dengan Kabupaten Buleleng di utara, Kabupaten Tabanan di timur, Samudra Indonesia di selatan, dan Selat Bali di barat.

Topografinya mencakup daerah pegunungan di utara dengan ketinggian antara 250 hingga 700 meter di atas permukaan laut, sedangkan bagian selatan relatif datar hingga bergelombang dengan elevasi 1 hingga 250 meter. Kabupaten ini terdiri atas 5 kecamatan yaitu Melaya, Negara, Jembrana, Mendoyo, dan Pekutatan. Data curah hujan dari stasiun klimatologi menunjukkan nilai variatif; misalnya pengamatan unsur iklim 2022-2024 termasuk curah hujan harian yang tercatat di beberapa bulan.

Data Iklim



Musim panas berlangsung selama 1,5 bulan, dari 11 Oktober sampai 25 November, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 33°C . Bulan terpanas dalam setahun di Jembrana Subdistrict adalah November, dengan rata-rata suhu terendah 33°C dan tertinggi 24°C .

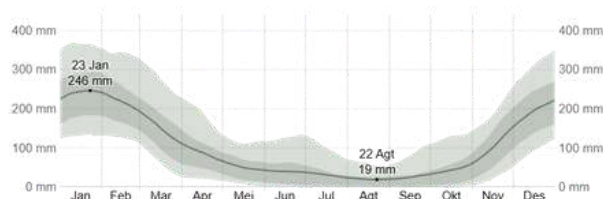
Musim dingin berlangsung selama 2,4 bulan, dari 15 Juni sampai 27 Agustus, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 31°C . Bulan terdingin dalam setahun di Jembrana Subdistrict adalah Agustus, dengan rata-rata terendah 23°C dan tertinggi 31°C .

Data Matahari



sumber: Iklim dan Cuaca Rata-Rata Sepanjang Tahun di Jembrana Subdistrict

Matahari terbit paling awal berada pada 04.51 hari 15 November, dan matahari terbit terakhir 46 menit lebih lambat pada pukul 05.37 pada 15 Juli. Matahari terbenam paling awal adalah pada pukul 17.09 tanggal 27 Mei, dan matahari terbenam paling telat adalah 40 menit lebih lambat pada pukul 17.49 tanggal 28 Januari.



Untuk menunjukkan variasi dalam bulan-bulan dan bukan hanya total bulanan, kami menunjukkan curah hujan yang terakumulasi selama periode 31-hari bergeser yang berpusat di sekitar setiap hari dalam setahun. Jembrana Subdistrict mengalami variasi musiman ekstrim dalam curah hujan bulanan. Curah hujan sepanjang tahun in Jembrana Subdistrict. Bulan dengan curah hujan terbanyak di Jembrana Subdistrict adalah Januari, dengan rata-rata curah hujan 244 milimeter.

Bulan dengan curah hujan paling sedikit di Jembrana Subdistrict adalah Agustus, dengan curah hujan rata-rata 19 milimeter.

2.2 Analisis Bentuk

PROSES PENCARIAN BENTUK

Langkah awal dalam proses perancangan ini adalah mengidentifikasi objek yang memiliki keterkaitan erat dengan konsep yang diusung. Setelah melalui pertimbangan mendalam, instrumen Jegog dipilih sebagai representasi visual utama. Selanjutnya, bentuk, struktur, dan karakteristik Jegog ditransformasikan secara sistematis ke dalam desain perancangan.

Langkah kedua dalam perancangan ini adalah mengembangkan desain berdasarkan bentuk dan karakter instrumen Jegog yang telah diidentifikasi sebelumnya. Proses ini melibatkan penerapan pola susunan bambu dan ritme musikal Jegog ke dalam elemen-elemen arsitektural, sehingga tercipta komposisi massa dan struktur yang merefleksikan harmoni, keteraturan, serta dinamisme dari instrumen tersebut. Desain yang dihasilkan menampilkan karakteristik utama Jegog, seperti gradasi ukuran, keseimbangan antara ruang besar dan kecil, serta ritme yang teratur, yang kemudian diterapkan pada berbagai aspek bangunan seperti fasad, tata ruang, maupun detail dekoratif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya nilai estetika dari perancangan, tetapi juga memastikan bahwa setiap elemen memiliki makna dan keterkaitan yang kuat dengan budaya dan tradisi musik Bali.



Filosofi Jegog

"Jegog" menggambarkan **harmonis, kekuatan, dan dinamis** melalui susunan instrumen bambu yang menghasilkan ritme khas. Pendekatan ini tidak hanya estetis, tetapi juga simbolis, mencerminkan **nilai kebersamaan, keseimbangan, dan semangat** kolektif yang melekat pada tradisi musik Jegog di Bali.

Filosofi Susunan Bambu

Bambu besar menghasilkan nada rendah (bass), sedangkan bambu kecil menghasilkan nada tinggi. Susunan berurutan dari besar ke kecil membantu pemain mengatur ritme dan harmoni dengan jelas. Struktur ini menciptakan keseimbangan suara yang khas antara nada berat dan ringan.

Penjelasan filosofi susunan bambu:

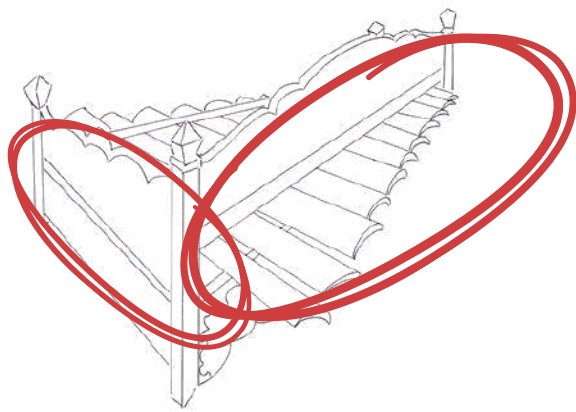
- Keseimbangan dan harmoni. Perbedaan ukuran menggambarkan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan. Nada besar dan kecil saling melengkapi seperti manusia yang hidup dalam keragaman tapi tetap selaras.
- Kesatuan dalam perbedaan. Setiap bilah bambu punya peran berbeda, namun semua dibutuhkan untuk menghasilkan musik yang indah. Ini melambangkan kerja sama dan gotong royong masyarakat Bali.
- Simbol keteraturan alam. Bentuk dan susunan yang teratur mencerminkan filosofi hidup yang mengikuti tatanan alam, di mana semua hal memiliki tempat dan peran masing-masing.

Susunan bambu dari ukuran terbesar hingga terkecil merepresentasikan gradasi ruang dalam arsitektur dan bentuk pada atap bangunan, mulai dari area publik yang monumental hingga ruang yang lebih intim dan personal. Prinsip keteraturan dalam susunan instrumen Jegog menjadi inspirasi dalam penataan zonasi dan sirkulasi yang harmonis.

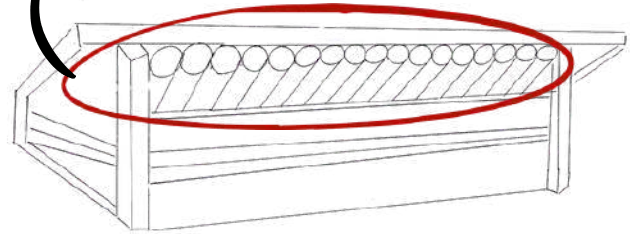
Ritme dan Resonansi

Ritme Jegog adalah tumpukan lapis-lapis pola yang bekerja secara interlocking. Ritme dentuman Jegog yang berulang menciptakan pola yang bisa diterjemahkan dalam desain arsitektural, baik pada fasad, struktur, maupun detail interior, adapun pengelompokan ritme dari jegog untuk pembahasan ke aspek desain:

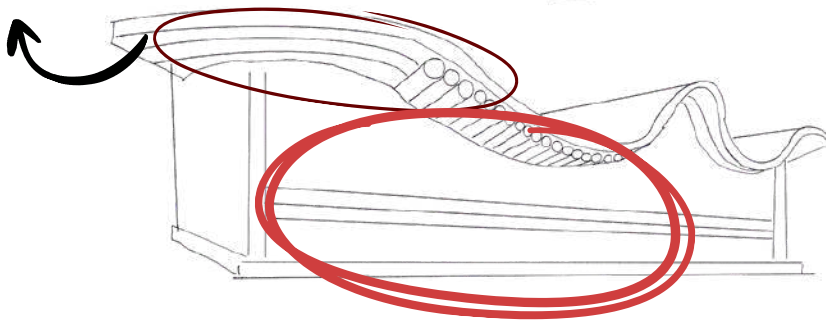
PENGELOMPOKAN RITME DARI JEGOG UNTUK PEMBAHASAN KE ASPEK DESAIN		
Tangible	Implementasi Tangible	Implementasi Itangible
Interlocking (Kotekan: Polos-Sangsih)	Tangible Metaphor diwujudkan sebagai pola fisik yang saling mengisi. Contoh pada desain: - Fasad: panel shading dengan dua pola berbeda (misal pola vertikal + diagonal) yang saling mengunci seperti kotekan. - Landscape paving dengan interlocking block motif bergantian.	Intangible Metaphor diterjemahkan sebagai alur gerak pengunjung yang saling menyilang atau mengisi ruang secara bergantian. Contoh dalam ruang: - Sirkulasi pengunjung + service dibuat seperti pola saling mengisi, tanpa tabrakan. - Program ruang disusun agar fungsi A dan B bekerja intermiten seperti interlocking (misal area istirahat + area aktivitas). - Pencahayaan dinamis yang muncul bergantian, bukan statis.
Pola Dasar / Gilak / Bebatuan (Struktur Makro Ritme)	Tangible Metaphor menjadi struktur makro massa bangunan. - Pembentukan zoning dengan pola repetitif seperti gilak (misal deretan kios / paviliun). - Pembagian massa yang mengikuti grid besar (bebatuan). - Kolom atau framing dengan ritme yang teratur namun variabel jaraknya "dipadatkan / diregangkan".	Intangible Metaphor Menjadi "narasi ritme ruang". - Ruang transisi cepat lambat, simulasinya seperti perubahan tempo ritmis. - Penekanan psikologis ruang: area yang padat pengguna "ritme rapat", area santai "ritme renggang". - Pengalaman perjalanan dari pintu masuk → lobby → area duduk mengikuti pola ritmis naik-turun.
Layer Bass (Jegog Besar: Nada Rendah, Pulse Gravity)	Tangible Metaphor dimanifestasikan sebagai elemen berat, besar, dan rendah. - Kolom besar yang menjadi "anchor" visual, memberi rasa berat dan stabil. - Landscape kontur rendah yang menjadi pusat orientasi.	Intangible Metaphor Diterjemahkan sebagai rasa kestabilan / ketenangan yang menjadi pusat experience ruang. - Suasana akustik rendah (bass-like ambience) di area istirahat. - Zona slow movement di tengah site sebagai "gravitational center" pergerakan.
Aksentuasi Dinamis (Tekanan Ritme)	Tangible Metaphor diwujudkan sebagai permainan volumetri dan pencahayaan fasad. - Fasad dengan tonjolan-lekukan sebagai aksen ritmis. - Atap bergelombang yang mengikuti dinamika intensitas ritme.	Intangible Metaphor ditrasformasi menjadi dinamika tekanan ruang. - Ruang sempit → membuka luas → sempit lagi, menghasilkan "gelombang intensitas". - Pencahayaan natural yang berubah sepanjang hari menciptakan "aksentuasi temporal". - Perubahan suara (ramai → hening) dalam sequence ruang.



Susunan Bambu yang dijadikan sebagai elemen tangible pada fasad bangunan



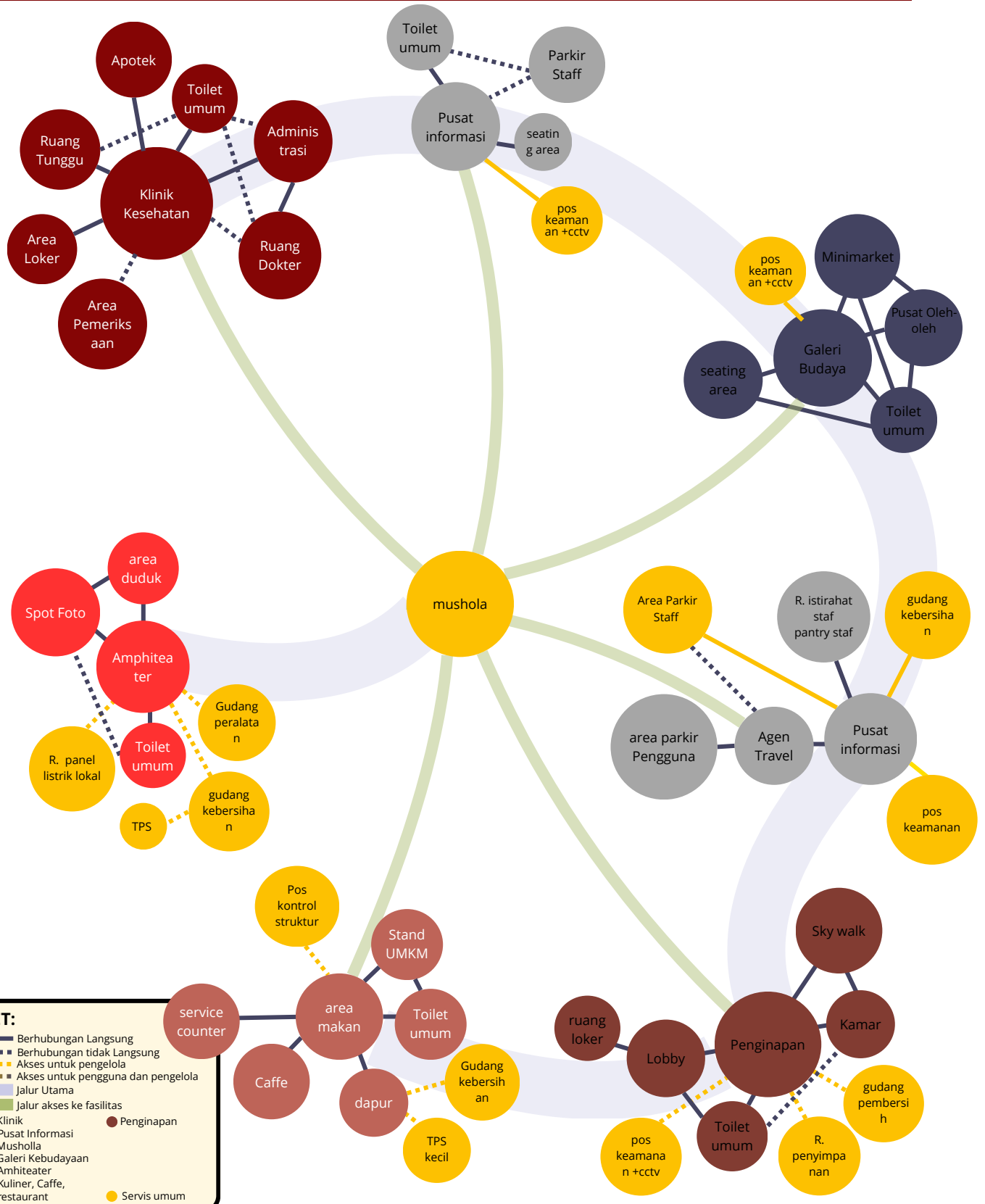
Perbedaan ukuran menggambarkan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan. Nada besar dan kecil saling melengkapi seperti manusia yang hidup dalam keragaman tapi tetap selaras.



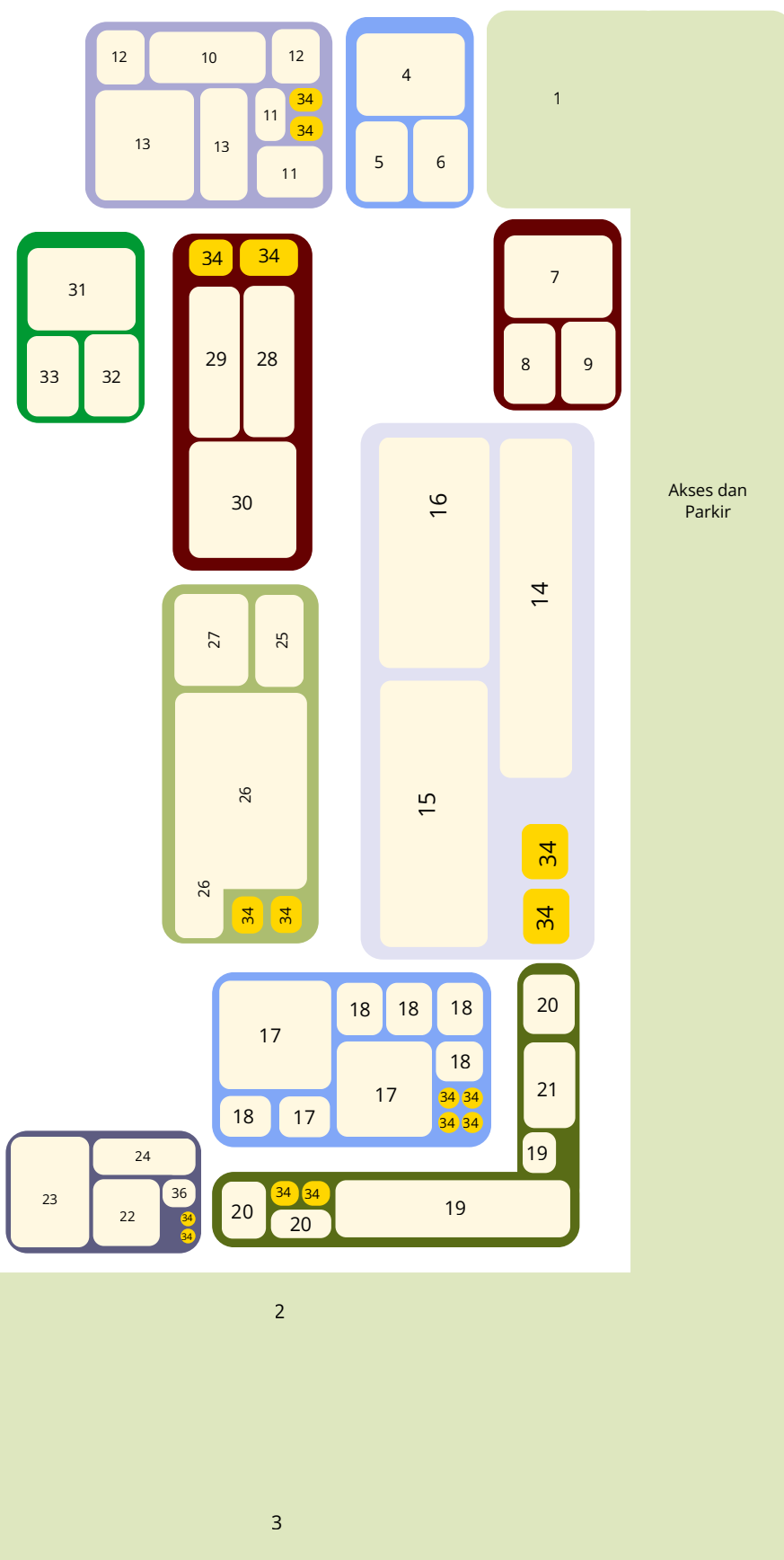
Sifat jegog dalam perancangan ini berfungsi sebagai landasan konseptual yang memperkaya interpretasi dan ekspresi desain. Dengan menerjemahkan gagasan abstrak menjadi elemen visual atau naratif, pendekatan ini memungkinkan eksplorasi makna yang lebih dalam serta menghadirkan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengguna. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya estetika, tetapi juga berperan dalam menciptakan komunikasi yang lebih antara desain dan audiensnya. Metafora yang tidak berwujud dapat membangun koneksi dengan pengguna melalui asosiasi makna, kesan psikologis, serta nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam desain itu sendiri. Dengan demikian, perancangan berbasis metafora tak berwujud tidak hanya bersifat visual atau struktural, tetapi juga beroperasi pada tingkat pemahaman dan perasaan yang lebih dalam. Melalui integrasi konsep ini, perancangan yang dihasilkan mampu menawarkan perspektif baru serta menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan berkesan bagi pengguna. Selain itu, penerapan metafora abstrak ini memberikan ruang bagi eksplorasi inovatif, memungkinkan desain untuk berkembang di luar batas-batas konvensional dan membuka peluang bagi interpretasi yang lebih luas sesuai dengan konteks penggunaannya

2.3 Analisis Ruang

DIAGRAM KETERKAITAN RUANG



Blok Plan



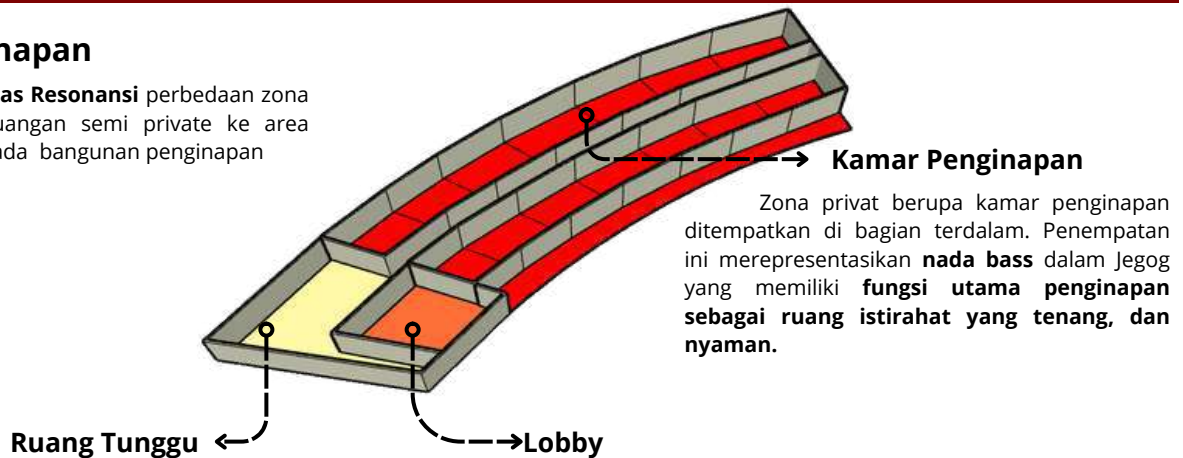
1. Area Parkir Motor
2. Area Parkir Mobil
3. Area Parkir Bus Dan Truck
4. Ruang Informasi
5. Ruang Petugas Informasi
6. Ruang Tunggu
7. Tempat Sholat
8. Ruang Ta'mir
9. Resepsionis Klinik
10. Ruang Pemeriksaan
11. Ruang Apotek
12. Ruang Dokter dan Perawat
13. Resepsionis dan Ruang Tunggu Pasien
14. Minimarket
15. Pusat Oleh-oleh
16. Pusat Galeri
17. Pusat Informasi
18. Ruang Petugas
19. Bengkel Ringan
20. ATM
21. Agen Travel
22. kantor Pengelola
23. Ruang MEP
24. Ruang Pemilahan Sampah
25. Resepsionis Penginapan
26. Kamar
27. Ruang Tunggu
28. Stand Makanan
29. Cafe
30. Ruang Makan
31. Tempat Duduk Amphiteater
32. Tempat Pentas
33. Ruang Ganti Talent
34. Toilet

- Pusat Layanan
- Pusat Informasi
- Oleh-oleh
- penginapan
- Musholla
- Klinik
- Pujasera, caffe
- Amphiteater

Analisis Zona Mikro

Penginapan

Intensitas Resonansi perbedaan zona antara ruangan semi private ke area private pada bangunan penginapan



Zona publik seperti lobby dan ruang tunggu ditempatkan di bagian depan bangunan karena merepresentasikan **ritme cepat** dan terbuka dalam Jegog, yang **berfungsi sebagai ruang transisi, orientasi, dan interaksi awal pengguna.** Posisi ini memudahkan pencapaian visual dan sirkulasi tanpa mengganggu area istirahat utama.

Nilai Keislaman

- Sakinah dan perlindungan jiwa (hifzhun nafs).
- Istirahat sebagai kebutuhan dasar.

Implementasi Ruang

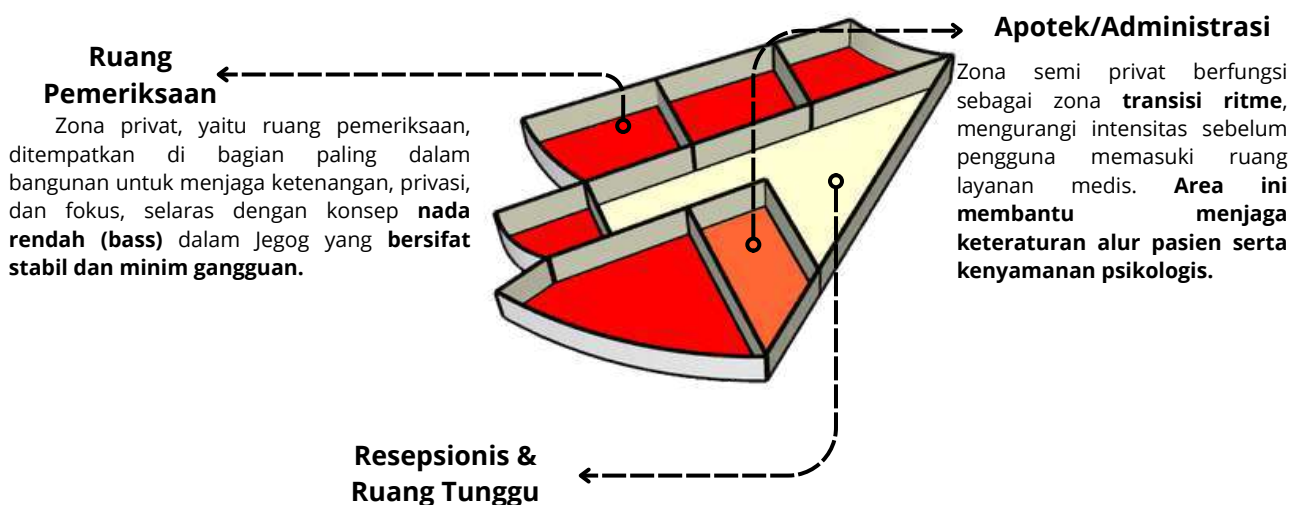
- Ditempatkan di zona terdalam dan paling tenang.
- Pola ruang berulang dan teratur (analog bilah bambu Jegog).



Klinik

Intensitas Resonansi perbedaan zona antara ruangan semi private ke area private pada bangunan klinik

Melalui pola denah yang berlapis dan melengkung, bangunan menghadirkan alur pelayanan yang teratur, intuitif, dan menenangkan. Zona merah menegaskan fungsi utama klinik, zona oranye menjadi aksesoris ruang administrasi, dan zona kuning berperan sebagai ruang tunggu.



Zona publik seperti resepsionis dan ruang tunggu ditempatkan di area paling depan sebagai **representasi ritme cepat**, mencerminkan aktivitas tinggi dan pergerakan pengguna yang dinamis.

Analisis Zona Mikro



Galeri Kebudayaan

Bentuk bangunan memanjang dan melengkung meniru susunan bilah bambu Jegog yang berlapis dan bekerja bersama.

Pusat Oleh-oleh

Zona **publik** (Pusat Oleh-oleh) ditempatkan di bagian tengah-belakang bangunan untuk memberikan kesan arus pengunjung sekaligus pengenalan budaya di galeri budaya dan merepresentasikan ritme cepat Jegog.

Minimarket

Zona **publik** (Minimarket) ditempatkan di bagian depan bangunan untuk memudahkan pengunjung dalam memenuhi kebutuhan perjalanan dan merepresentasikan ritme cepat Jegog.

Galeri Budaya

Zona **publik** (Galeri Budaya) ditempatkan di bagian tengah-depan tapak untuk menangkap arus pengunjung dan merepresentasikan ritme cepat Jegog.

Ruang galeri disusun berurutan dan saling terhubung sebagai penerapan **pola interlocking** Jegog, menciptakan alur gerak yang mengalir.

Pusat Kuliner

Pembedaan zonasi pada bangunan pusat kuliner memberikan kesan berbeda, zona merah menjadi stand yang bekerja seperti bilah pemicu ritme cepat. Zona krem menjadi area makan yang mengikuti alur dasar sebagai penyangga. Susunan lengkung membentuk resonansi ruang yang mengatur arus beli dan makan. Struktur dan alurnya membuat pengalaman pengunjung terasa selaras seperti permainan jegog.

Tenant Pedagang

Zona semi publik (tenant pedagang) berfungsi sebagai interlocking ruang, menghubungkan area servis dan pengunjung.

Ruang Makan

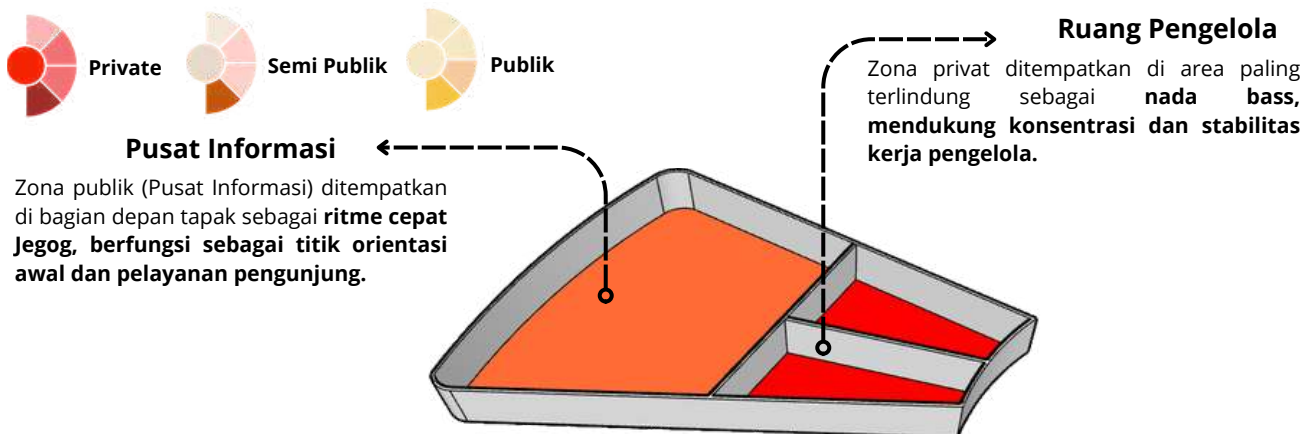
Zona publik (ruang makan) berada di area paling terbuka sebagai ritme cepat, menampung aktivitas makan dan interaksi sosial.



Analisis Zona Mikro

Pusat Informasi

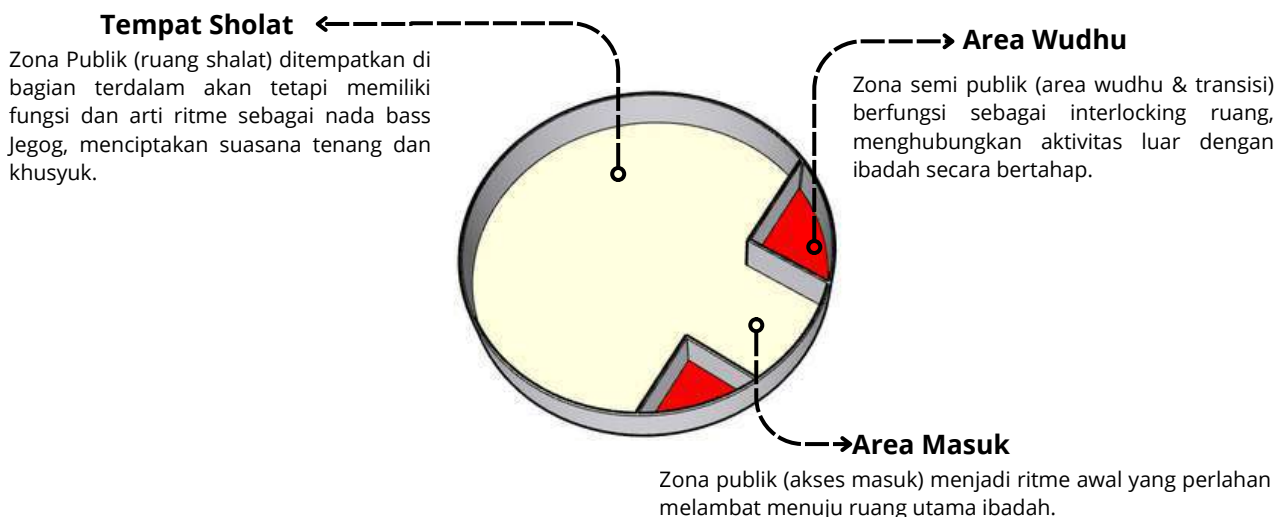
Zona semi privat mengikuti alur interlocking agar staf bergerak cepat dan saling mengisi. Zona privat mengikuti pulse bass sebagai titik kendali. Keduanya membentuk ritme kerja yang teratur dan mendukung layanan bagi pengunjung rest area.



Susunan ruang memanjang dan berlapis mencerminkan pola interlocking Jegog, menciptakan ritme kerja yang teratur dan efisien.

Musholla

Musholla ini memadukan ritme bambu Jegog dan Rindik ke dalam arsitektur, di mana zona privat menjadi ketukan awal yang menata diri, sementara ruang publik menjadi resonansi keheningan; keduanya saling mengisi seperti pola interlocking, membentuk pengalaman ibadah yang harmonis, mengalir, dan menyatu





Private



Semi Publik



Publik

Pusat Informasi/Tourism hub

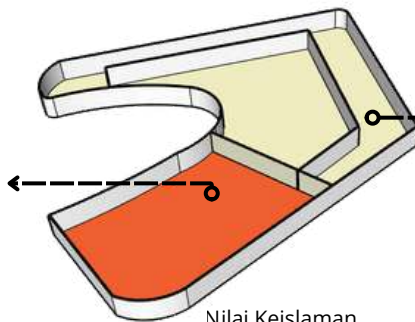
Prinsip interlocking yang membuat setiap pola saling mengisi. Ruang-ruang publik dan semi privat ditata layaknya bilah bambu yang bekerja bersama tidak berdiri sendiri, tetapi saling merespons dan membentuk kesatuan ritmis dalam alur sirkulasi dan bentuk bangunan.

ATM/Agen Travel, Pusat Informasi

Zona publik (Pusat Informasi, ATM/Agent Travel) ditempatkan di bagian paling depan dan terbuka sebagai representasi **ritme cepat Jegog**, karena zona ini menampung aktivitas dengan intensitas tinggi..

Kantor Pengelola

Zona privat (kantor pengelola) ditempatkan di bagian paling terlindung dan menjauh dari arus utama **sebagai representasi nada bass Jegog**, yang bersifat stabil, berulang, dan tenang, sehingga mendukung konsentrasi kerja dan pengelolaan operasional.



Bengkel Ringan

Zona semi publik (bengkel ringan) diposisikan bersebelahan dengan **zona publik sebagai ruang interlocking**, memungkinkan fungsi servis mendukung aktivitas utama tanpa mendominasi pengalaman ruang.

Nilai Keislaman

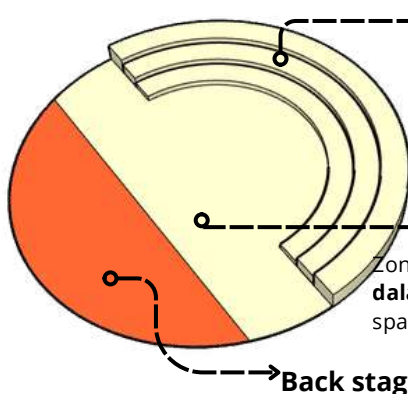
- Taysir (kemudahan) dan efisiensi perjalanan.
- Mengurangi beban mental pengunjung.

Implementasi Ruang

- Ditempatkan di zona depan agar mudah dijangkau tanpa berputar.
- Ruang terbuka, terang, dan mudah dibaca untuk mempercepat orientasi.

Amphiteater

Amphiteater ini memakai **ritme Jegog** sebagai metafora. Zona publik mengikuti **pola interlocking**. Zona talent mengikuti **denyut bass sebagai pusat gravitasi**. Keduanya membentuk resonansi ruang yang mengatur alur gerak dan fokus pengunjung.



Tempat Duduk

Zona publik (area duduk penonton) ditempatkan sebagai elemen dominan dan terbuka, **merepresentasikan ritme cepat dan energi kolektif Jegog**, karena berfungsi sebagai ruang komunal dengan intensitas aktivitas tinggi dan fokus visual ke pusat pertunjukan.

Area Pentas

Zona pusat (area pentas) berperan sebagai titik dianalogikan sebagai **pusat bunyi dalam permainan Jegog**, yang mengatur arah pandang, fokus, dan pengalaman spasial pengunjung.

Back stage

Zona privat (backstage) ditempatkan di bagian paling terlindung dan tidak langsung terlihat, **sebagai representasi nada bass Jegog**, berfungsi menjaga kesiapan dan privasi pemain serta kelancaran alur pertunjukan.

2.4 Kajian Fungsi & Aktivitas

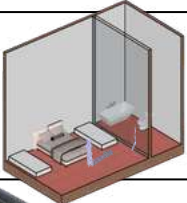
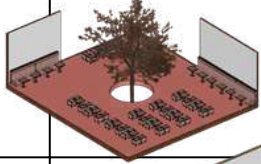
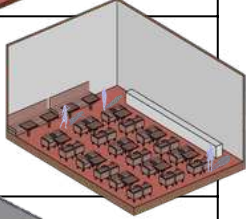
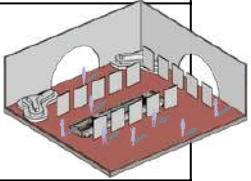
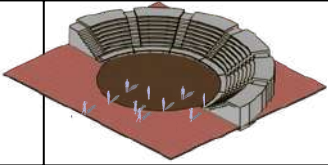
ANALISIS AKTIVITAS

PRIMER						
Zona	Aktivitas	Sifat Aktivitas	Durasi	Pengguna	Jumlah Pengguna	Kebutuhan Ruang
ZONA PRIVATE	Beristirahat dengan duduk bersantai, beristirahat dengan makan - minum, beristirahat dengan melakukan interaksi, beristirahat dengan jalan jalan	Private	± 10 menit	• Pengunjung Umum	• Individu • Kelompok Kecil • Kelompok Besar	• Penginapan
	Buang hajat, Mandi, Berganti pakaian	Private	± 2 - 20 menit	• Petugas Penjaga • Pengunjung Umum • Petugas Kebersihan • Petugas Kesehatan • Petugas informasi	• Individu	• Toilet Umum • Kamar Mandi
ZONA PUBLIK	Melakukan pembelian oleh oleh, produk lokal, kebutuhan wisata, Melakukan penjualan oleh oleh, produk lokal, kebutuhan wisata, Menjual tiket kapal penyebrangan gilimanuk-ketapang	Publik	± 10 - 30 menit	• Pengelola keamanan • Pengunjung Umum • Pengelola Kebersihan • Petugas informasi • Pengelola agen travel	• individu • kelompok kecil • kelompok besar	• Pusat Oleh Oleh • Minimarket • Penjualan tiket penyebrangan
	Memesan makanan, menikmati sajian makanan, memayar bill Menyajikan makanan dari dapur kepada pengunjung, Menyiapkan bahan, memasak makanan Menerima pesanan, menerima pembayaran bill	Publik	± 10 - 60 menit	• Chef • Pramusaji • Pengelola Kasir • pengunjung umum • Pengelola Kebersihan	• shift • individu • kelompok kecil • kelompok besar	• Restoran • Cafe • Food Court
	Tanya jawab mengenai informasi wisata dan kebudayaan Bali barat, Menanggapi tanya jawab mengenai informasi wisata dan kebudayaan Bali barat oleh pengunjung	Publik	± 10 - 60 menit	• pengunjung umum • staff	• individu • kelompok kecil • kelompok besar • yang sedang beroperasi	• Kantor pengelola • pusat informasi
SEKUNDER						
Zona	Aktivitas	Sifat Aktivitas	Durasi	Pengguna	Jumlah Pengguna	Kebutuhan Ruang
ZONA KEBUDAYAAN	Berfoto, Membaca sejarah kebudayaan daerah Jembrana	Publik	± 10 - 60 menit	• Pemandu Wisata • Galeri • pengunjung umum	• shift • individu • kelompok kecil • kelompok besar	• Galeri budaya
	Pementasan seni kebudayaan daerah Jembrana, menonton seni kebudayaan daerah Jembrana	Publik	± 15 - 60 menit	• Pengelola Kebersihan • pengunjung umum • Talent	• shift • individu • kelompok kecil • kelompok besar • Talent	• Amplitheater
	Bermain, Membuat pembelajaran dengan permainan, Pengawasan terhadap anak-anak	Publik, comfort, safe, sensory	± 15 - 50 menit	• pengunjung umum • Pengelola kebersihan	• individu (anak Kecil) • kelompok kecil • kelompok besar	• Taman bermain
	Berbincang, Belajar, Bersantai, Beristirahat	Publik, comfort, safe,	± 15 - 50 menit	• pengunjung umum • Pengelola kebersihan • Seluruh pegawai	• individu • kelompok kecil • kelompok besar	• Gazebo

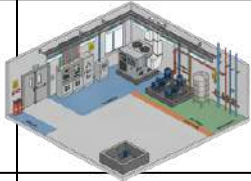
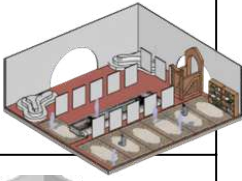
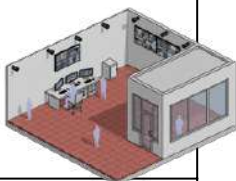
ANALISIS AKTIVITAS

PENUNJANG						
Zona	Aktivitas	Sifat Aktivitas	Durasi	Pengguna	Jumlah Pengguna	Kebutuhan Ruang
ZONA PELAYANAN	Mengelola semua utilitas dan melakukan perawatan, termasuk di dalam perbaikan	Private	24 Jam	- Pengelola MEP - Petugas Penjaga	- Individu - Kelompok Kecil - Kelompok Besar	Ruang Mekanikal
	Mengolah limbah yang telah dipilah	Publik	± 5 - 10 menit	- Petugas Kebersihan - Petugas Kesehatan	- Individu - Kelompok Kecil - Kelompok Besar	Pengolahan Limbah
	Parkir kendaraan	Publik	± 2 - 10 menit	- Petugas Penjaga - Pengunjung Umum - Petugas Kebersihan	- Individu - Kelompok Kecil - Kelompok Besar	Parkir
	Tanya jawab mengenai informasi wisata dan kebudayaan Bali barat, Menanggapi tanya jawab mengenai informasi wisata dan kebudayaan Bali barat oleh pengunjung	Publik	± 10 - 60 menit	- Pengunjung umum - Dokter - Perawat - Pengelola kebersihan - Petugas keamanan	- individu - kelompok kecil - kelompok besar	Klinik
	Berfoto, Membaca sejarah kebudayaan daerah Jembrana	Publik	24 Jam	Petugas Keamanan	- shift - individu - kelompok kecil	Pos Satpam
	Berwudhu, sholat	Publik	± 5 - 10 menit	- Petugas Penjaga - Pengunjung Umum - Petugas Kebersihan - Petugas Kesehatan - Petugas Informasi	- Individu - Kelompok Kecil - Kelompok Besar	Mushollah
	Memperbaiki kendaraan, mengganti perlengkapan kendaraan	Publik	± 35 - 90 menit	- Petugas Penjaga - Pengunjung Umum - Petugas Kebersihan		Bengkel Ringan

ANALISIS BESARAN RUANG

PRIMER				
Jenis Ruang	Ruang	Kapasitas	Dimensi Ruang	Prototype
Private	Penginapan	5	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 5 = 7,2 \text{ m}^2$ Furnitur: 11,1 m ² sirkulasi 50%= 9,15m ² Total : 27,45 m ²	
Private	Toilet,	8	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 8 = 11,52 \text{ m}^2$ Furnitur: 4,6 m ² sirkulasi 30%: 4,83 m ² Total : 20,95 m ²	
Private	Kamar mandi	8	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 8 = 11,52 \text{ m}^2$ Furnitur: 4,6 m ² sirkulasi 30%: 4,83 m ² Total : 20,95 m ²	
Publik	Cafetaria	50	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 50 = 72 \text{ m}^2$ Furnitur: 38,02 m ² sirkulasi 30%: 33m ² Total : 143,02 m ²	
Publik	Restoran / Food Court	50	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 50 = 72 \text{ m}^2$ Furnitur: 38,02 m ² sirkulasi 30%: 33m ² Total : 143,02 m ²	
Publik	Kantor pengelola / pusat informasi	15	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 15 = 21,6 \text{ m}^2$ Furnitur: 5 m ² sirkulasi 30%: 7,98 m ² Total : 34,58 m ²	
SEKUNDER				
Jenis Ruang	Ruang	Kapasitas	Dimensi Ruang	Prototype
Publik	Galeri Budaya	50	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 50 = 72 \text{ m}^2$ Furnitur: 24,75m ² sirkulasi 30%: 29.025 m ² Total : 125.77 m ²	
Publik	Ampliteater	50	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 50 = 72 \text{ m}^2$ Furnitur: 20 m ² sirkulasi 50%: 46m ² Total : 138 m ²	
Publik	Taman bermain	50	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 50 = 72 \text{ m}^2$ sirkulasi 50%: 36m ² Total : 108 m ²	
Publik	Gazebo	5	standar manusia: $1.44 \text{ m}^2 \times 5 = 7,2 \text{ m}^2$ sirkulasi 10 % = 0,72 m ² Total : 7,92 m ²	

ANALISIS BESARAN RUANG

PENUNJANG				
Jenis Ruang	Ruang	Kapasitas	Dimensi Ruang	Luas Ruang
Private	Ruang Mekanikal	10	standar manusia: 1,44 m2 x 10=14,4 m2 Furnitur: 20 m2 sirkulasi 50%: 17,2 m2 Total : 51,6 m2	
Publik	Mushollah	30	standar manusia: 1,44 m2 x 30=43,2 m2 Furnitur: 5 m2 sirkulasi 30%: 14,46 m2 Total : 62,66 m2	
Semi Private	Klinik	30	standar manusia: 1,44 m2 x 30=43,2 m2 Furnitur: 4,8 m2 sirkulasi 30%: 14,4 m2 Total : 62,4 m2	
Publik	Pos Satpam	5	standar manusia: 1,44 m2 x 5=7,2 m2 Furnitur: 5 m2 sirkulasi 30%: 3,66 m2 Total : 15,86 m2	
Semi Private	Pengolahan Limbah	10	standar manusia: 1,44 m2 x 10=14,4 m2 Furnitur: 10 m2 sirkulasi 30%: 7,32 m2 Total : 31,72 m2	
Publik	Bengkel Ringan	10	standar manusia: 1,44 m2 x 10=14,4 m2 Furnitur: 10 m2 sirkulasi 30%: 7,32 m2 Total : 31,72 m2	
Area Parkir	Mobil Pribadi	25	25 (5 x 3) parkir mobil sirkulasi 30%: 67,5 m2	292,5 m2
	Bus / Truck	10	5 (12 x 3) parkir bus Sirkulasi 30%: 54m2	234 m2
	Sepeda Motor	50	50 (2 x 1) parkir sepeda motor sirkulasi 30%: 30m2	130 m2

ZONA PRIMER

luas = 389,97m²

ZONA SEKUNDER

luas = 379,69m²

ZONA PENUNJANG

luas = 224,24 m²

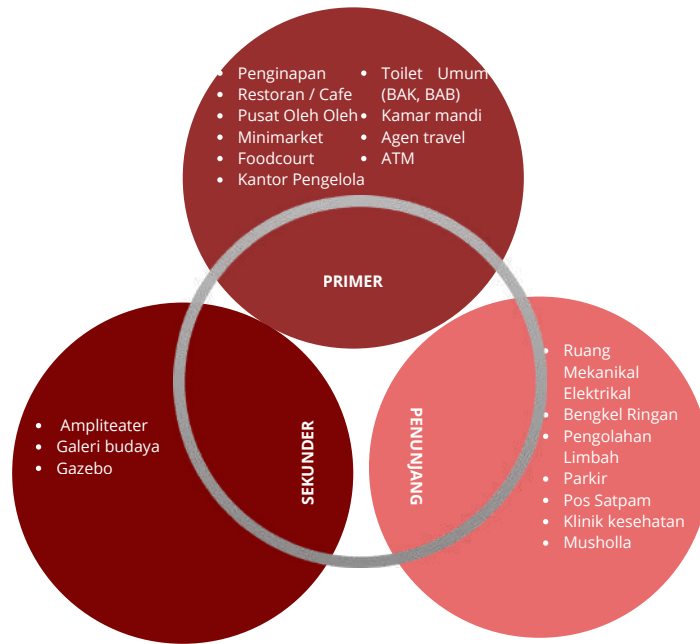
PARKIR

luas = 656,5 m²

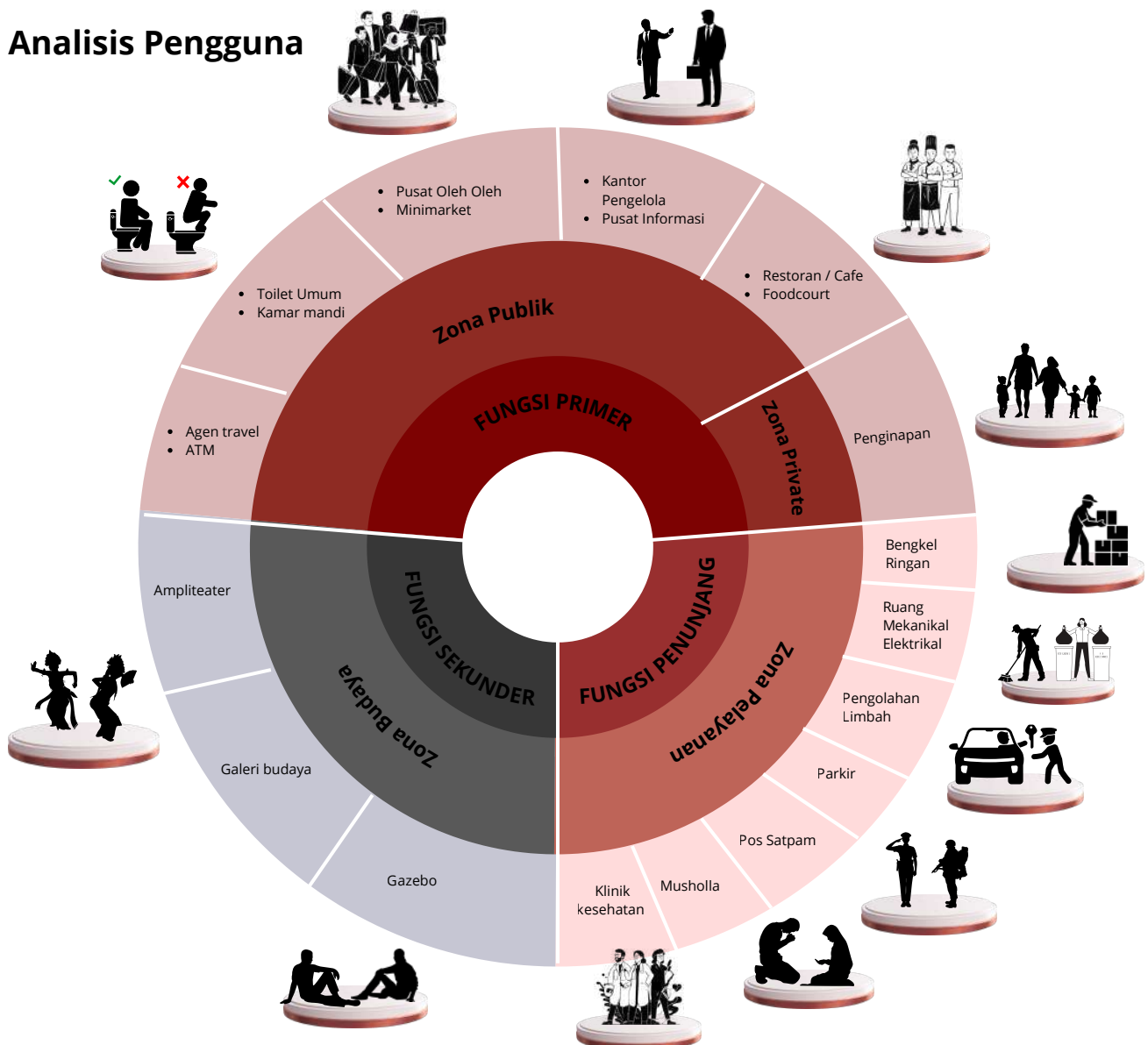
TOTAL RUANG

993,9 m2

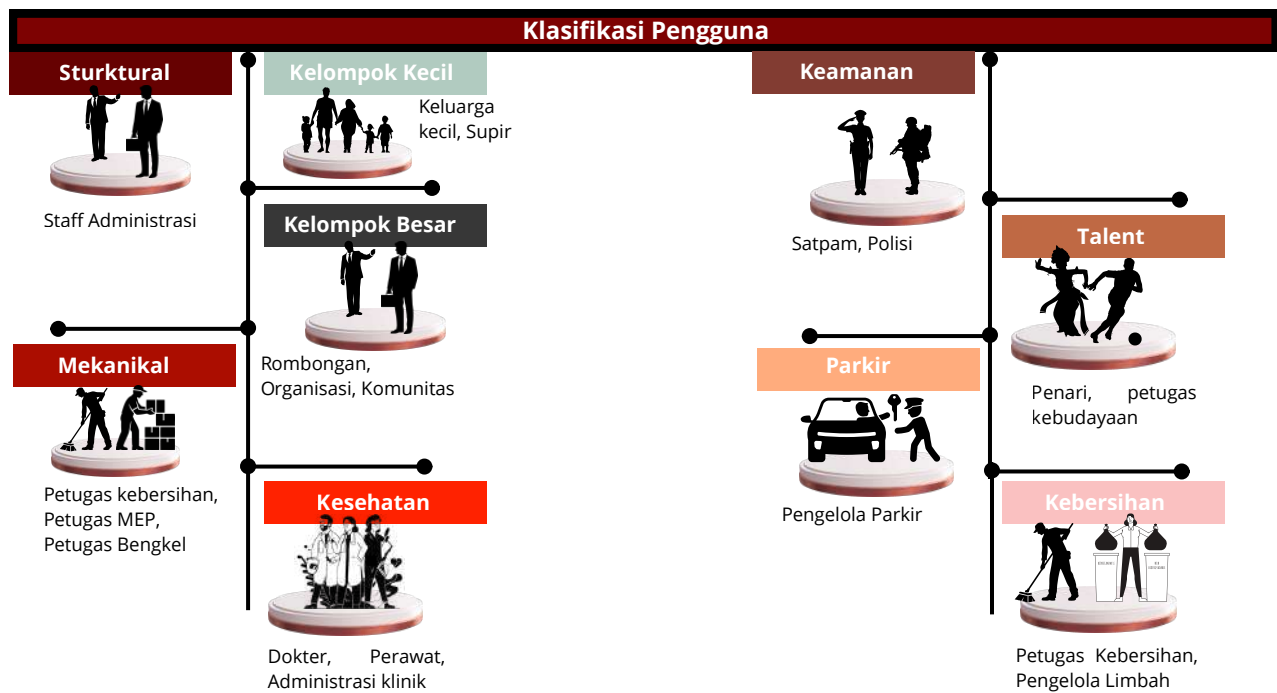
Analisis Fungsi



Analisis Pengguna



perancangan rest area wisata with metaphorical based on the Jegog di jembrana



Waktu Pengguna

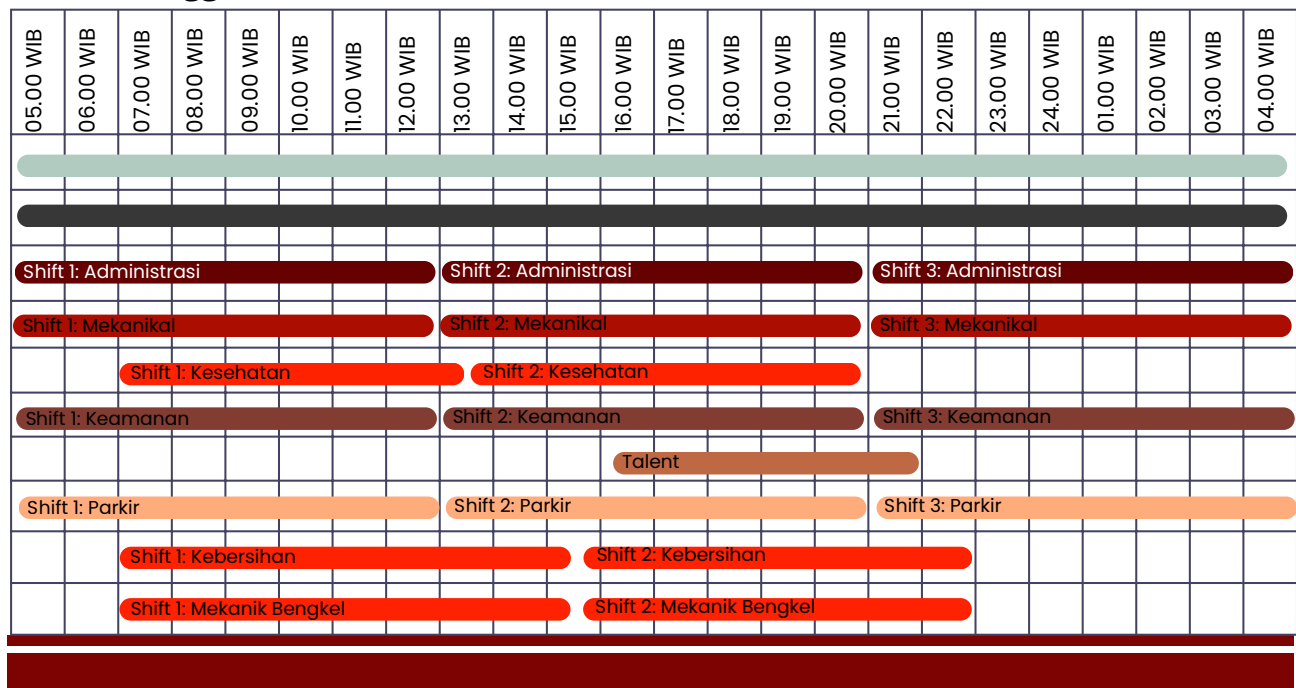


Diagram Intensitas Aktivitas

Bagan di atas menunjukkan intensitas waktu pengelola dan juga pengunjung selama berada di kawasan. Dominasi aktivitas dilakukan pada pagi sore hari

2.5 Analisis Tapak

Lokasi Tapak

Jalan raya Denpasar Gilimanuk, desa Gilimanuk, kabupaten Jemberana, provinsi Bali

Dimensi Tapak

20,090.91 m² / 2 ha

Batas Tapak

utara: SPBU Gilimanuk
selatan: timbangan truck barang
timur: hutan
barat: pantai Gilimanuk

Batas Tapak

vegetasi yang berada pada tepi jalan



S STRENGTHS

- Posisi strategis sebagai pintu masuk utama Bali dari Jawa.
- Dekat dengan destinasi unggulan (TN Bali Barat, Pantai Karangsewu, Teluk Gilimanuk).
- Potensi budaya lokal (Jegog, kuliner khas, pola pemukiman tradisional Jemberana).

W WEAKNESS

- Ketergantungan pada aktivitas penyeberangan.
- Kualitas infrastruktur pendukung belum merata.
- Kapasitas tata kelola ruang belum optimal.
- Branding kawasan lemah.

O OPPORTUNITIES

- Transformasi menjadi hub wisata ekoregional Bali Barat.
- Pengembangan rest area berkualitas tinggi berbasis lanskap dan budaya.
- Integrasi pariwisata lintas-provinsi (Bali – Jawa).
- Revitalisasi waterfront dan kawasan pelabuhan lama.

T THREATS

- Risiko degradasi ekologis.
- Kemacetan dan kepadatan akibat lonjakan penyeberangan.
- Kompetisi dengan kawasan wisata lain di Bali Barat.
- Perubahan kebijakan transportasi nasional.

Respon:

- Site rest area ini sangat potensial sebagai ruang transisi yang mengenalkan identitas Bali Barat, tetapi asumsi bahwa arus kendaraan langsung menghasilkan manfaat ekonomi perlu dikritisi. Peluang untuk menghadirkan pengalaman lokal kuat, namun mudah hilang jika desain tidak peka terhadap ekologi dan budaya. Dengan keterbatasan infrastruktur dan tekanan sirkulasi, perancangan harus mengutamakan kontrol aktivitas dan integrasi lanskap agar rest area menjaga karakter kawasan, bukan sekadar menjadi titik singgah.

GSB

Lebar GSB ditetapkan sebesar 9 meter dari jalan.

KLB

Tinggi setiap bangunan maksimum 15 meter dari permukaan tanah.

KDB

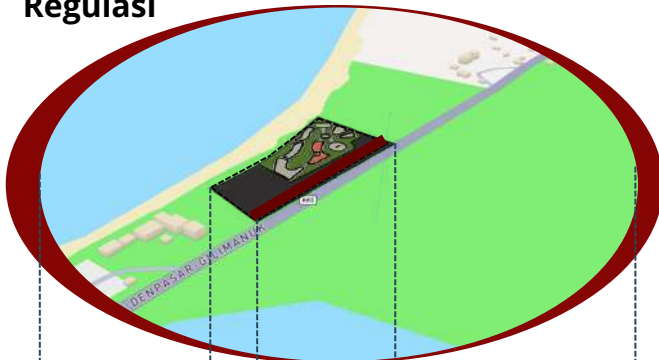
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 50%, KDB= 1ha.

RTH

Ruang Terbuka Hijau (RTH) maksimum 50%, RTH=1 ha.

Analisis Tapak

Regulasi



GSB

Lebar GSB ditetapkan sebesar 9 meter dari jalan.

KDB

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 50%.

KLB

Tinggi setiap bangunan maksimum 15 meter dari permukaan tanah.

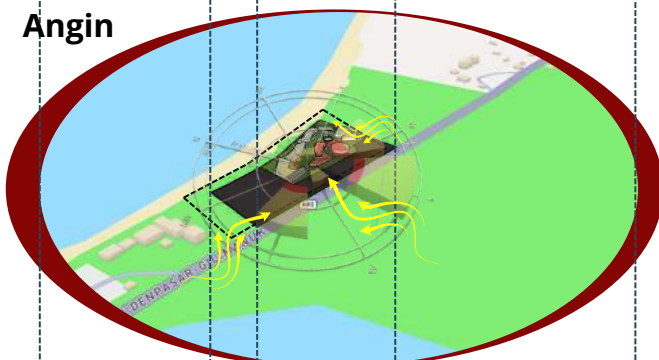
Matahari



RESPON MATAHARI:

Penambahan fasad pada area barat pada bangunan yang dominan terkena cahaya matahari
Pemanfaatan Vegetasi Pantai sebagai Filter Matahari
Permukaan Tanah yang Tidak Menyimpan Panas
Penambahan fasad pada area barat pada bangunan yang dominan terkena cahaya matahari

Angin



Cross Ventilation

Angin laut membawa **kelembapan tinggi** namun juga efek pendinginan alami, sehingga dapat dimanfaatkan untuk **ventilasi silang** bangunan.

Vegetasi Penahan Angin

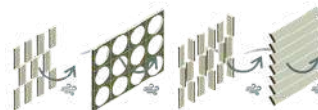
vegetasi penahan di tepi pantai.



Kelapa

Cemara Laut

memecah kecepatan angin kencang sekaligus menyaring udara laut yang mengandung garam



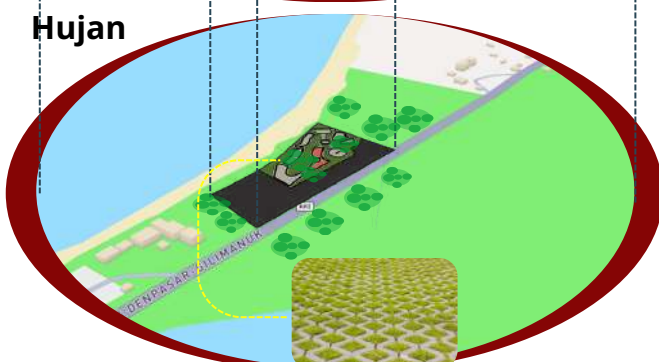
Bukaan dirancang agar memperlancar sirkulasi udara, mempertahankan kelembapan optimal.

RESPON ANGIN:

Tatanan massa memungkinkan terjadinya ventilasi silang
Bentuk mengalir untuk mengurangi turbulensi



Hujan



RESPON HUJAN:

solusi perkerasan pada pedestrian berpori yang efektif dalam mengelola air hujan. Celah dan lubang pada paving memungkinkan air hujan langsung meresap ke dalam tanah, sehingga mengurangi limpasan permukaan (runoff) dan potensi genangan atau banjir

Grass block

Analisis Tapak

Vegetasi di sekitar tapak



Semak-semak dan liana



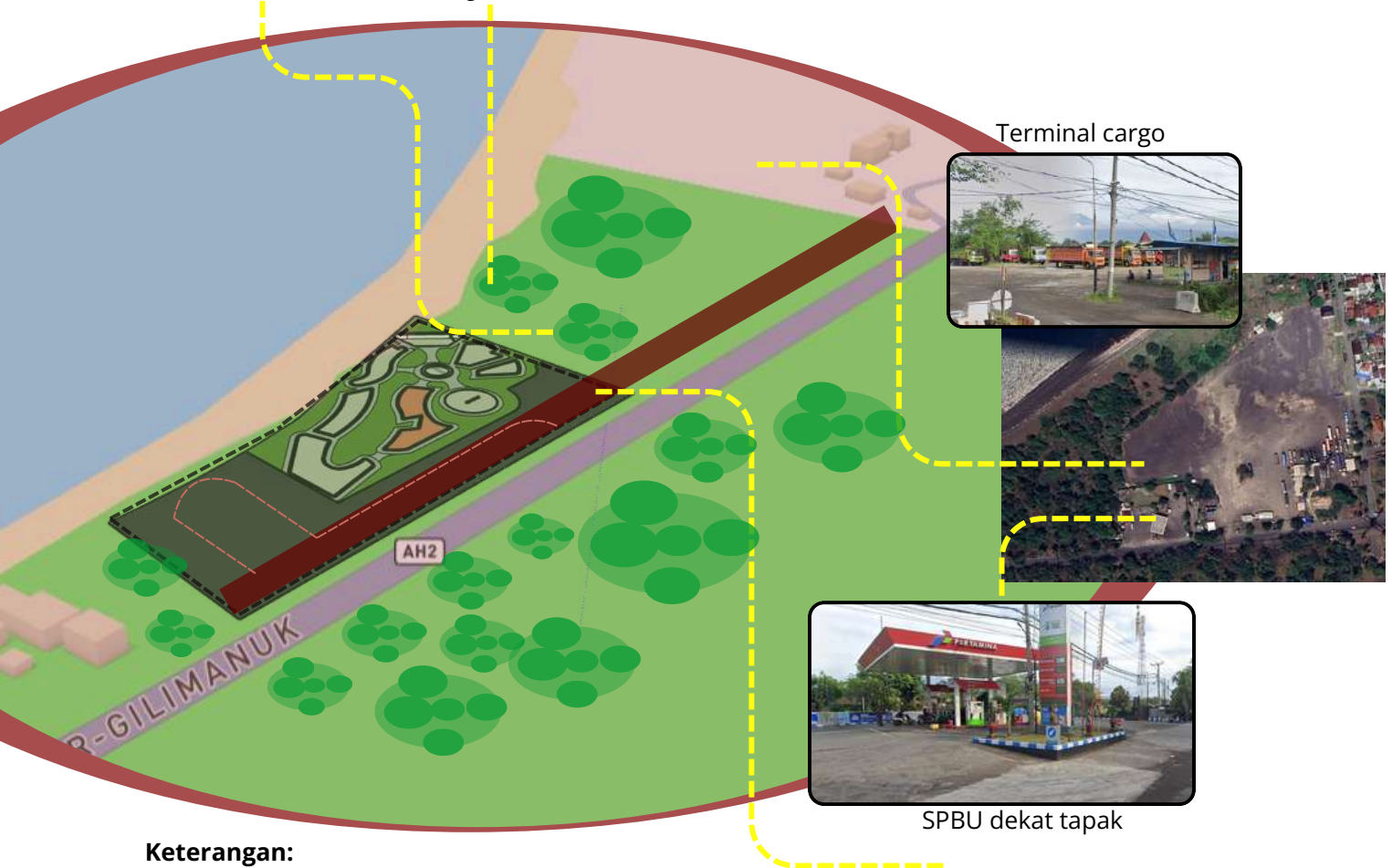
Angsana



Mahoni



Ficus benjamina



Terminal cargo



SPBU dekat tapak



Keterangan:

— : akses kendaraan

GSB dari tapak di pergunakan akses untuk ke arah SPBU dan Terminal Cargo tanpa harus keluar melalui jalan utama

Sirkulasi utama menuju tapak berasal dari Jalur Denpasar-Gilimanuk yang merupakan jalan nasional dengan intensitas lalu lintas tinggi, sehingga tapak memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau. Akses kendaraan didominasi oleh kendaraan pribadi, bus, dan truk logistik yang juga berkaitan dengan keberadaan terminal kargo di sekitar tapak. Selain itu, terdapat SPBU di dekat tapak yang menjadi titik aktivitas kendaraan keluar-masuk, sehingga menambah pergerakan lalu lintas di kawasan. Kondisi ini menjadikan area tapak cukup strategis, namun perlu pengaturan akses masuk-keluar yang jelas agar tidak mengganggu arus utama jalan nasional.

2.6 Konsep Dasar

jegog sane
nyaritayang
satua

Definisi

Rancangan rest area yang mendukung nilai kebudayaan dan pariwisata. Melalui desain arsitektur yang terinspirasi oleh jegog/alat musik lokal Bali Barat, tempat ini menawarkan pengalaman ruang yang mendalam bagi pengunjung sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan komunitas sekitar. Dengan konsep bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat perhentian bagi wisatawan, rest area ini juga menjadi ruang untuk merasakan kembali hubungan dengan kebudayaan lokal melalui ritme bentuk, material, dan suasana yang menyatu dengan lanskap.

Structural Expression

Ekspresi struktur yang menonjolkan perpaduan antara arsitektur dengan teknologi lokal dan material khas Bali Barat, sehingga rest area tidak hanya berfungsi, tetapi juga menjadi identitas visual wilayah Bali Barat (Jembrana).

Sculpting with Light

Pemanfaatan cahaya matahari sebagai elemen pembentuk pengalaman ruang memberi ritme terang teduh yang memperkuat suasana tropis Gilimanuk serta menciptakan ruang nyaman bagi wisatawan.

Making Connections

Perancangan yang memperlihatkan hubungan kuat antara rest area dengan lanskap Gilimanuk, seperti hutan dan pantai sehingga pengunjung merasakan keterhubungan yang organik dengan alam sekitarnya.

Tourism

Menghadirkan rest area bukan hanya sebagai tempat singgah, tetapi sebagai ruang wisata yang memperkenalkan karakter budaya dan alam Gilimanuk, sekaligus memberi pengalaman rekreatif bagi pelintas dan wisatawan.



2.7 Konsep Tapak

Vegetasi

Slope Stabilizing Vegetation

menahan erosi, memperkuat struktur tanah, meminimalkan risiko longsor, serta **mempertahankan** bentuk alami lereng.



Glodokan tiang



rumput vetiver



Bambusa sp

Shading Vegetation

menciptakan **naungan**, mengurangi panas radiasi, serta membentuk suasana ruang yang lebih teduh dan nyaman.



Angsana



Mahoni



Ficus benjamina



pohon kelapa

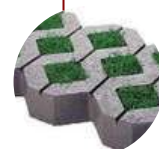


cemara laut

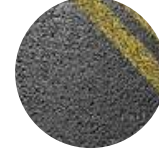
Windbreak Vegetation

memecah kecepatan angin kencang sekaligus menyaring udara laut yang mengandung garam

Perkerasan



Paving Block



Asphalt



Pencahaya Jalan

lampu LED hemat energi sebagai penerang jalan pada area tapak



Sculpture

Sebagai penanda area rest area kebudayaan jembrana



Kebudayaan

Amphiteater yang memberikan aksesoris ukiran Bali



Pos Keamanan

Fasilitas keamanan untuk memastikan ruang yang aman untuk pengunjung



Papan informasi

Papan dan petunjuk arah untuk memberikan informasi ruang rest area



Signage

Papan petunjuk yang jelas untuk membantu navigasi dalam area rest area

Konsep Tapak



Parkir roda 2

Parkir roda 2
dibedakan lokasi
agar tidak
mengganggu
sirkulasi mobil



Pedestrian

Pedestrian
dengan ukuran 2
meter yang
mengelilingi tapak
dan bangunan



Pedestrian dengan ukuran 2 meter yang mengelilingi tapak dan bangunan sebagai sirkulasi pengguna.



Amphiteater sebagai fasilitas sekunder untuk pertunjukan sebagai daya tarik pengunjung rest area wisata.



Konsep Tapak



Water future sebagai integrasi desain dengan alam dan juga sebagai estetika untuk saya tarik pengunjung.



Parkir bus dan truck

Parkir bus dan truck dibedakan dengan mobil pribadi atau mobil roda 4 dikarenakan agar mengurangi resiko kerusakan akibat blind spot yang dialami oleh pengendara bus, **penyusunan urutan area parkir dengan menceritakan ritme dan irama dari sebuah jegog** yang mana mengikuti urutan dari area bus, mobil, dan sepeda motor



Parkir roda 4

Parkir roda 4 dan bus untuk memudahkan pengunjung

2.8 KONSEP BENTUK DAN TAMPILAN

Susunan Bambu yang dijadikan sebagai elemen tangible pada fasad bangunan bentuk bangunan

Bangunan ini mengambil inspirasi dari alur nada ketukan dari jegog (yang lembut, luwes, dan berirama halus) serta kekuatan resonansi jegog (yang besar, dalam, dan bergetar kuat). Keduanya digabungkan menjadi metafora campuran berupa gelombang suara bambu

Atap bitumen dengan corak bambu

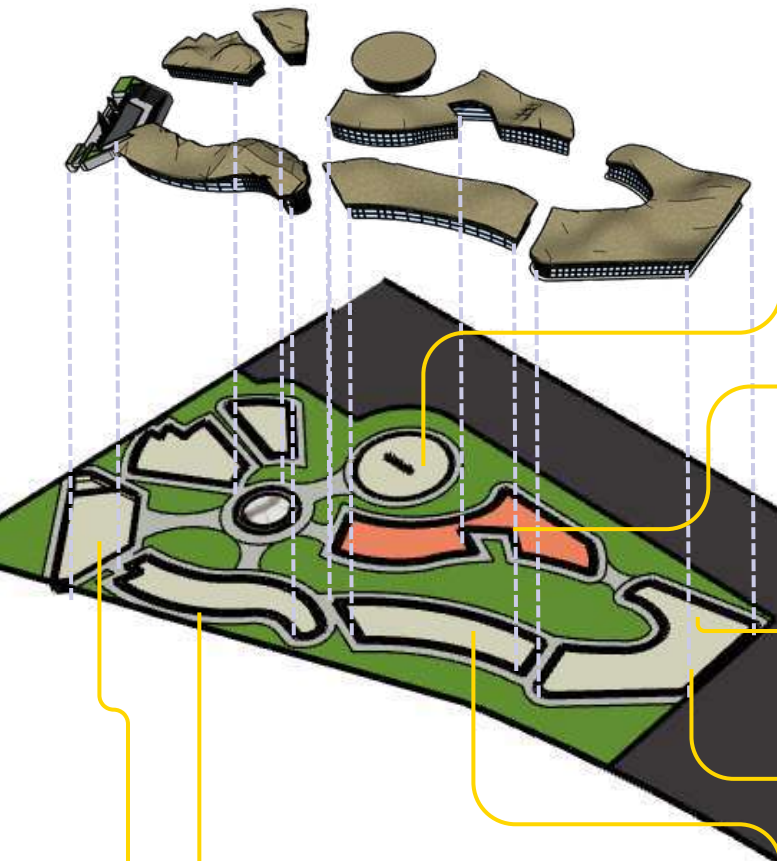
Fasad menggunakan ACP dengan texture bambu sebagai finishing

atap bergelombang sebagai irama halus rindik, fasade panjang kuat sebagai resonansi jegog, dan keseluruhan bentuk seperti gelombang suara bambu yang mengalir dan bergetar dalam

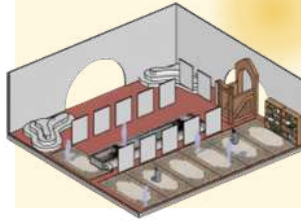
Susunan Bambu yang dijadikan sebagai elemen tangible pada fasad bangunan bentuk bangunan

kaca dengan

2.9 KONSEP RUANG

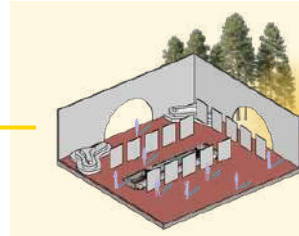


MUSHOLLA



Musholla ini memadukan ritme bambu Jegog ke dalam arsitektur, di mana zona privat menjadi ketukan awal yang menata diri, sementara ruang publik menjadi nada keduanya saling mengisi seperti **pola interlocking, membentuk pengalaman ibadah yang harmonis, mengalir, dan menyatu**

GALERI BUDAYA



Zona **publik** (Galeri Budaya) ditempatkan di bagian tengah-depan tapak untuk menangkap arus pengunjung dan merepresentasikan ritme cepat Jegog.

Ruang galeri disusun berurutan dan saling terhubung sebagai penerapan **pola interlocking** Jegog, menciptakan alur gerak yang mengalir.

PUSAT INFORMASI



Zona publik (Pusat Informasi) ditempatkan di bagian depan tapak sebagai ritme cepat Jegog, berfungsi sebagai titik orientasi awal dan pelayanan pengunjung.

BENGKEL RINGAN



Bengkel di taruh dibagian depan dikarenakan kegiatan di tempat **bengkel amat bising dan crowded dalam ritme bass** dari yaitu di bagian depan dan sering di ketuk dengan intonasi tinggisama hal dengan kegiatan yang ada di ruang bengkel tersebut

PENGINAPAN



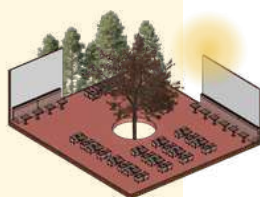
Kamar ditempatkan pada bagian lengkung yang menyerupai alur bambu yang disusun berurutan dari besar ke kecil, menggambarkan harmoni dan keteraturan alami.

AMPHITEATER



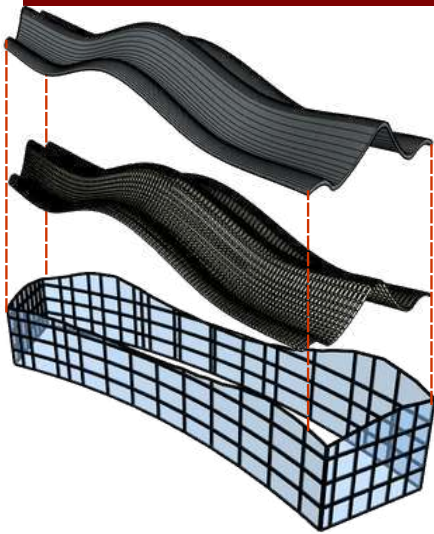
Amphiteater ini memakai **ritme Jegog** sebagai metafora. Zona publik mengikuti **pola interlocking**. Zona talent mengikuti **denyut bass sebagai pusat gravitasi**. Keduanya membentuk resonansi ruang yang mengatur alur gerak dan fokus pengunjung.

CAFE



Denah berbentuk lengkung menciptakan alur sirkulasi yang mengalir. Area stand (merah) adalah pusat perhatian sekaligus 'bilah kuliner' yang memandu pengunjung, sementara area makan (krem) menjadi ruang resonansi tempat pengalaman kuliner berkembang. Bentuk ini membuat perjalanan kuliner menjadi harmonis, terarah, dan menarik

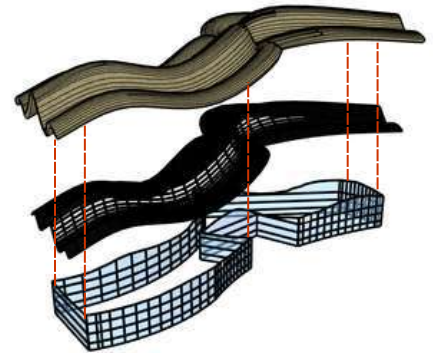
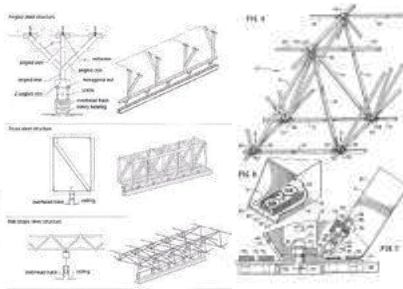
2.10 Konsep Struktur



Bagian Atap

Untuk menaungi naungan bentang lebar, diperlukan material yang dapat dibentuk fleksibel, ringan, serta mudah dibentuk. Hal ini dapat didukung dengan atap space frame terutama pada bangunan dengan bentang lebar

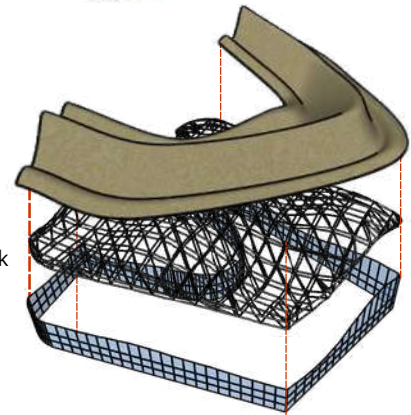
Detail Sambungan Space Frame



Sistem struktur rigid antar kolom dengan balok. Sambungan kaku membuat gaya dapat tersalur merata ke seluruh rangka.

Kolom dan Balok

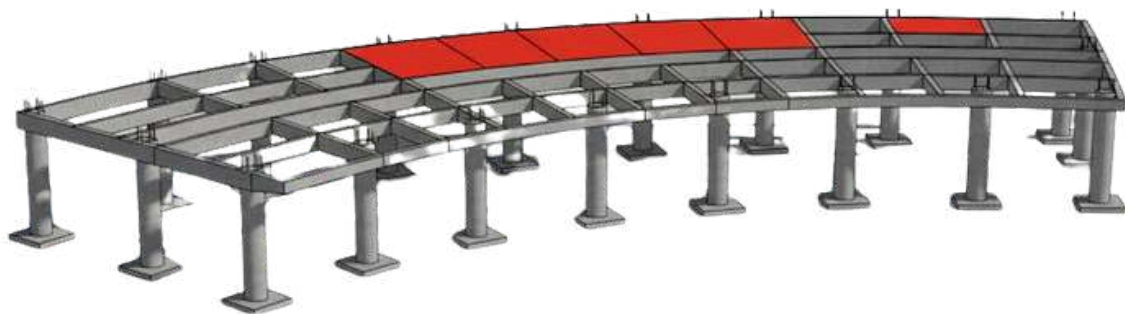
Estimasi ukuran dan letak struktur kolom utama 0.60x0.60 meter dan balok 0.80x0.30 meter dengan jarak antar kolom 8x8



Plat lantai

Post tension.

Paling umum untuk bentang 8 meter dengan ketebal plat 18 sampai 22 cm, Jumlah balok bisa dikurangi memiliki kontrol lendutan lebih baik.



Pondasi Tapak

Lahan tapak cenderung datar, sehingga pondasi yang cocok digunakan untuk mendukung struktur bangunan. Pondasi ini mampu menahan beban secara efektif dengan menyebarnya ke lapisan tanah di bawahnya

2.11 Konsep Utilitas dan Jalur Evakuasi

Air Bersih

- Sistem air bersih harus mendukung kebutuhan harian seluruh fasilitas
- Sistem distribusi harus terhubung dengan sumber air kota atau sumur bor, dilengkapi pompa berkapasitas cukup untuk menjaga tekanan air yang stabil.
- Pemanfaatan teknologi water recycling untuk irigasi taman hijau dan healing garden guna mendukung pendekatan manageability: green environment.

Air Kotor

- Klasifikasi air limbah
- Dilengkapi dengan septic tank atau sistem pengolahan limbah kota untuk limbah domestik.
- Septic tank dan sumur resapan yang di letakkan bersebelahan karena merupakan bagian integral dari sistem pengolahan limbah.

Emergency dan Evakuasi

- Jalur evakuasi dirancang ramah disabilitas dengan ramp dan pintu yang dapat diakses kursi roda.
- Penempatan titik kumpul yang aman, mudah diakses, dan berada jauh dari potensi bahaya seperti area parkir atau tangki bahan bakar.
- Menggunakan detektor kebakaran otomatis di seluruh bangunan Jalur darurat dibuat mengelilingi tapak untuk kemudahan kendaraan evakuasi.
- Jarak Hydrant pillar dari bangunan utama: 10-15 meter untuk memastikan keselamatan dari potensi panas api.
- Hydrant Box ditempatkan di dinding sepanjang koridor, dekat dengan pintu keluar darurat atau tangga evakuasi. Dan dekat dengan titik pilar hydrant untuk mendukung proses pemadaman kebakaran eksternal.

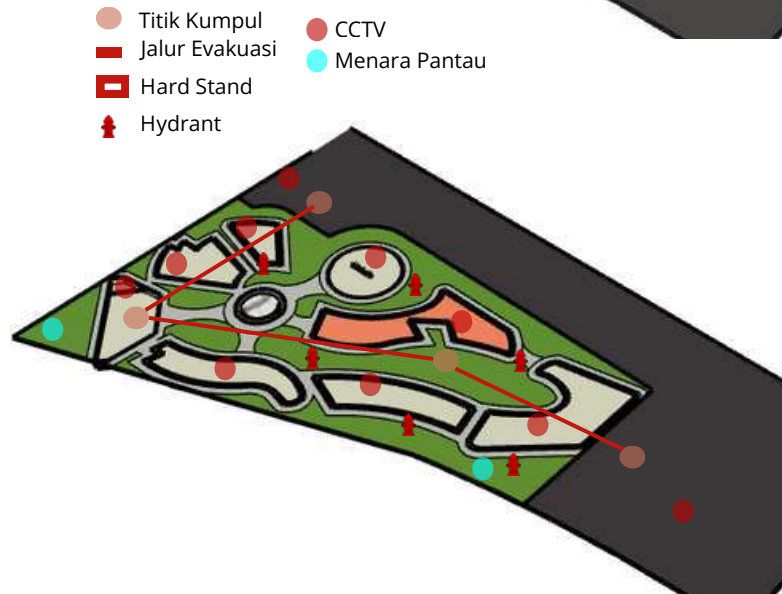
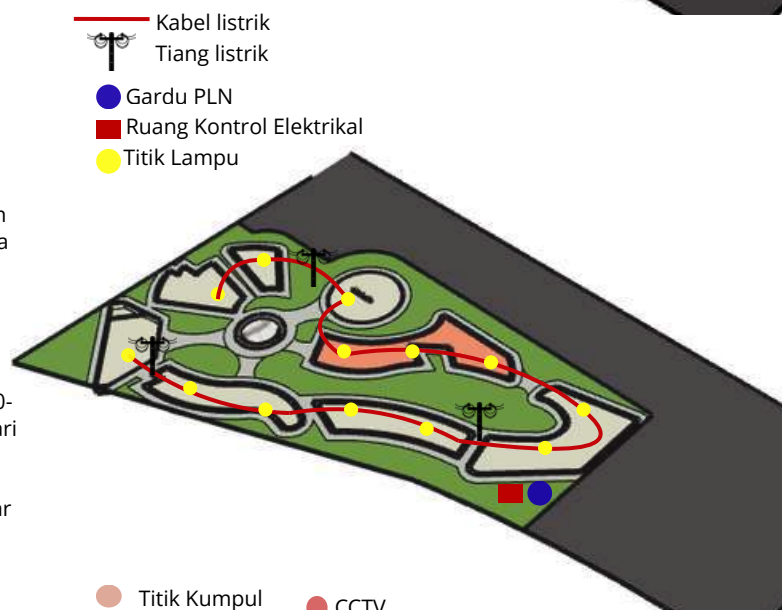
Pengelolaan Sampah

- Pemilahan sampah: Penyediaan tempat sampah terpisah untuk organik, anorganik, di setiap zona bangunan.
- Pengelolaan mandiri: Bangunan dapat menggunakan metode komposting untuk limbah organik dari taman atau pantry.

CCTV

Penempatan Kamera Strategis:

- Pasang CCTV di semua titik masuk dan keluar bangunan dan area properti.
- Cakupan di area umum seperti lobi, koridor, restoran, dan area parkir.
- CCTV di sepanjang pagar pembatas dan area pantai yang terhubung dengan properti.



Bab 3

Konsep Dan Hasil Perancangan

- 3.1 Rancangan Tapak atau Kawasan
- 3.2 Rancangan Bentuk dan Selubung Bangunan
- 3.3 Rancangan Ruang Bangunan Rancangan Interior Bangunan
- 3.4 Rancangan Sistem Struktur Bangunan
- 3.5 Rancangan Sistem Utilitas Bangunan



Hasil Rancangan



Structural Expression

Ekspresi struktur yang menonjolkan perpaduan antara arsitektur dengan teknologi lokal dan material khas Bali Barat

Sculpting with Light

Pemanfaatan cahaya matahari sebagai elemen pembentuk pengalaman ruang memberi ritme terang teduh

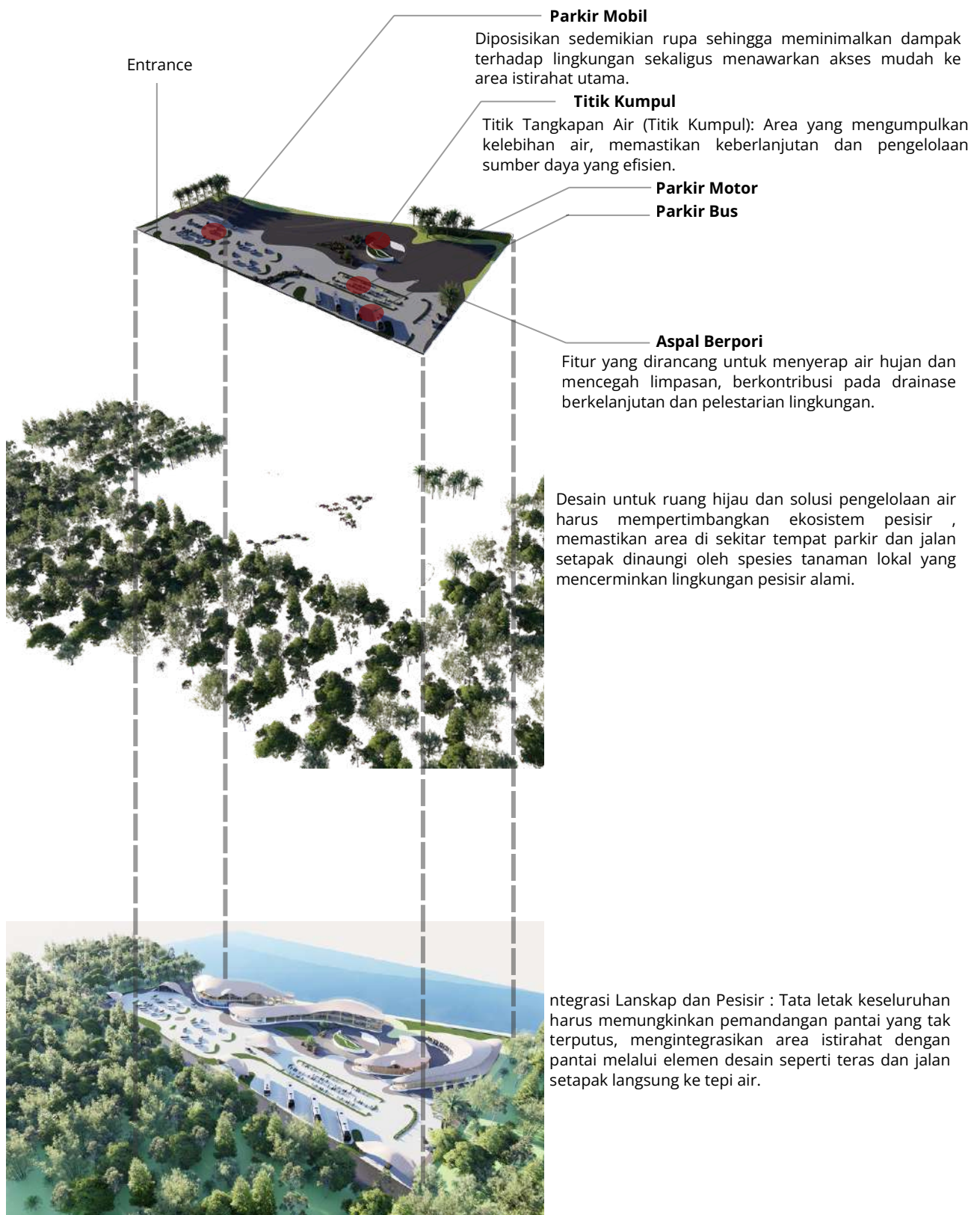
Making Connections

Perancangan yang memperlihatkan hubungan kuat antara rest area dengan lanskap Gilimanuk, seperti hutan dan pantai sehingga pengunjung merasakan keterhubungan yang organik dengan alam sekitarnya.

Tourism

Menghadirkan rest area bukan hanya sebagai tempat singgah, tetapi sebagai ruang wisata yang memperkenalkan karakter budaya dan alam Gilimanuk, sekaligus memberi pengalaman rekreatif bagi pelintas dan wisatawan.

3.1 RANCANGAN TAPAK ATAU KAWASAN



SIRKULASI DALAM TAPAK



Parkir Mobil : Diposisikan sedemikian rupa sehingga meminimalkan dampak terhadap lingkungan sekaligus menawarkan akses mudah ke area istirahat utama.



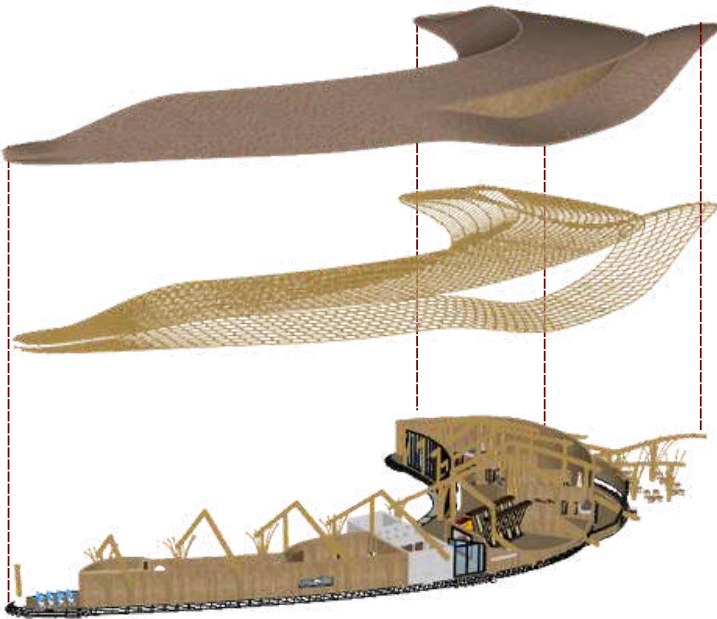
Parkir Motor (Parkir Sepeda Motor): Ruang parkir khusus untuk memastikan kelancaran arus lalu lintas bagi pengguna sepeda motor.



Pada tapak terdapat tiga sirkulasi kendaraan utama, yaitu sirkulasi sepeda motor, bus dan mobil. Area parkir, drive thru, serta jalur entrance dirancang mengikuti arah sirkulasi yang disesuaikan dengan proporsi tapak.

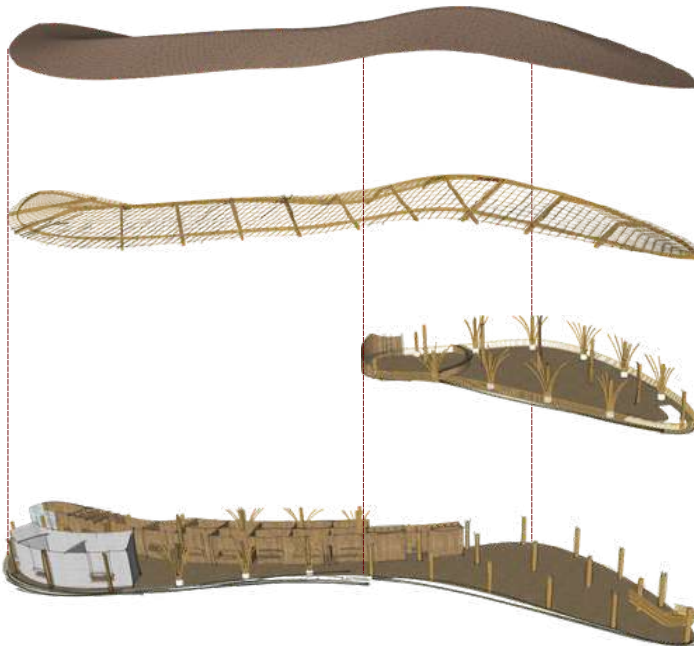
3.2 RANCANGAN BENTUK DAN SELUBUNG BANGUNAN

Pemilihan bambu sebagai material utama struktur didasarkan pada pertimbangan budaya, lingkungan, dan keberlanjutan. Bambu merupakan material yang memiliki laju pertumbuhan lebih cepat dibandingkan kayu konstruksi sehingga lebih ramah lingkungan dan dapat diperbarui secara berkelanjutan. Selain memiliki kekuatan tarik yang tinggi, bambu juga mampu mengurangi jejak karbon bangunan karena proses produksinya membutuhkan energi yang relatif rendah. Untuk meningkatkan ketahanan material terhadap iklim pesisir Gilimanuk yang memiliki tingkat kelembapan tinggi, bambu yang digunakan melalui proses pengawetan terlebih dahulu menggunakan metode perendaman atau treatment khusus guna mencegah serangan rayap, jamur, dan pelapukan. Sistem konstruksi dirancang agar bambu tidak bersentuhan langsung dengan tanah melalui penggunaan base plate baja dan pondasi beton. Dari aspek pemeliharaan, dilakukan inspeksi berkala terhadap kondisi sambungan, lapisan pelindung permukaan, serta elemen struktur yang terpapar cuaca secara langsung. Strategi tersebut diterapkan untuk menjaga kualitas struktur, memperpanjang umur pakai material, dan mendukung konsep bangunan yang berkelanjutan.



Jegog menghasilkan suara yang bergema, mirip dengan bagaimana bentuk bangunan ini bisa menciptakan pengalaman ruang yang resonan. Dengan menggunakan bentuk-bentuk yang melengkung, desain ini bisa menyimbolkan "gema" dari suara Jegog yang menyebar dan menciptakan resonansi di sekitar ruang.

- Bentuk Lengkung dan Menyebar: Seperti lengkungan bambu pada alat musik Jegog, desain bangunan menggunakan bentuk melengkung, dengan **area bangunan yang seakan-akan berkambang dari titik pusat, membentuk pola seperti getaran atau gema suara.**
- Struktur Terbuka: Struktur bangunan yang terbuka di beberapa sisi memungkinkan **aliran udara dan cahaya yang bagaikan gelombang suara yang menyebar, memberikan kesan suara yang berlarut-larut dan mendalam.**



Seperti halnya alat musik Jegog yang dipukul dengan tangan, yang mengubah bentuknya saat dimainkan, desain bangunan ini dapat bermain dengan cahaya dan pemanfaatan ruang secara dinamis, **seolah-olah cahaya adalah "suara" yang mengalir melalui bangunan.**

- Refleksi Cahaya: Menggunakan panel kaca atau material reflektif yang dapat **mengubah efek visual sesuai waktu dalam sehari, menciptakan ilusi perubahan bentuk atau "gema" cahaya.**
- Perubahan Suara dan Cahaya: Di dalam bangunan, **elemen ruang dapat dirancang sedemikian rupa untuk memperkuat interaksi antara pengunjung dengan ruang dan lingkungan sekitarnya, bagaikan bagaimana suara Jegog bergema di sekitar pendengarnya.**

3.3 RANCANGAN INTERIOR BANGUNAN

Making Connections

area wisata kuliner dirancang sebagai ruang komunal terbuka yang terintegrasi dengan lanskap hutan–pantai, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana teduh sekaligus mendapatkan view ke arah laut. Tata letak tenant disusun mengelilingi area duduk bersama untuk mendorong interaksi sosial dan menciptakan atmosfer yang hidup namun tetap nyaman.



Andesit Rata Alam (RTA): Memiliki satu permukaan rata (hasil potong mesin) dan satu permukaan bergelombang/alami (tidak beraturan). Ini **memberikan tampilan kokoh namun tetap natural** pada bagian area cafe.



Penggunaan kombinasi dinding semen ekspos dan material vinyl dalam satu ruang terbuka dapat **menciptakan suasana yang modern, hangat, dan tetap nyaman digunakan.**



Material vinyl memberikan kenyamanan visual melalui tekstur dan warna yang menyerupai kayu alami, sementara dinding kaca memungkinkan **pencahayaan alami masuk secara maksimal sehingga ruang terasa lebih luas dan terang.**

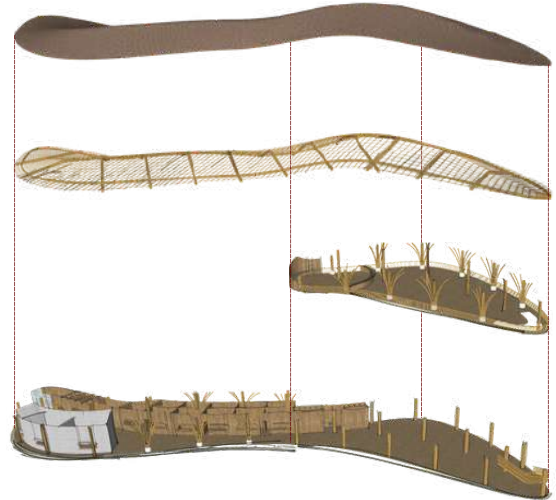
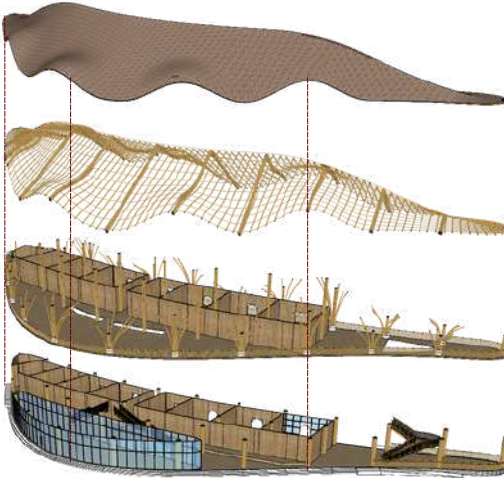


Penggunaan kaca pada interior dengan penambahan kaca film berfungsi untuk memaksimalkan pencahayaan alami sekaligus **dapat mengurangi intensitas panas dan silau yang masuk ke dalam ruang.**

RANCANGAN RUANG BANGUNAN

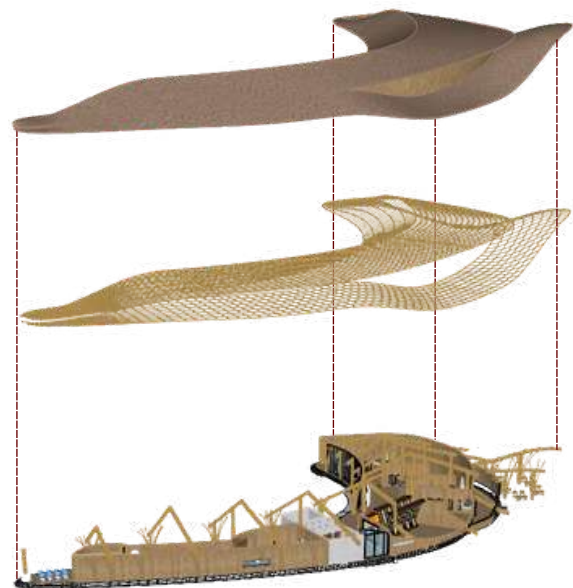
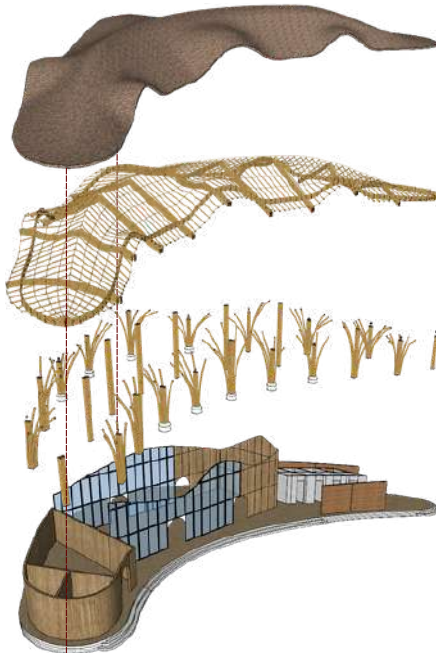
Making Connections

Area wisata kuliner dirancang sebagai ruang komunal terbuka yang menyatu dengan lanskap hutan dan pantai, sehingga **menghadirkan suasana rindang sekaligus menawarkan pemandangan langsung ke arah laut**. Penataan tenant dibuat mengitari area duduk bersama guna mendukung interaksi antar pengunjung serta menciptakan suasana yang ramai, hangat, dan tetap nyaman untuk dinikmati.



Sculpting with Light

Konsep Sculpting with Light diterapkan melalui permainan terang dan teduh. Bayangan dari struktur bambu menciptakan ritme visual yang menyerupai pola nada pada Jegog. Efek cahaya ini memberi suasana tropis, nyaman, dan khas Gilimanuk.



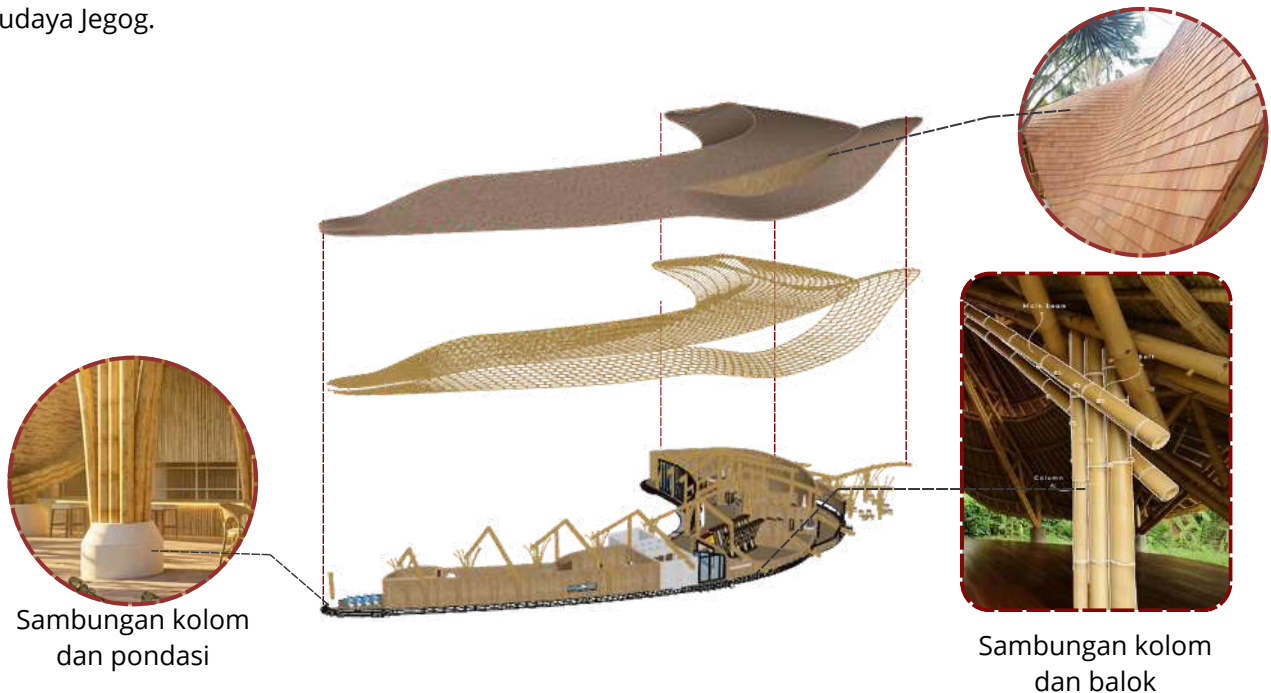
Tourism

Konsep Tourism diterapkan melalui ruang yang bersifat rekreatif dan edukatif. Rest area tidak hanya menjadi tempat transit, tetapi juga menjadi ruang wisata yang memperkenalkan budaya lokal melalui bentuk bangunan, material, dan suasana ruang.

3.4 RANCANGAN SISTEM STRUKTUR BANGUNAN

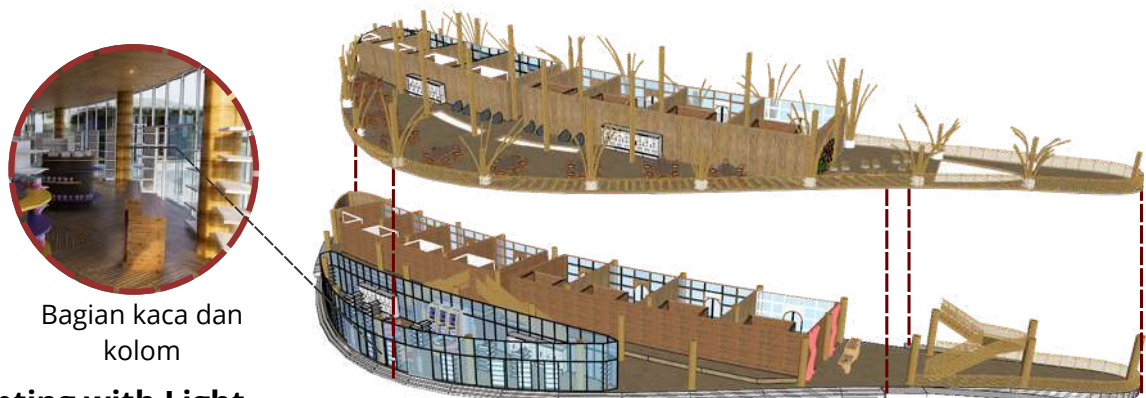
Structural Expression

Struktur atap menggunakan sistem rangka lengkung bambu yang disusun mengikuti ritme bilah alat musik Jegog. Sistem ini dipilih karena mampu membentuk bentang lebar pada area publik tanpa memerlukan banyak kolom di tengah ruang. Beban penutup atap diteruskan menuju rangka utama bambu, kemudian disalurkan ke kolom bambu dan pondasi setempat melalui sambungan baja berupa plat dan baut. Penggunaan sambungan baja bertujuan meningkatkan kekuatan struktur terhadap beban angin dan kelembapan kawasan pesisir Gilimanuk. Selain sebagai elemen struktural, susunan rangka bambu juga berfungsi sebagai ekspresi arsitektur yang merepresentasikan ritme dan harmoni budaya Jegog.



Structural Expression

Kolom bambu tidak ditempatkan secara langsung pada permukaan tanah untuk menghindari pelapukan akibat kelembapan. Oleh karena itu digunakan pondasi beton dengan sistem base plate baja sebagai penghubung antara kolom bambu dan pondasi. Sistem ini menjaga umur pakai material bambu sekaligus meningkatkan kestabilan struktur terhadap beban vertikal dan lateral.

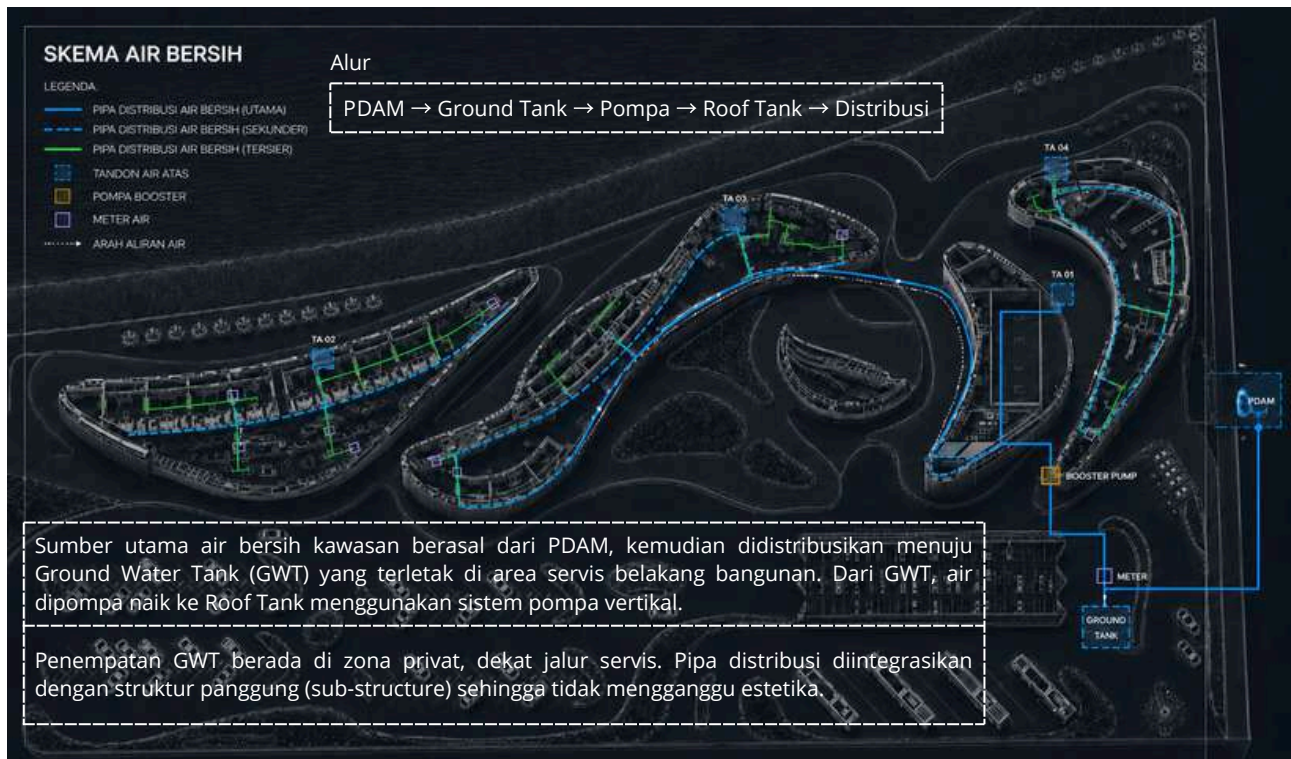


Sculpting with Light

Bukaan kaca berukuran besar ditempatkan di antara modul struktur bambu untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan hubungan visual dengan lanskap sekitar. Struktur bambu berfungsi sebagai rangka utama yang menopang bidang kaca sehingga tercipta ruang yang terang, terbuka, dan tetap terlindungi dari panas matahari melalui sistem overhang atap yang lebar.

3.5 RANCANGAN SISTEM UTILITAS BANGUNAN

RANCANGAN AIR BERSIH

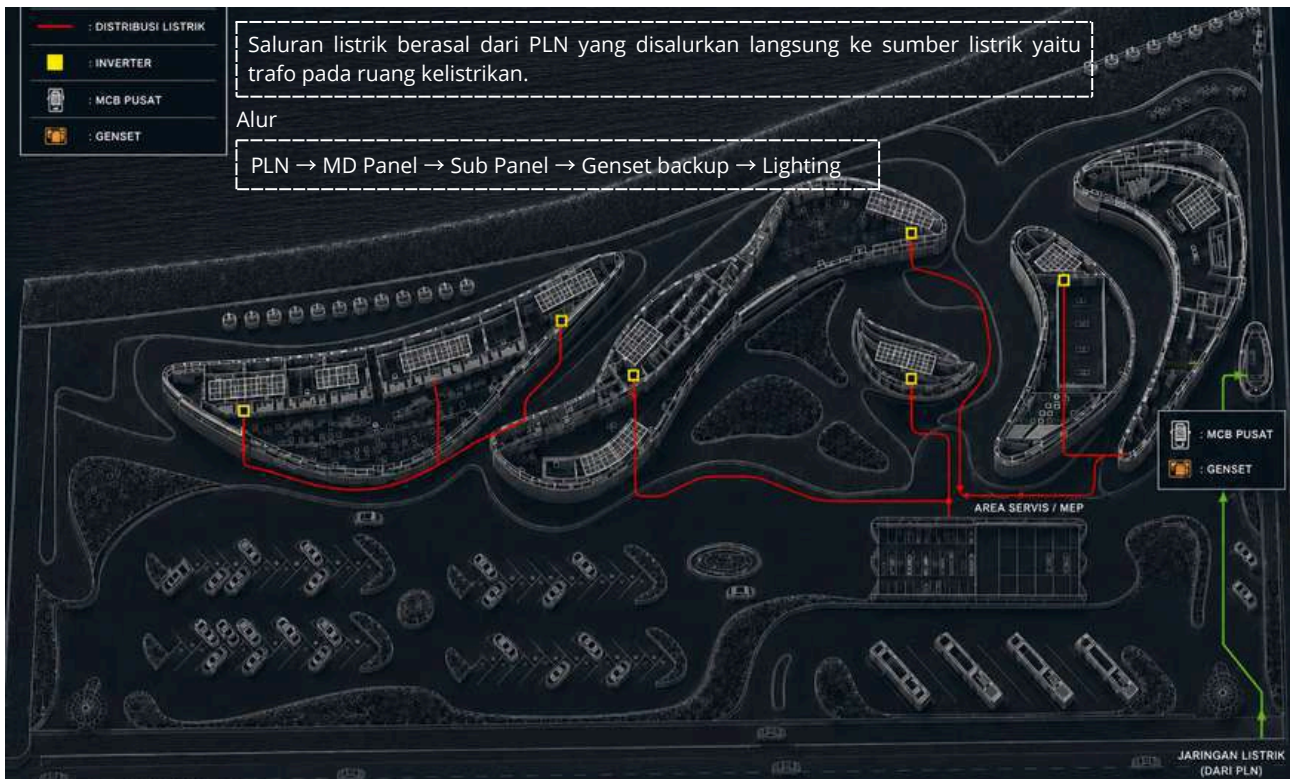


RANCANGAN AIR KOTOR



RANCANGAN SISTEM UTILITAS BANGUNAN

RANCANGAN KELISTRIKAN



RANCANGAN JALUR EVAKUASI



Alur Evakuasi Kebakaran

Bangunan → Pintu Keluar Darurat → Jalur Evakuasi Kebakaran → Titik Kumpul → Pemeriksaan Keselamatan

Alur Evakuasi Tsunami

Bangunan / Area Terbuka → Jalur Evakuasi Tsunami → Zona Aman Tsunami → Titik Aman Area Tinggi

Bab 4

Evaluasi Hasil Perancangan

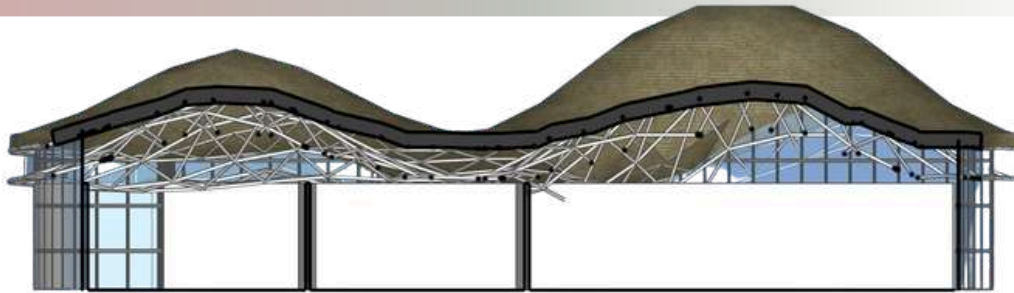
4.1 Review Evaluasi Rancangan

4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan



EVALUASI PREVIEW

4.1 REVIEW EVALUASI RANCANGAN

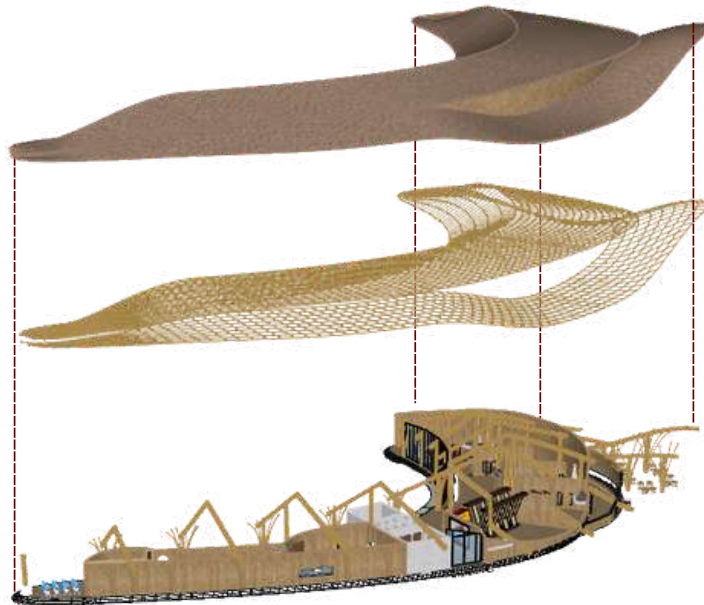


Dosen penguji memberikan komentar mengenai struktur atap, mempertanyakan apakah material yang digunakan memiliki ketahanan terhadap beban dan kondisi lingkungan.

Selain itu dosen juga mempertanyakan apa kuat jika bentang lebar menggunakan rangka atap baja ringan

4.2 HASIL EVALUASI RANCANGAN

Pada gambar kedua, desain atap ini menggunakan rangka atap bambu yang memiliki kemampuan untuk menahan beban vertikal (seperti beban angin, hujan, atau beban dari material atap itu sendiri) dan beban lainnya seperti beban gempa. Bambu, meskipun memiliki kekuatan yang baik, juga dikenal sebagai material yang fleksibel, sehingga mengurangi beban pada struktur bangunan secara keseluruhan. dan bambu dipastikan ketahanannya terhadap kondisi lingkungan, terutama kelembaban tinggi yang ada di sekitar area pantai (jika sesuai dengan konteks gambar pertama), baja ringan sering diperlakukan mengalami karat dan korosi.



EVALUASI PREVIEW

4.1 REVIEW EVALUASI SIRKULASI, TAPAK, DAN RUANG



Kurang organik antara area tapak dan bangunan yg mana untuk sirkulasi dari pengunjung untuk masuk ke area tapak agak membingungkan, dan untuk bentuk dari tempat parkir agak menyusahkan pengunjung yang menggunakan kendaraan besar

4.2 HASIL EVALUASI SIRKULASI, TAPAK, DAN RUANG



Hasil evaluasi rancangan tapak menghasilkan susunan ruang yang lebih terarah, fungsional, dan menyatu dengan lanskap sekitar. Massa bangunan dibuat lebih mengalir mengikuti karakter tapak, sehingga hubungan antara area parkir, bangunan utama, ruang terbuka, dan jalur pedestrian menjadi lebih jelas.

Sirkulasi kendaraan dirancang melalui jalur masuk dan keluar yang lebih tertata. Area parkir kendaraan kecil, bus, dan servis dipisahkan agar tidak saling mengganggu. Jalur pedestrian diarahkan menuju bangunan utama, plaza, area kuliner, dan ruang pandang sehingga pergerakan pengunjung menjadi lebih nyaman.

4.2 HASIL EVALUASI NILAI KEISLAMAN PADA TAPAK, BANGUNAN, DAN RUANG

Penjelasan pada Bangunan

Hasil evaluasi rancangan bangunan menerapkan nilai Islam melalui penyediaan ruang yang nyaman, aman, dan bermanfaat bagi pengguna perjalanan. Bangunan tidak hanya menjadi tempat singgah, tetapi juga menjadi fasilitas pelayanan bagi musafir.

Bentuk bangunan yang terbuka, teduh, dan terhubung dengan lanskap membantu mengurangi rasa lelah selama perjalanan. Area istirahat, ruang makan, toilet, mushola, dan jalur sirkulasi dirancang agar mudah dijangkau oleh pengunjung. Hal ini sejalan dengan pesan hadis bahwa perjalanan memiliki beban fisik, sehingga bangunan perlu hadir sebagai tempat yang memberi kemudahan.

Penjelasan pada Ruang

Ruang dalam kawasan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar pengguna saat safar. Area kuliner mendukung kebutuhan makan dan minum. Area duduk dan ruang terbuka memberi tempat untuk beristirahat. Mushola menjadi ruang ibadah yang mudah dicapai. Toilet dan fasilitas servis mendukung kebersihan serta kenyamanan pengunjung.

Sirkulasi tapak dibuat jelas agar pengguna tidak kesulitan mencari arah. Jalur kendaraan, pedestrian, area parkir, dan akses menuju bangunan ditata lebih teratur. Penataan ini menciptakan ruang yang tertib, aman, dan ramah bagi semua pengguna, termasuk keluarga, lansia, anak-anak, dan penyandang disabilitas.

Penerapan pada Hasil Evaluasi Rancangan Tapak

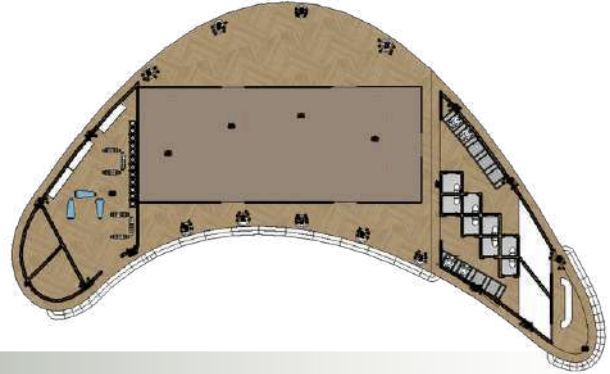
Hasil evaluasi rancangan tapak memperkuat fungsi rest area sebagai ruang pemulihan bagi musafir. Zona parkir, bangunan utama, area hijau, dan ruang istirahat disusun agar saling terhubung. Pengunjung dapat datang, parkir, beristirahat, makan, beribadah, lalu melanjutkan perjalanan dengan alur yang mudah.

Orientasi bangunan ke arah lanskap laut dan ruang terbuka juga memberi suasana tenang. Elemen hijau, bukaan, dan area teduh membantu menciptakan kualitas ruang yang nyaman. Dengan begitu, rancangan tapak tidak hanya menjawab kebutuhan fungsi, tetapi juga menghadirkan nilai keislaman berupa kemudahan, perlindungan, kebersihan, dan kepedulian kepada musafir.

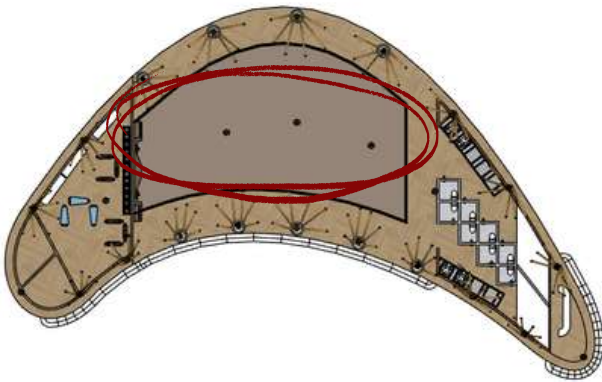
EVALUASI PREVIEW

4.1 OPTIMISASI RUANG DI MUSHOLA.

Dosen penguji memberikan pertanyaan kenapa ruang untuk sholat dibuat kotak dari musholla



4.2 HASIL EVALUASI OPTIMISASI RUANG DI MUSHOLA.

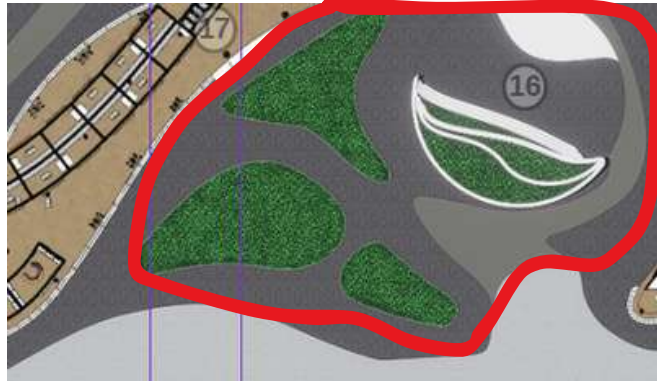


Ruang musholla dirancang dengan bentuk lengkung yang mengikuti geometri utama bangunan. Pendekatan ini dilakukan untuk menciptakan keselarasan antara massa bangunan dan ruang luar, sehingga jalur sirkulasi atau selasar yang mengelilingi musholla dapat terbentuk secara sejajar dan konsisten. Bentuk lengkung tersebut tidak hanya memperkuat kesatuan visual bangunan, tetapi juga menghasilkan ruang transisi yang lebih nyaman, mengalir, dan mudah diakses oleh pengguna.

Selasar memiliki lebar yang lebih seragam sehingga mendukung kelancaran pergerakan jamaah serta meningkatkan kualitas ruang sebagai area sirkulasi dan interaksi.

EVALUASI PREVIEW

4.1 REVIEW EVALUASI RANCANGAN AREA WELLCOMING SPACE YANG MASIH KURANG EVISIEN



Berdasarkan hasil evaluasi desain, area welcoming space pada rancangan sebelumnya dinilai kurang mampu memberikan kesan penerimaan yang optimal karena dimensinya relatif terbatas.

4.2 HASIL EVALUASI RANCANGAN AREA WELLCOMING SPACE YANG MASIH KURANG EVISIEN

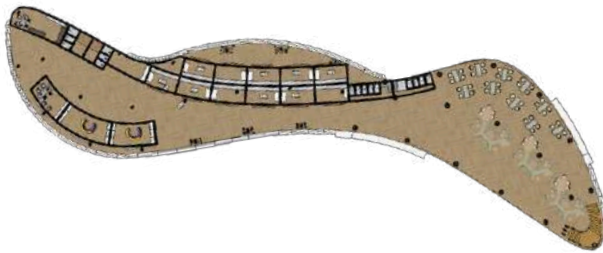


Pada pengembangan desain dilakukan perluasan dan penataan ulang welcoming space dengan memanfaatkan area lanskap di sekitarnya. Bentuk ruang dibuat lebih terbuka dan terpusat sehingga menciptakan ruang transisi yang lebih luas antara area parkir, sirkulasi pejalan kaki, dan bangunan utama.

Selain peningkatan luasan, elemen lanskap juga diorganisasikan untuk memperkuat identitas area penerima. Penambahan ruang hijau, pola perkerasan yang mengarahkan pergerakan pengunjung, serta elemen focal point pada area welcoming space bertujuan menciptakan pengalaman kedatangan yang lebih jelas dan nyaman. Dengan perubahan tersebut, welcoming space tidak hanya berfungsi sebagai area penyambutan, tetapi juga sebagai ruang orientasi yang membantu pengguna memahami arah sirkulasi menuju fasilitas utama rest area.

Secara desain, bentuk welcoming space yang lebih besar dan terintegrasi dengan lanskap juga mendukung konsep arsitektur yang diterapkan, karena menghasilkan ruang terbuka yang lebih representatif sebagai titik temu, area istirahat singkat, serta penanda awal pengalaman pengguna ketika memasuki kawasan rest area.

4.1 REVIEW EVALUASI RANCANGAN RUANG PUSAT OLEH-OLEH



Berdasarkan hasil evaluasi desain sebelumnya, area pusat oleh-oleh dinilai kurang efisien karena penyebaran display produk mengikuti bentuk bangunan yang memanjang sehingga orientasi pengunjung kurang terfokus dan pengelolaan ruang menjadi kurang optimal.

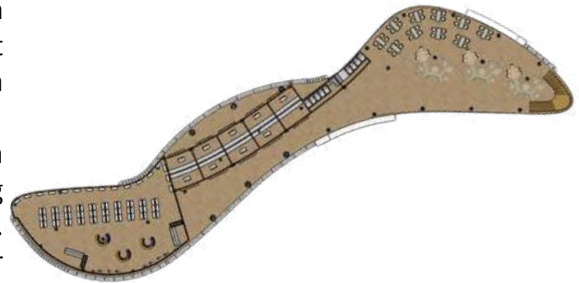
4.1 HASIL EVALUASI RANCANGAN RUANG PUSAT OLEH-OLEH

Oleh karena itu, pada pengembangan desain dilakukan reorganisasi tata ruang dengan membentuk area pusat oleh-oleh yang lebih terkonsentrasi pada satu zona khusus.

Penempatan pusat oleh-oleh pada bagian depan bangunan bertujuan menciptakan ruang komersial yang lebih mudah dikenali dan diakses oleh pengunjung. Susunan rak dan area display ditata secara lebih teratur sehingga membentuk pola sirkulasi yang jelas, memungkinkan pengunjung melihat seluruh produk tanpa harus berpindah ke berbagai area dalam bangunan.

Selain meningkatkan efisiensi ruang, pengelompokan fungsi ini juga memudahkan pengawasan, pengelolaan barang dagangan, serta meningkatkan kenyamanan aktivitas jual beli.

Secara fungsional, pusat oleh-oleh yang terpusat mampu menjadi salah satu daya tarik utama rest area karena memberikan pengalaman berbelanja yang lebih efektif dan terarah. Ruang yang lebih terbuka juga memungkinkan fleksibilitas dalam penataan produk lokal, area promosi UMKM, maupun kegiatan pameran temporer sehingga fungsi ekonomi kawasan dapat berjalan lebih optimal.

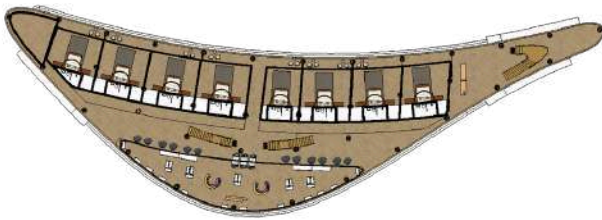


4.1 HASIL EVALUASI RANCANGAN RUANG GALERI KESENIAN



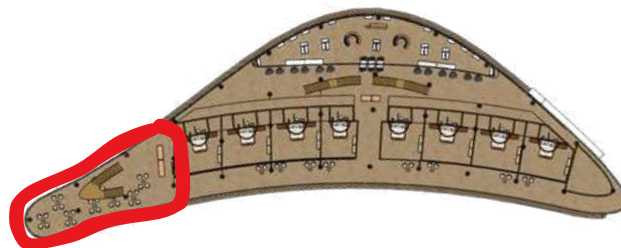
Galeri dirancang dengan pola sirkulasi melingkar yang mengikuti bentuk bangunan sehingga pengunjung dapat menikmati seluruh area pameran secara berurutan dan tanpa terjadi perpotongan arus. Koleksi ditata di sepanjang dinding lengkung menggunakan rak display, vitrin, dan podium pameran, sedangkan area tengah difungsikan sebagai focal point berupa display alat musik tradisional dan karya budaya lokal. Penataan ini menciptakan alur kunjungan yang jelas, memudahkan pengunjung memahami informasi yang disajikan, serta memperkuat identitas budaya melalui penggunaan elemen bambu sebagai bagian dari pembentuk ruang dan estetika interior galeri.

4.1 REVIEW EVALUASI TRAVEL LEDGE PADA BANGUNAN PENGINAPAN



Berdasarkan hasil evaluasi desain sebelumnya, fasilitas travel lodge dinilai belum terakomodasi secara optimal sehingga kebutuhan pengguna yang memerlukan tempat istirahat sementara belum terpenuhi.

4.2 HASIL EVALUASI TRAVEL LEDGE PADA BANGUNAN PENGINAPAN



Pada pengembangan desain ditambahkan zona travel lodge pada bagian ujung bangunan yang memiliki tingkat privasi lebih tinggi dan terpisah dari area publik utama.

Penempatan travel lodge pada area tersebut bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan nyaman bagi pengguna yang ingin beristirahat, tanpa terganggu oleh aktivitas komersial maupun sirkulasi utama rest area. Ruang ini dilengkapi dengan area duduk komunal dan ruang terbuka yang berfungsi sebagai area relaksasi, sehingga pengguna dapat beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan.

Selain menambah kapasitas pelayanan rest area, keberadaan travel lodge juga memperkuat fungsi rest area sebagai tempat transit yang tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar, tetapi juga mendukung pemulihan kondisi fisik pengunjung. Penambahan fasilitas ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kualitas pengalaman pengguna selama berada di kawasan rest area.

Bab 5

Penutup

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran



5.1 KESIMPULAN

Perancangan Rest Area Wisata with Metaphorical Based on The Jegog di Jembrana merupakan upaya menghadirkan fasilitas transit yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat beristirahat, tetapi juga sebagai sarana pengenalan budaya dan pariwisata daerah. Melalui pendekatan Combined Metaphor yang mengambil inspirasi dari alat musik tradisional Jegog, konsep desain diterjemahkan ke dalam bentuk bangunan, pola ruang, struktur, serta suasana kawasan sehingga mampu menghadirkan identitas arsitektur yang khas dan mudah dikenali. Pendekatan metafora tidak diterapkan secara literal, melainkan melalui transformasi nilai, karakter, ritme, dan harmoni yang terkandung dalam permainan musik Jegog ke dalam pengalaman ruang dan visual bangunan.

Selain sebagai fasilitas transit, rancangan ini dikembangkan sebagai rest area wisata yang menjadikan aktivitas rekreasi, edukasi budaya, dan ekonomi kreatif sebagai bagian dari pengalaman pengguna. Keberadaan pusat informasi wisata, area pertunjukan budaya, pusat oleh-oleh, serta fasilitas penginapan memperkuat fungsi kawasan sebagai destinasi singgah yang mampu meningkatkan daya tarik pariwisata Jembrana sekaligus mendukung perekonomian masyarakat lokal.

Dari aspek keislaman, rancangan ini berangkat dari nilai Islam yang memandang perjalanan sebagai aktivitas yang membutuhkan kemudahan, kenyamanan, dan pemulihan kondisi fisik maupun spiritual. Kehadiran musala, ruang istirahat yang nyaman, lingkungan yang teduh, serta pengaturan kawasan yang memberikan rasa aman menjadi implementasi prinsip kemaslahatan dan pelayanan terhadap musafir. Nilai tersebut sejalan dengan konsep Islam yang menghadirkan kemudahan (taisir) dan kenyamanan bagi manusia selama melakukan perjalanan.

Secara keseluruhan, rancangan Rest Area Wisata ini diharapkan dapat menjadi landmark baru di Kabupaten Jembrana yang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung transportasi, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya daerah melalui transformasi nilai-nilai Jegog, penguatan citra pariwisata Bali Barat, serta penerapan prinsip-prinsip arsitektur yang berkelanjutan dan bernilai Islami.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil perancangan, perlu ditegaskan bahwa konsep yang diusulkan merupakan Rest Area Wisata, yaitu fasilitas transit yang diperkuat dengan fungsi wisata, budaya, dan edukasi. Dengan demikian, perancangan ini berbeda dengan objek wisata yang hanya ditambahkan fasilitas rest area sebagai pendukung. Pada Rest Area Wisata, fungsi utama tetap sebagai tempat peristirahatan dan pelayanan pengguna jalan, sedangkan fungsi wisata hadir untuk memperkaya pengalaman singgah serta memperkenalkan identitas daerah kepada pengunjung.

Untuk pengembangan lebih lanjut, pendekatan Combined Metaphor dapat dieksplorasi lebih mendalam melalui penerapan elemen interaktif yang mampu menghadirkan pengalaman budaya Jegog secara lebih nyata, baik melalui teknologi digital, instalasi suara, maupun ruang pertunjukan budaya yang lebih fleksibel. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas rancangan terhadap peningkatan kunjungan wisata dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat lokal.

Apabila menggunakan pendekatan desain yang berbeda, seperti Regionalisme Kritis, Arsitektur Vernakular, atau Arsitektur Bioklimatik, fokus perancangan dapat diarahkan pada penguatan karakter lokal melalui adaptasi iklim, penggunaan material setempat, dan pengembangan bentuk arsitektur tradisional Bali Barat secara lebih langsung. Pendekatan tersebut berpotensi menghasilkan karakter bangunan yang berbeda, namun tetap dapat mendukung tujuan utama sebagai fasilitas transit yang aman, nyaman, dan beridentitas lokal.

Diperlukan pula kajian lebih lanjut mengenai aspek konstruksi, penggunaan material bambu, sistem pemeliharaan bangunan, serta pengelolaan kawasan dalam jangka panjang agar konsep berkelanjutan yang diusulkan dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] I Wayan Gede Darma Yoga, "*Analisis Kinerja Ruas Jalan Denpasar Gilimanuk Segmen Kecamatan Mengwi*," *Reinforcement Review in Civil Engineering Studies and Management*, vol.2(1), pp. 1-7 (2023)<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/reinforcement/index>
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, "Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas di Provinsi Bali," *BPS Provinsi Bali*. [Online]. Available: <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjUxIzI=/banyaknya-kecelakaan-lalu-lintas-di-provinsi-bali.html>.
- [3] P. S. Putra, "Pelabuhan Gilimanuk-Ketapang Buka Tutup Dampak Cuaca Buruk," *IDN Times Bali*, 30 Jul. 2025. [Online]. Available: <https://bali.idntimes.com/news/bali/pelabuhan-gilimanuk-ketapang-buka-tutup-dampak-cuaca-buruk-00-pyl2r-1qwn00>.
- [4] Republik Indonesia, "*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol*,". Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/217048/permen-pupr-no-28-tahun-2021>
- [5] "Surat Ta Ha Ayat 53 — Tafsir Quraish Shihab," TafsirQ, <https://tafsirq.com/20-ta-ha/ayat-53#tafsir-quraish-shihab> (diakses: 19 Okt. 2025)
- [6][7][8] Pemerintah Kabupaten Jembrana, "*Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bangunan*," Lembaran Daerah Kabupaten Jembrana, No. 15, 2004. https://jembranakab.go.id/hukum/peraturan_daerah_2004_3.pdf
- [9] C. Jencks, *The Language of Post-Modern Architecture*, 6th ed., London: Academy Editions, 1997. <http://repository.iti.ac.id/bitstream/123456789/2576/3/4%20BAB%20I.pdf>
- [10] A. C. Antoniadis, *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York, NY, USA: Van Nostrand Reinhold, 1990, p. 303.
- [11] A. Dafrina, "Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh," *Arsitekno: Jurnal Pendidikan Arsitektur*, vol. 2, no. 2, 2019. [Online]. Tersedia: <https://ojs.unimal.ac.id/arsitekno/article/view/1207>

ARCHITECTURAL DRAWING

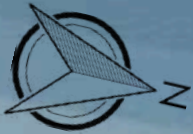
REST AREA WISATA JEMBRANA

Pendekatan Metafora Jegog

FAIZZA ARIF ARROSYID

2026





LAGENDA

1. JALAN UTAMA
2. GATE
3. DRIVE THRU
4. PARKIR RODA DUA
5. PARKIR RODA EMPAT
6. PARKIR BUS
7. PARKIR KARYAWAN
8. RUANG MEP
9. BENGKEL RINGAN
10. BEACH CAFE
11. BEACH GARDEN
12. GALERI KESENIAN
13. KLINIK
14. MUSHOLLA
15. TEMPAT TALENT
16. AMPHITEATER
17. FOOD COURT
18. PUSAT OLEH-OLEH
19. AGEN TRAVEL
20. PENGINAPAN
21. MINIMARKET



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
SITE PLAN

SKALA 1:1250

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

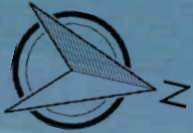
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

01

59

Jumlah Lembar



LAGENDA

1. JALAN UTAMA
2. GATE
3. DRIVE THRU
4. PARKIR RODA DUA
5. PARKIR RODA EMPAT
6. PARKIR BUS
7. PARKIR KARYAWAN
8. RUANG MEP
9. BENGKEL RINGAN
10. BEACH CAFE
11. BEACH GARDEN
12. GALERI KESENIAN
13. KLINIK
14. MUSHOLLA
15. TEMPAT TALENT
16. AMPHITEATER
17. FOOD COURT
18. PUSAT OLEH-OLEH
19. AGEN TRAVEL
20. PENGINAPAN
21. MINIMARKET



LAYOUT PLAN
1:1250

JL. Raya Denpasar - Gilimanuk



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
LAYOUT PLAN

SKALA 1:1250

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

02

59

Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN KAWASAN
1 : 1250



TAMPAK BELAKANG KAWASAN
1 : 1250



TAMPAK SAMPING KIRI KAWASAN
1 : 1250



TAMPAK SAMPING KANAN KAWASAN
1 : 1250



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK KAWASAN

SKALA 1:1250

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

03

59

Jumlah Lembar

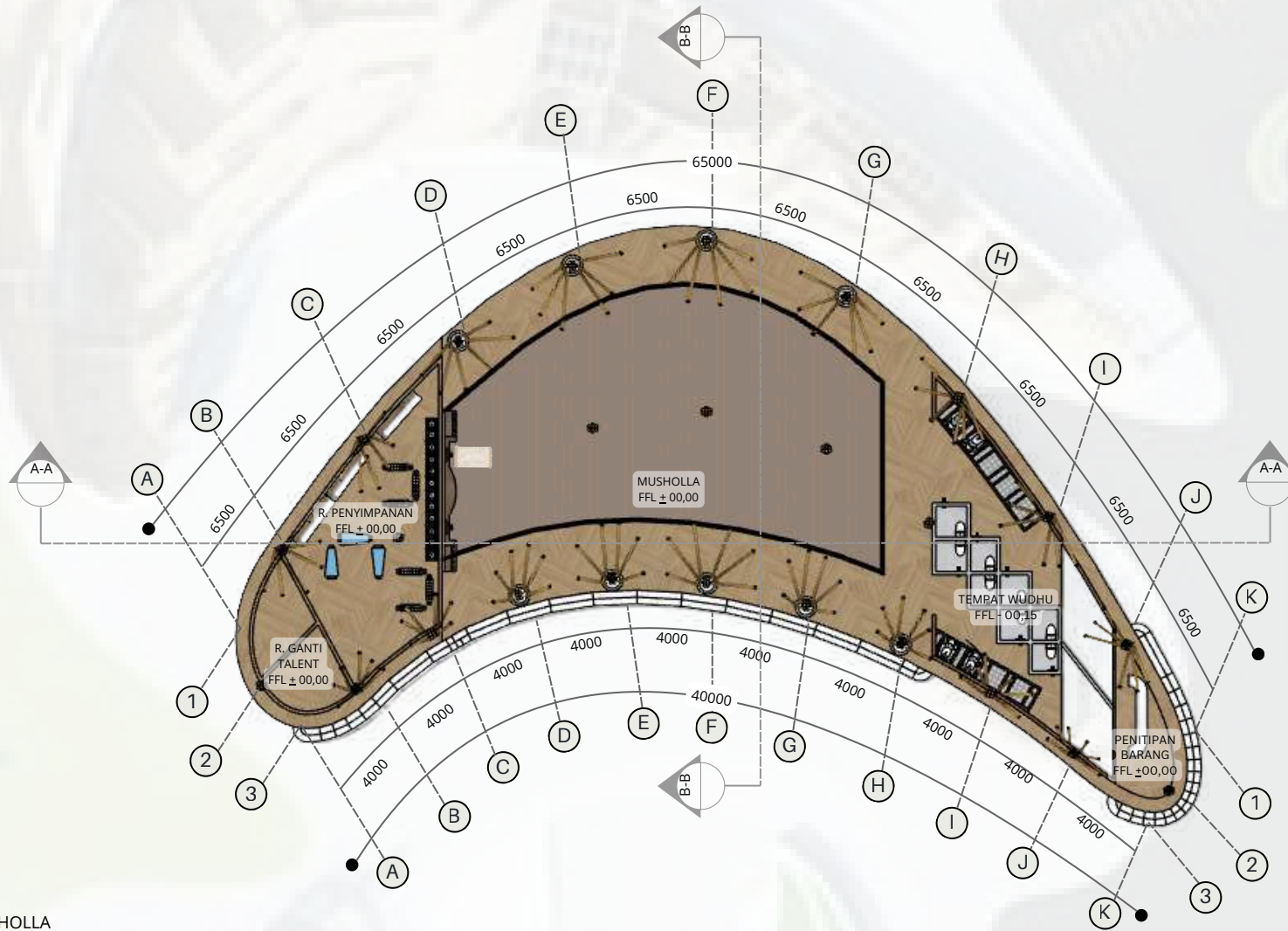


POTONGAN A-A KAWASAN
1 : 900



POTONGAN B-B KAWASAN
1 : 900

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: POTONGAN KAWASAN SKALA 1:1250	<table><tr><td>NAMA MAHASISWA:</td><td>NIM:</td></tr><tr><td>FAIZZA ARIF ARROSYID</td><td>220606110013</td></tr><tr><td>PEMBIMBING 1</td><td>: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.</td></tr><tr><td>PEMBIMBING 2</td><td>: M. Imam Faqihuddin, M.T.</td></tr></table>	NAMA MAHASISWA:	NIM:	FAIZZA ARIF ARROSYID	220606110013	PEMBIMBING 1	: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.	PEMBIMBING 2	: M. Imam Faqihuddin, M.T.	<table><tr><td>Nomor Lembar</td></tr><tr><td>04</td></tr><tr><td>59</td></tr><tr><td>Jumlah Lembar</td></tr></table>	Nomor Lembar	04	59	Jumlah Lembar
NAMA MAHASISWA:	NIM:																	
FAIZZA ARIF ARROSYID	220606110013																	
PEMBIMBING 1	: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.																	
PEMBIMBING 2	: M. Imam Faqihuddin, M.T.																	
Nomor Lembar																		
04																		
59																		
Jumlah Lembar																		



DENAH MUSHOLLA
1 : 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
DENAH MUSHOLLA

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

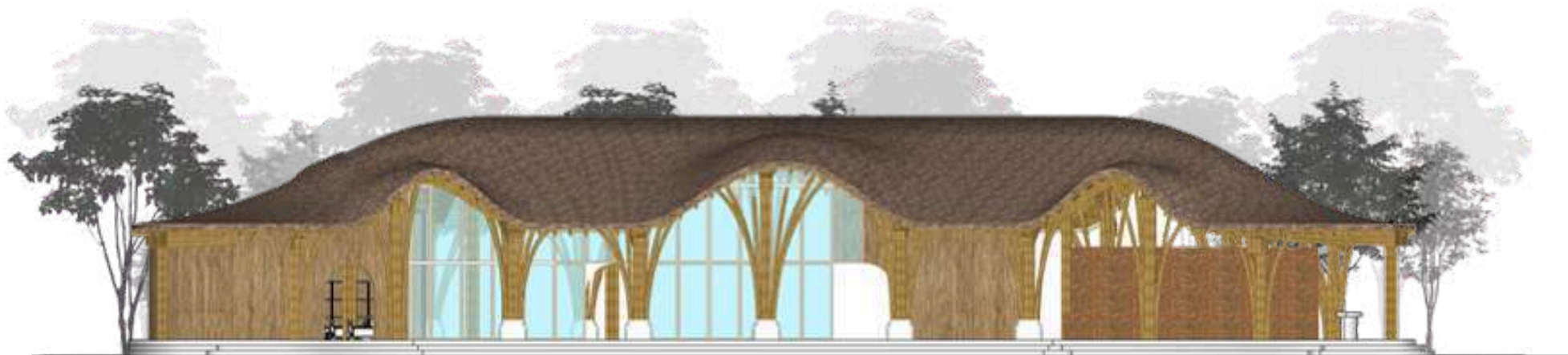
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

05

59

Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK DEPAN MUSHOLLA
1 : 200



⊕ TAMPAK BELAKANG MUSHOLLA
1 : 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK DEPAN &
BELAKANG
MUSHOLLA
SKALA 1:200

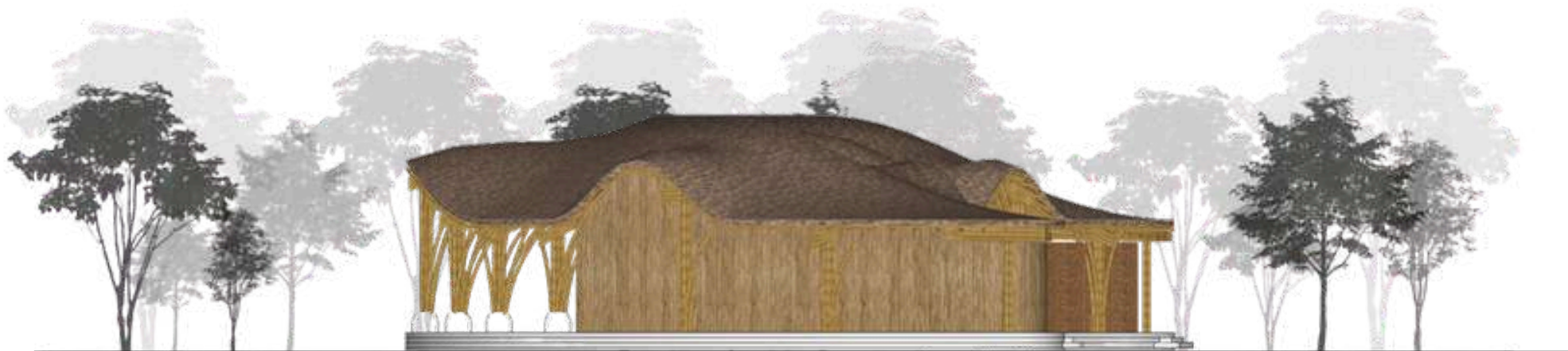
NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID
NIM: 220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar
06
59
Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK SAMPING KIRI MUSHOLLA
1 : 200



⊕ TAMPAK SAMPING KANAN MUSHOLLA
1 : 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK SAMPING
MUSHOLLA

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

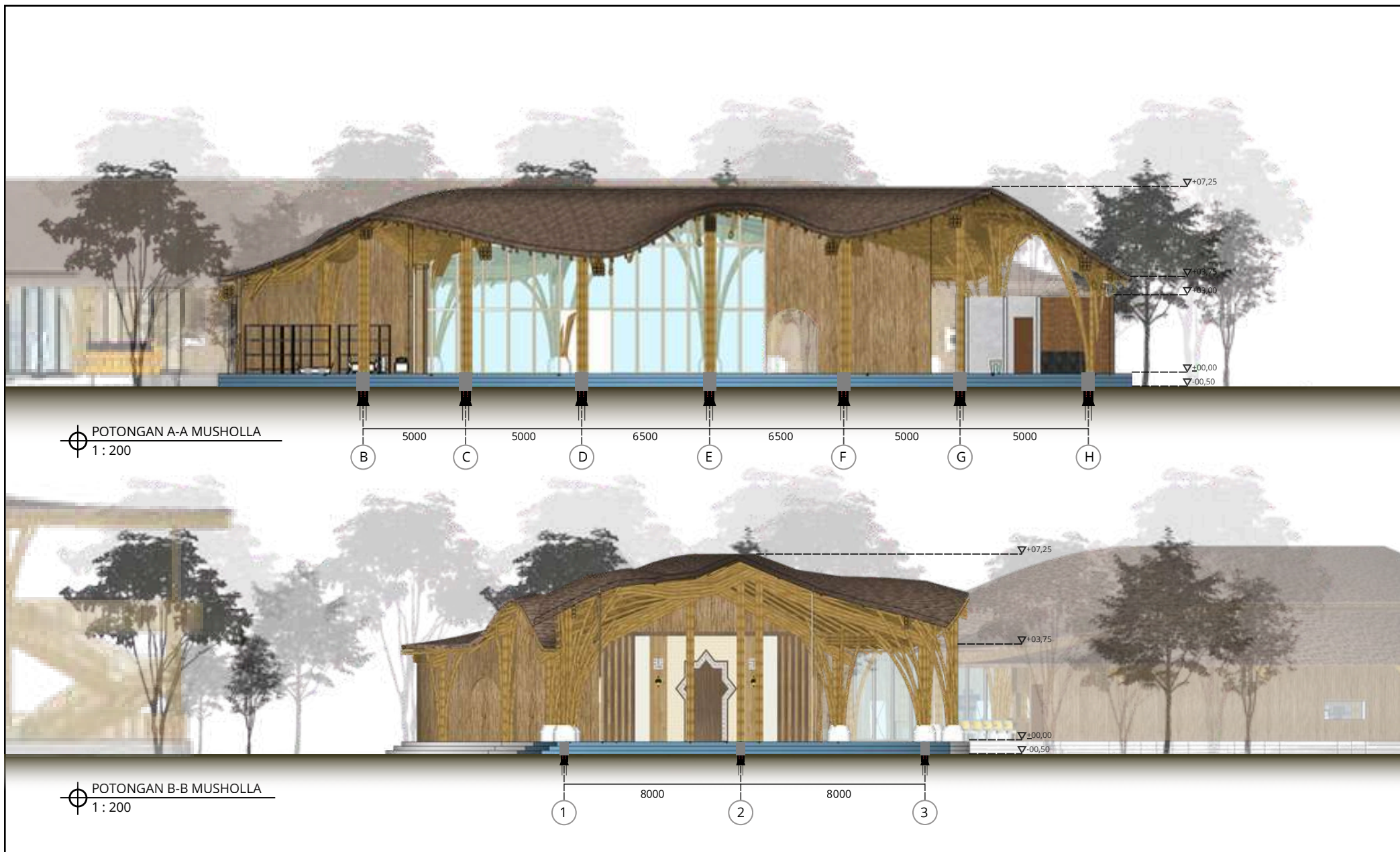
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

07

59

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
**POTONGAN A-A,
B-B MUSHOLLA**

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

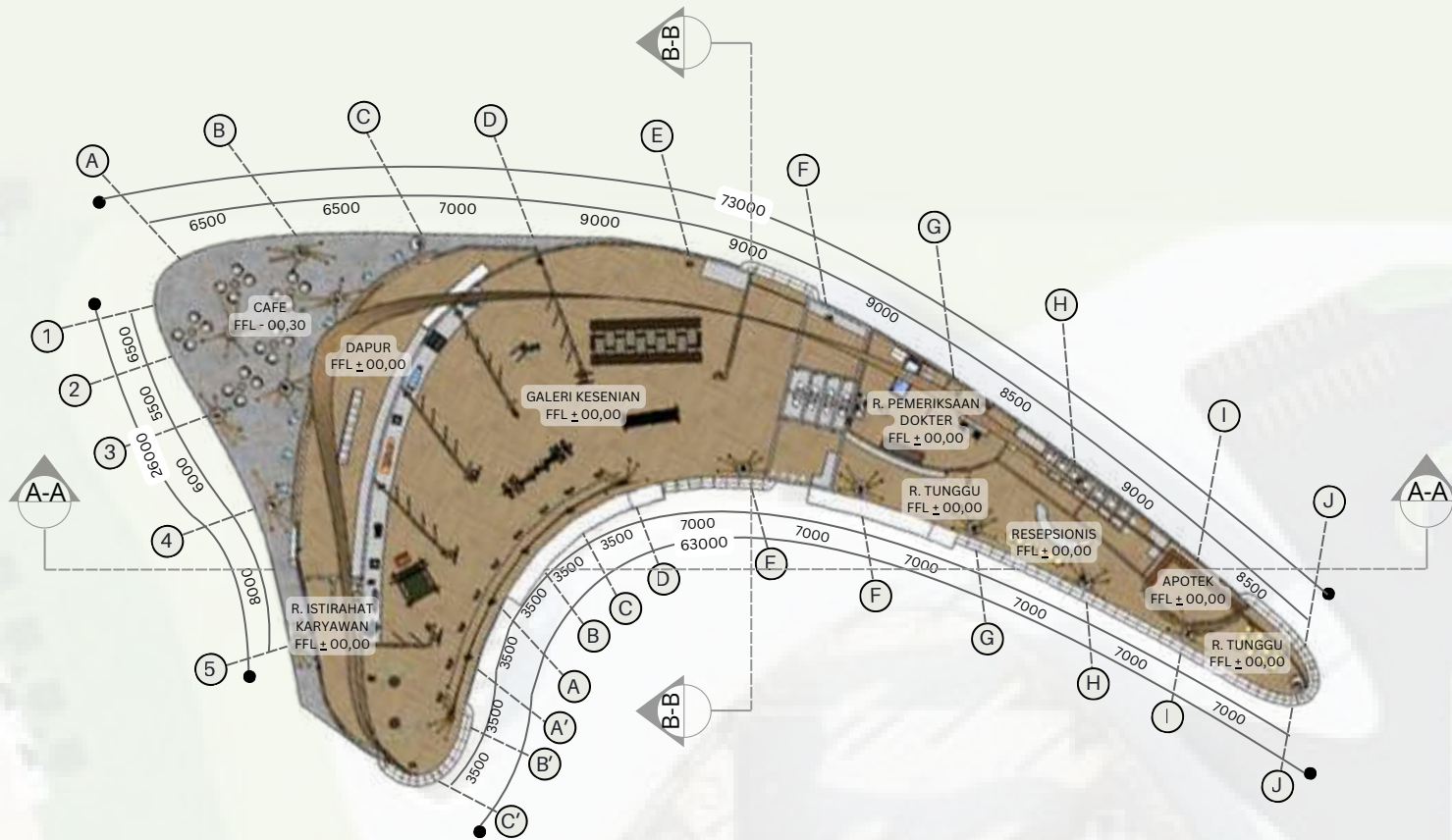
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

08

59

Jumlah Lembar




 DENAH GALERI KESENIAN DAN KLINIK
 1 : 300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
 METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
 JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
**DENAH KESENIAN DAN
 KLINIK**

SKALA 1:300

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
 PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

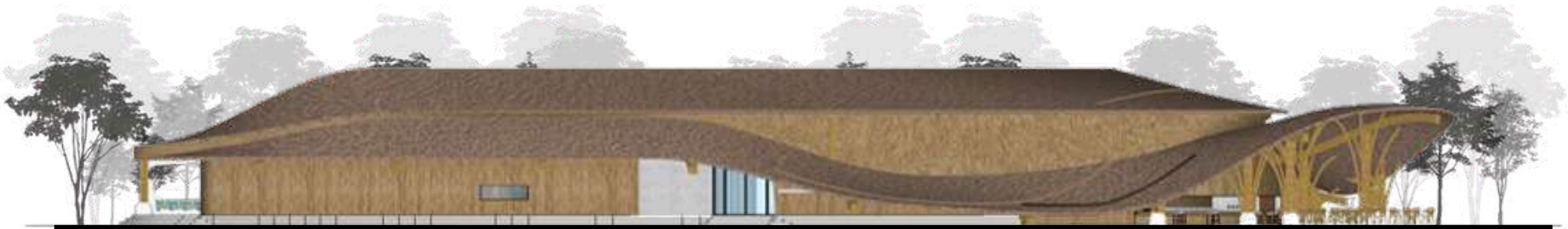
09

59

Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK DEPAN GALERI KESENIAN & KLINIK
1 : 300



⊕ TAMPAK BELAKANG GALERI KESENIAN & KLINIK
1 : 300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK DEPAN,
BELAKANG GALERI
KESENIAN & KLINIK
SKALA 1:300

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar
10
59
Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK SAMPING KIRI GALERI KESENIAN & KLINIK
1 : 300



⊕ TAMPAK SAMPING KANAN GALERI KESENIAN & KLINIK
1 : 300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK SAMPING
GALERI KESENIAN &
KLINIK

SKALA 1:300

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

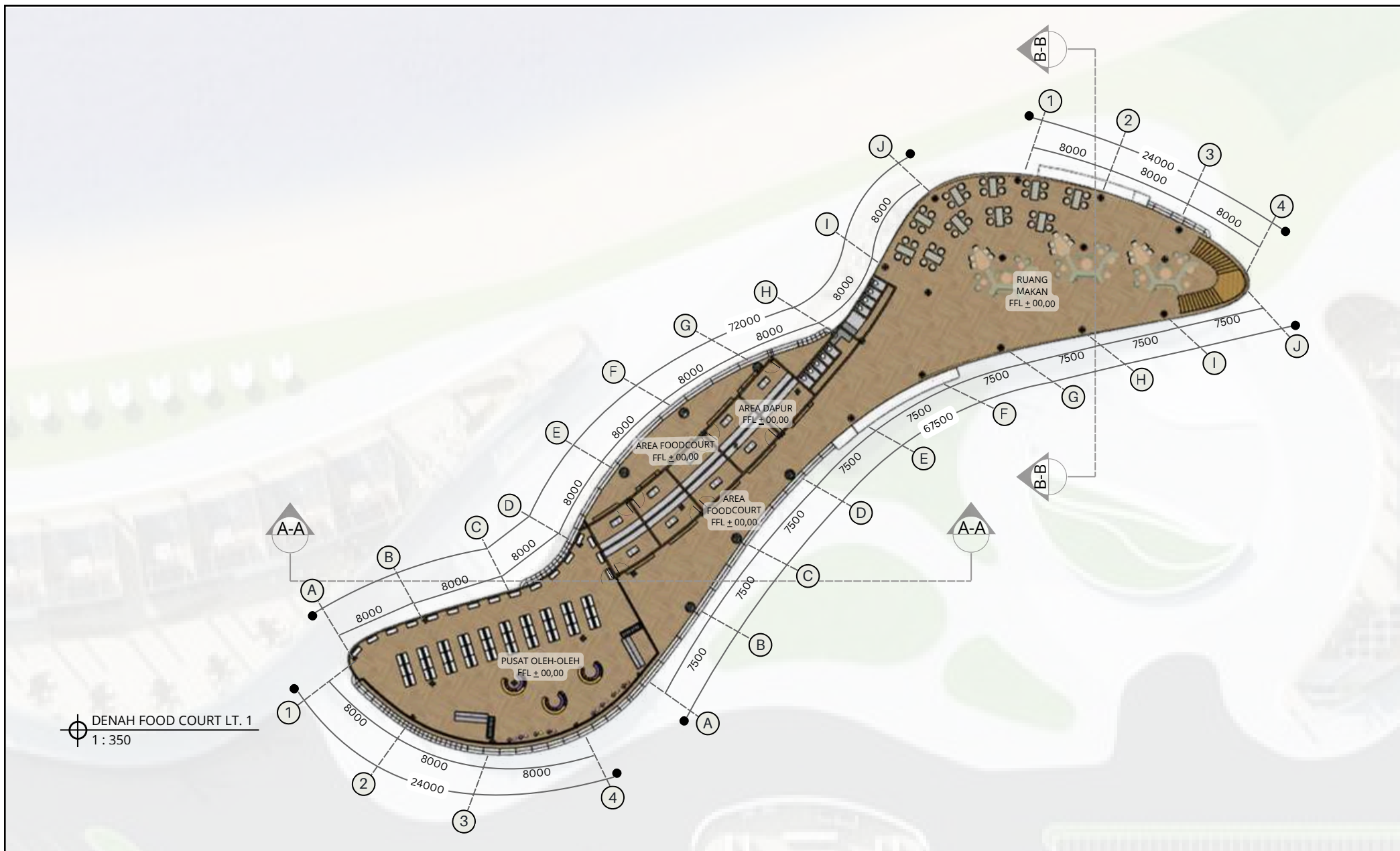
11

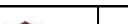
59

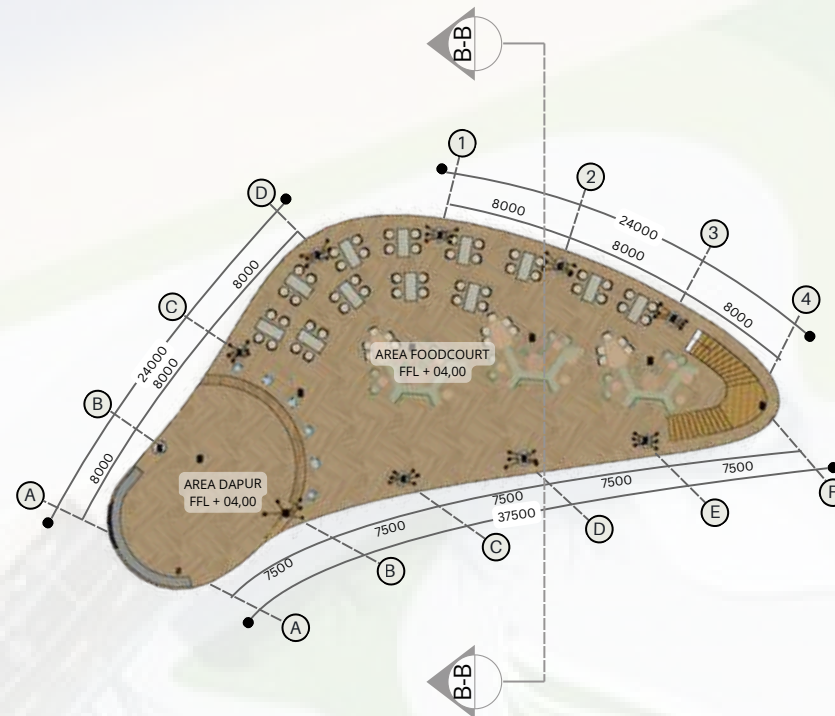
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: POTONGAN A-A, B-B GALERI KESENIAN & KLINIK SKALA 1:300	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 12 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: DENAH FOOD COURT LT. 1 SKALA 1:350	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 13 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		




 DENAH FOOD COURT LT. 2
 1 : 350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
 METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
 JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
 DENAH FOOD COURT
 LT. 2

SKALA 1: 350

NAMA MAHASISWA:
 FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
 220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
 PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

14

59

Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK DEPAN FOOD COURT
1 : 300



⊕ TAMPAK BELAKANG FOOD COURT
1 : 300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK DEPAN &
BELAKANG FOOD
COURT

SKALA 1:350

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

15

59

Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK SAMPING KANAN FOOD COURT
1 : 300



⊕ TAMPAK SAMPING KIRI FOOD COURT
1 : 300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK SAMPING
FOOD COURT

SKALA 1:350

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

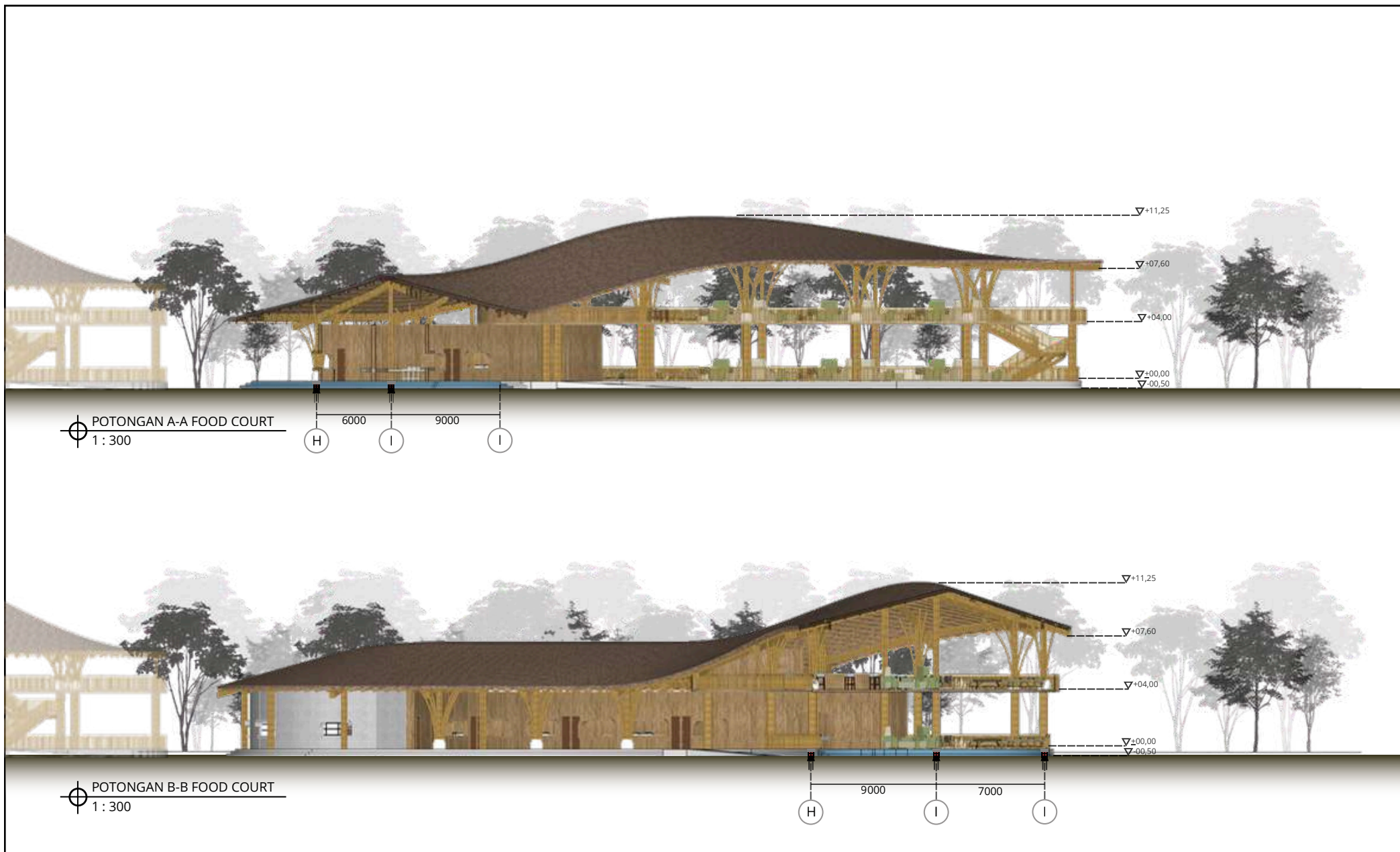
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

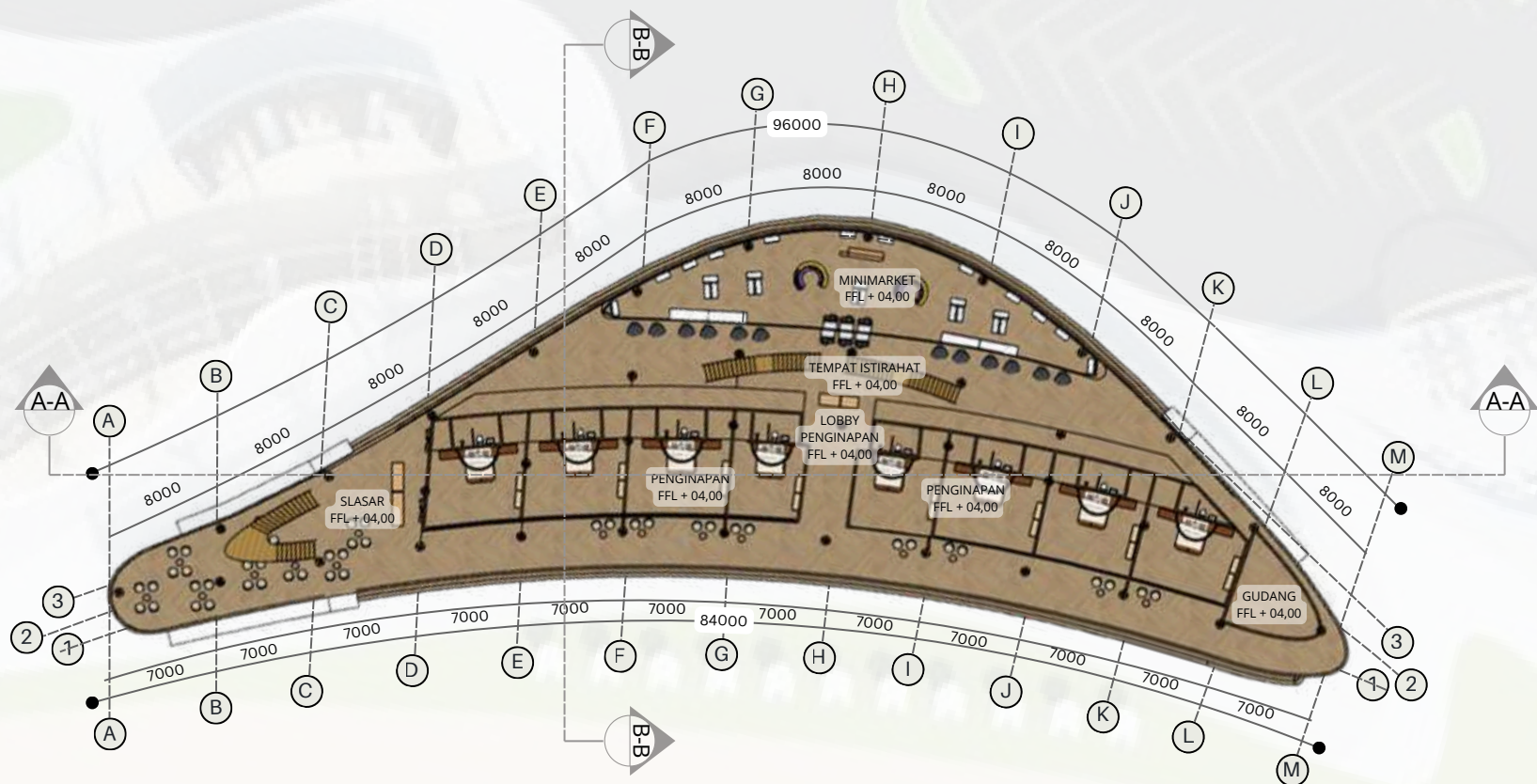
16

59

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: POTONGAN A-A, B-B FOOD COURT SKALA 1:350	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 17 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		




 DENAH PENGINAPAN & MINI MARKET LT. 1
 1 : 350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
 METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
 JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
 DENAH PENGINAPAN
 & MINI MARKET LT. 1

SKALA 1:350

NAMA MAHASISWA:
 FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
 220606110013

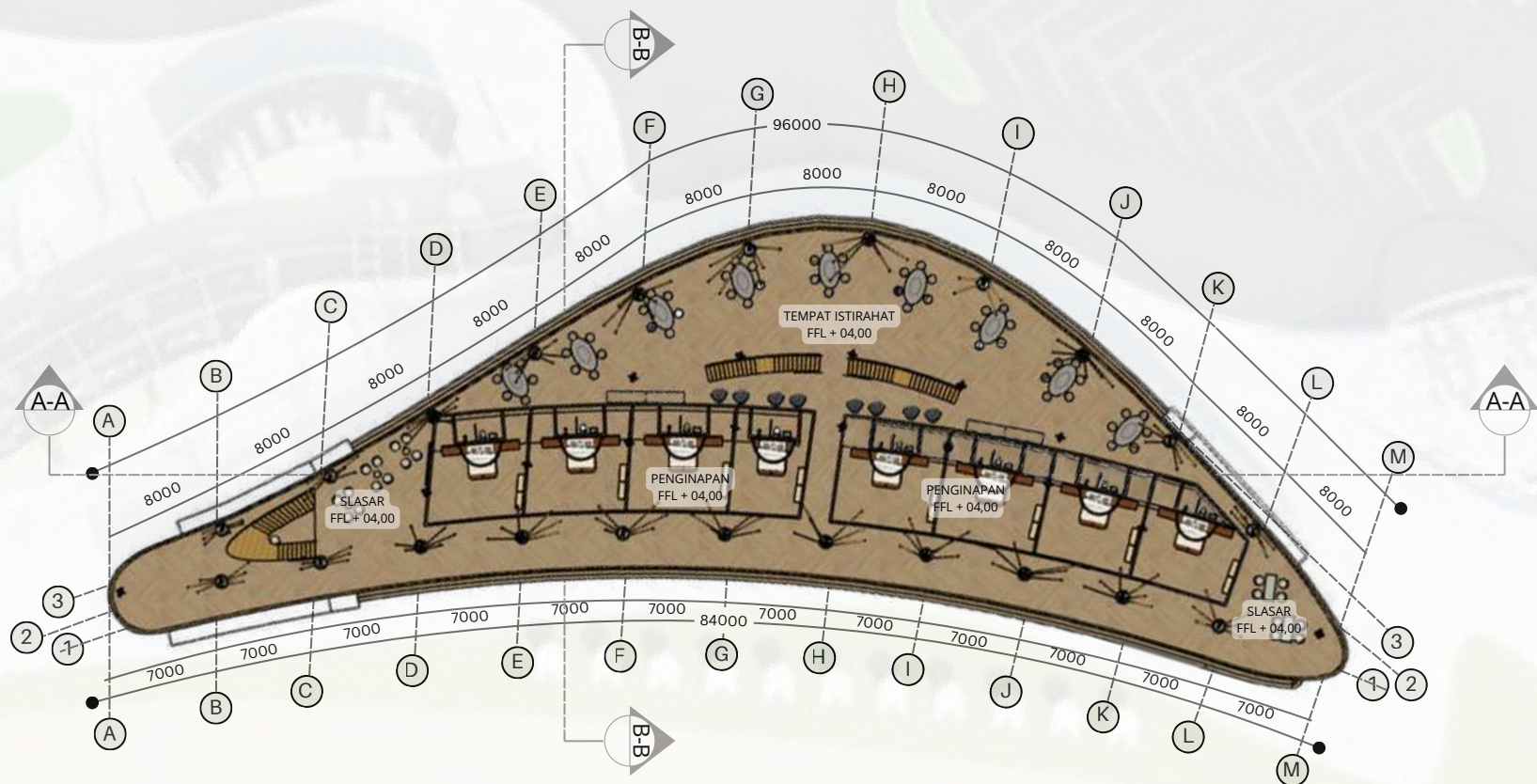
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
 PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

18

59

Jumlah Lembar



 DENAH PENGINAPAN & MINI MARKET LT. 2
 1 : 350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
 METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
 JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
 DENAH PENGINAPAN
 & MINI MARKET LT. 1

SKALA 1:350

NAMA MAHASISWA:
 FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
 220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
 PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

19

59

Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK DEPAN PENGINAPAN & MINIMARKET
1 : 350



⊕ TAMPAK DEPAN PENGINAPAN & MINIMARKET
1 : 350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK DEPAN
PENGINAPAN &
MINIMARKET
SKALA 1:350

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

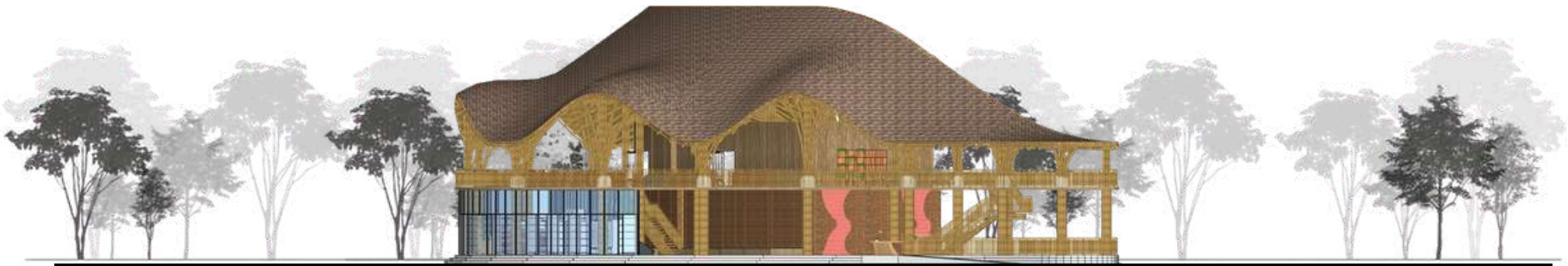
20

59

Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK SAMPING KANAN PENGINAPAN & MINIMARKET
1 : 350



⊕ TAMPAK SAMPING KIRI PENGINAPAN & MINIMARKET
1 : 350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

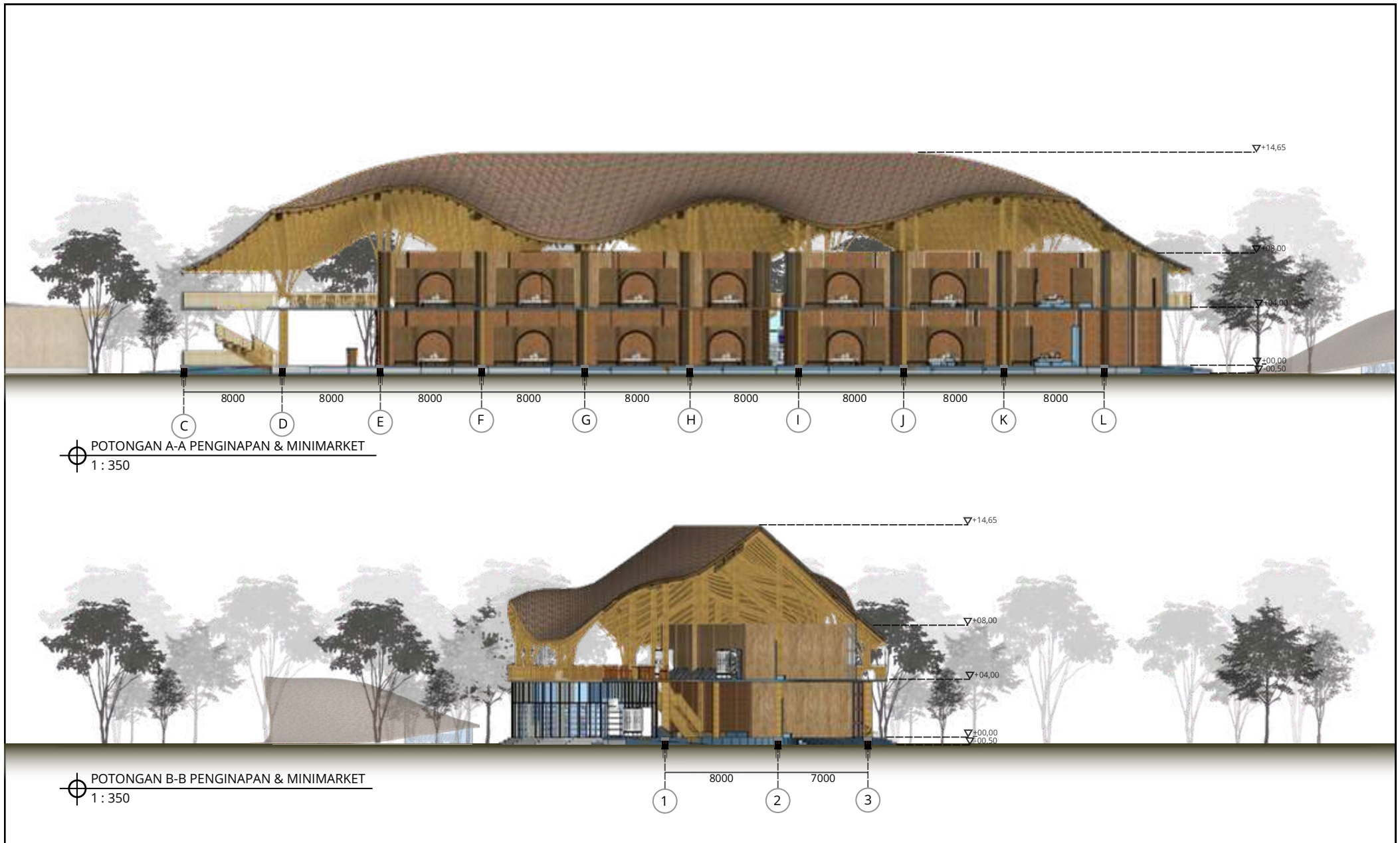
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK SAMPING
KIRI PENGINAPAN &
MINIMARKET
SKALA 1:350

NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID
NIM: 220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar
21
59
Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

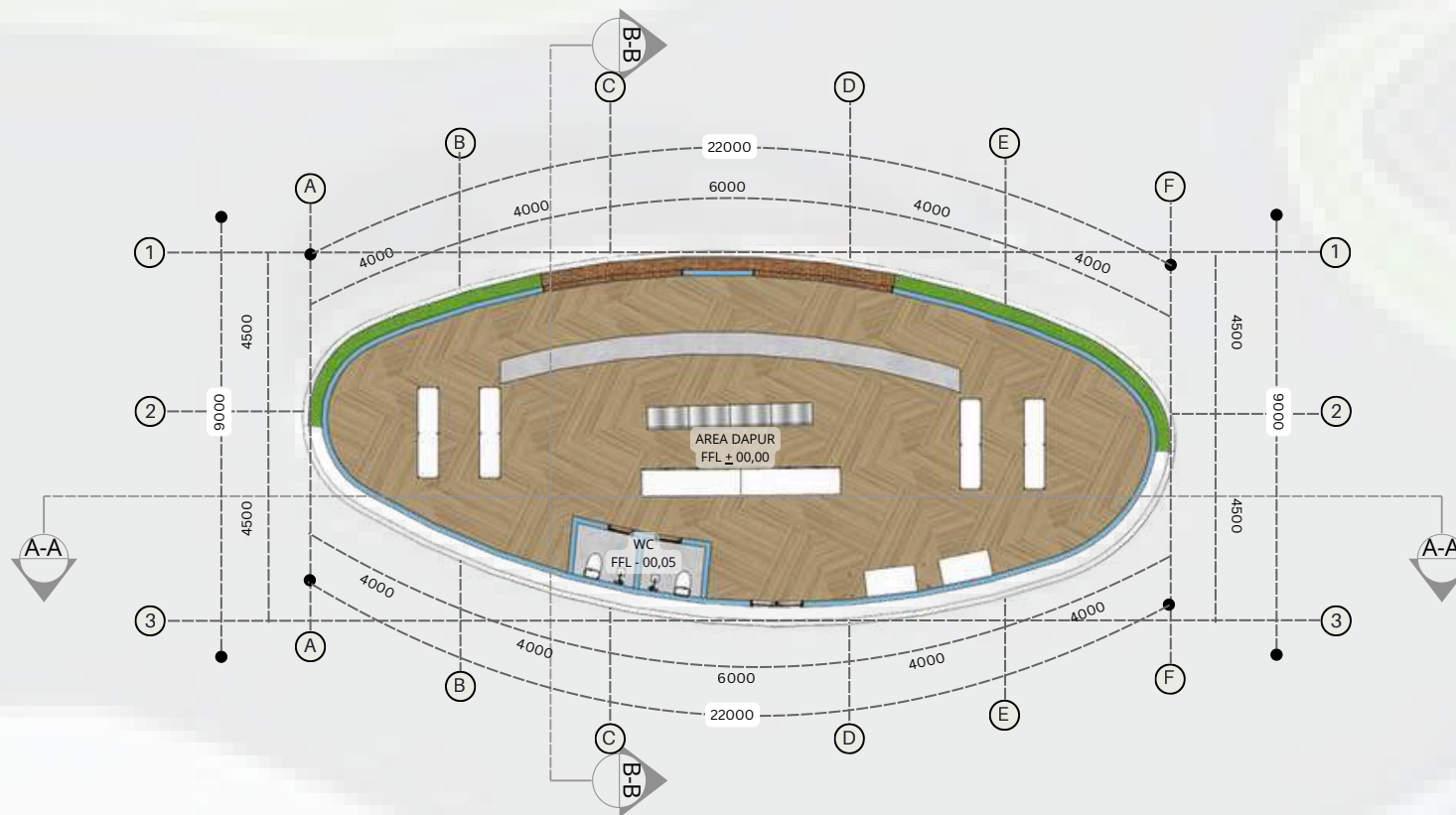
GAMBAR:
**POTONGAN A-A, B-B
PENGINAPAN &
MINIMARKET**
SKALA 1:350

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar
22
59
Jumlah Lembar




 DENAH DRIVE THRU
 1 : 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
 METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
 JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
 DENAH DRIVE THRU

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:
 FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
 220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
 PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

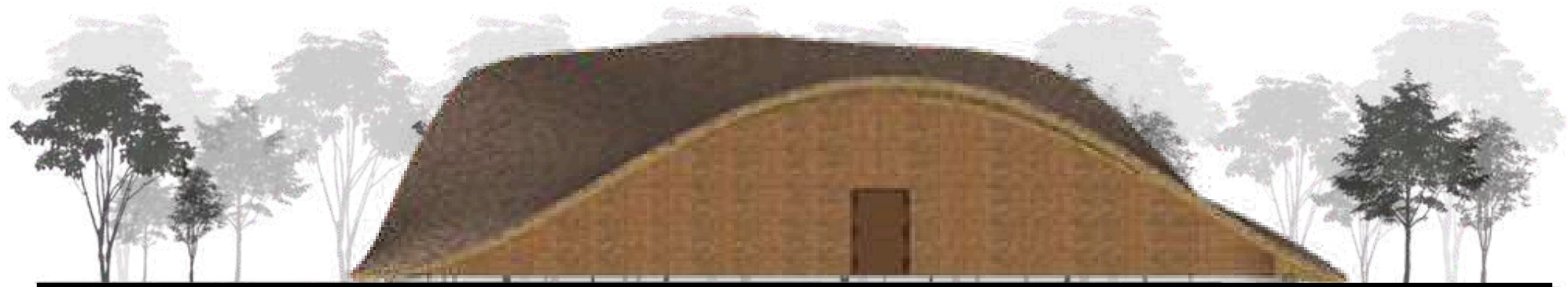
23

59

Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK DEPAN DRIVE THRU
1 : 150



⊕ TAMPAK BELAKANG DRIVE THRU
1 : 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK DEPAN DRIVE
THRU

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

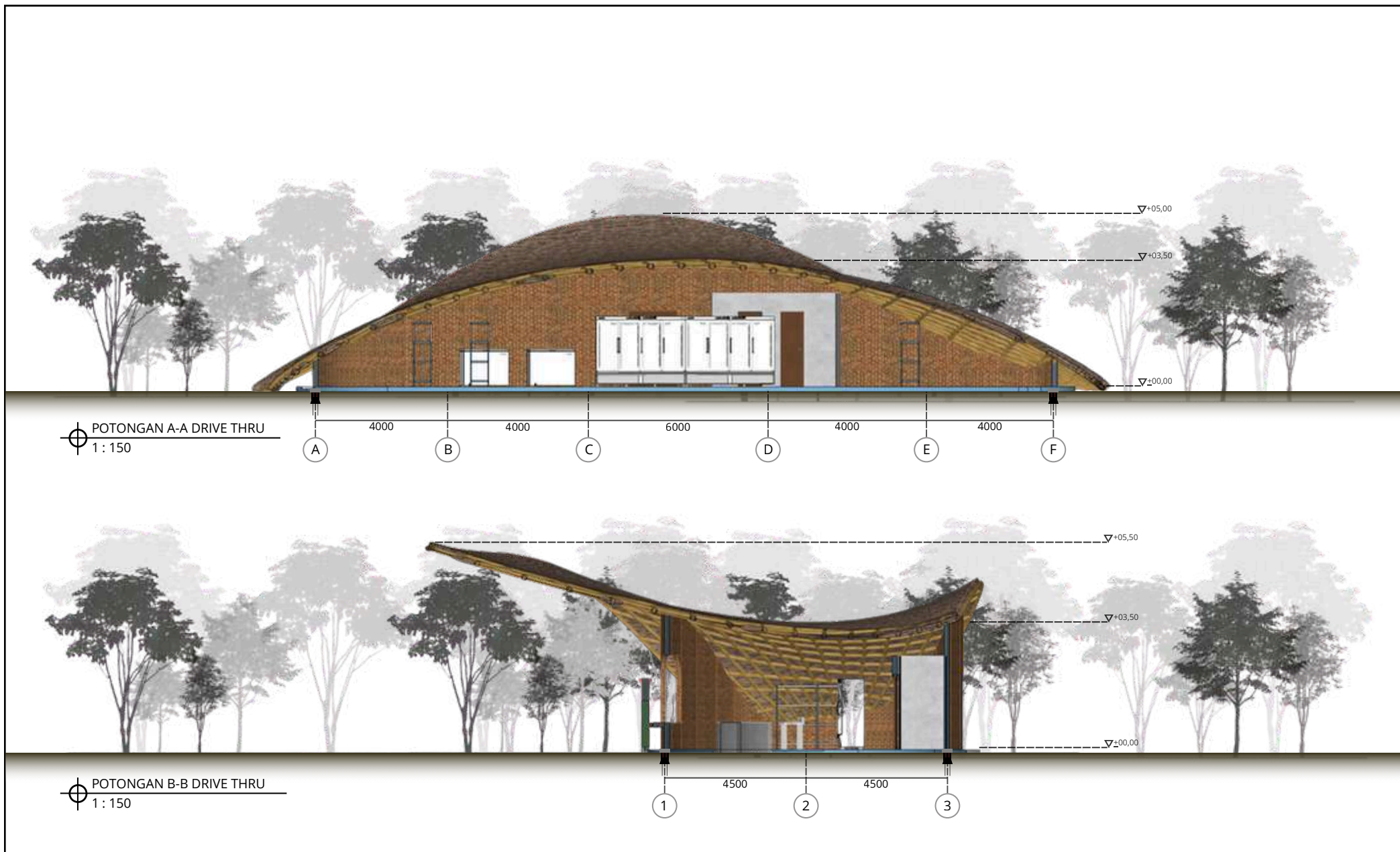
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

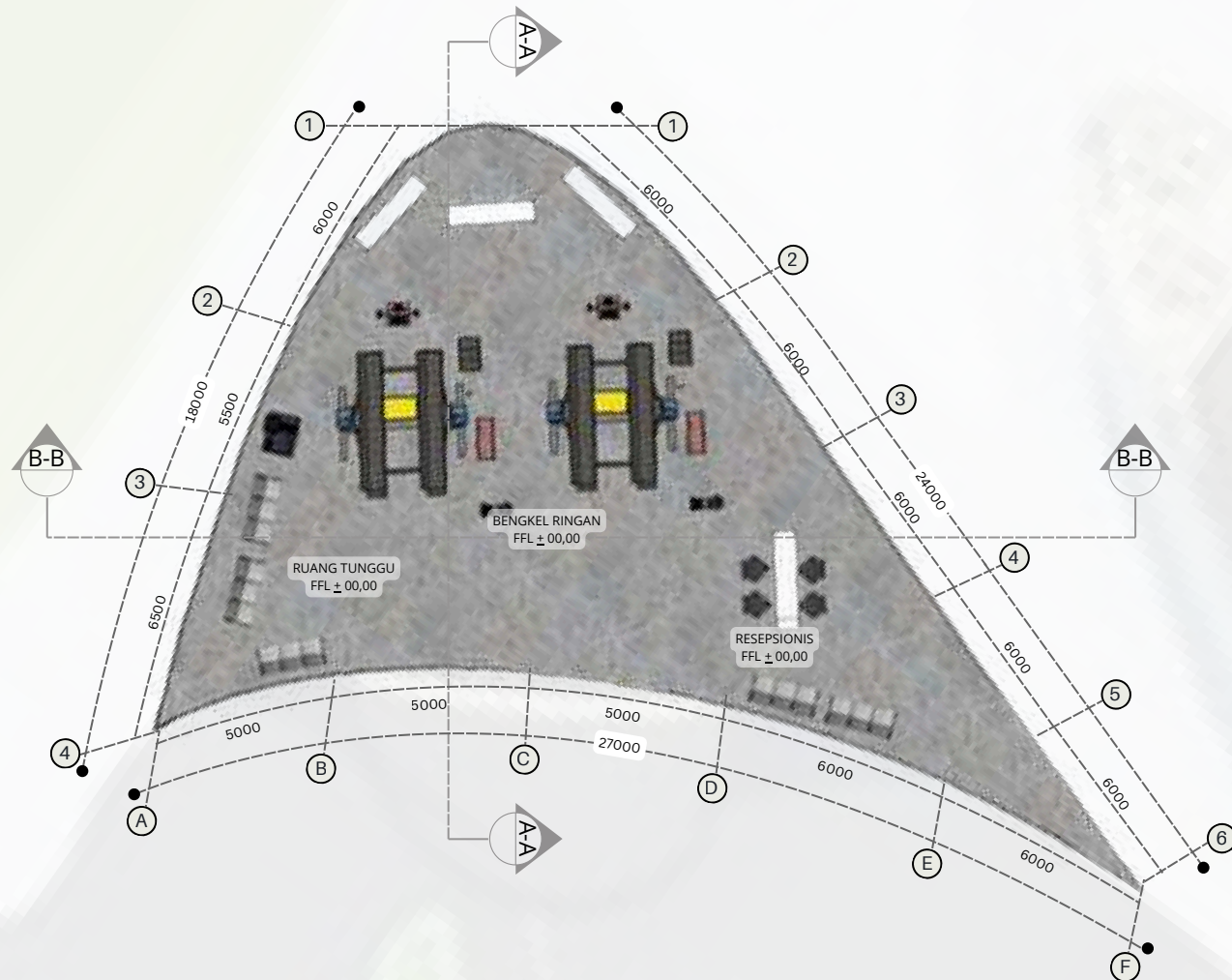
24

59

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: POTONGAN A-A DRIVE THRU SKALA 1:150	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 25 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---



DENAH BENGKEL RINGAN
1 : 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
DENAH BENGKEL
RINGAN

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

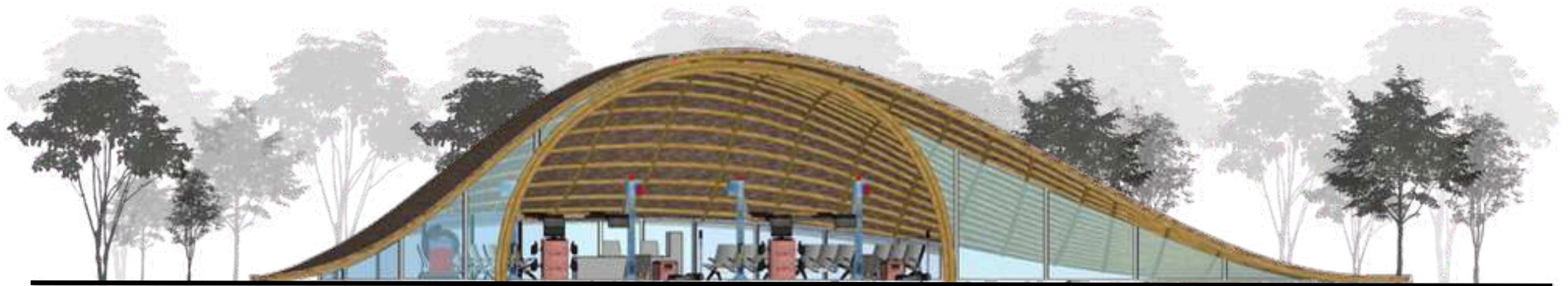
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

26

59

Jumlah Lembar



⊕ TAMPAK DEPAN BENGKEL RINGAN
1 : 150



⊕ TAMPAK BELAKANG BENGKEL RINGAN
1 : 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
TAMPAK DEPAN
BENGKEL RINGAN

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

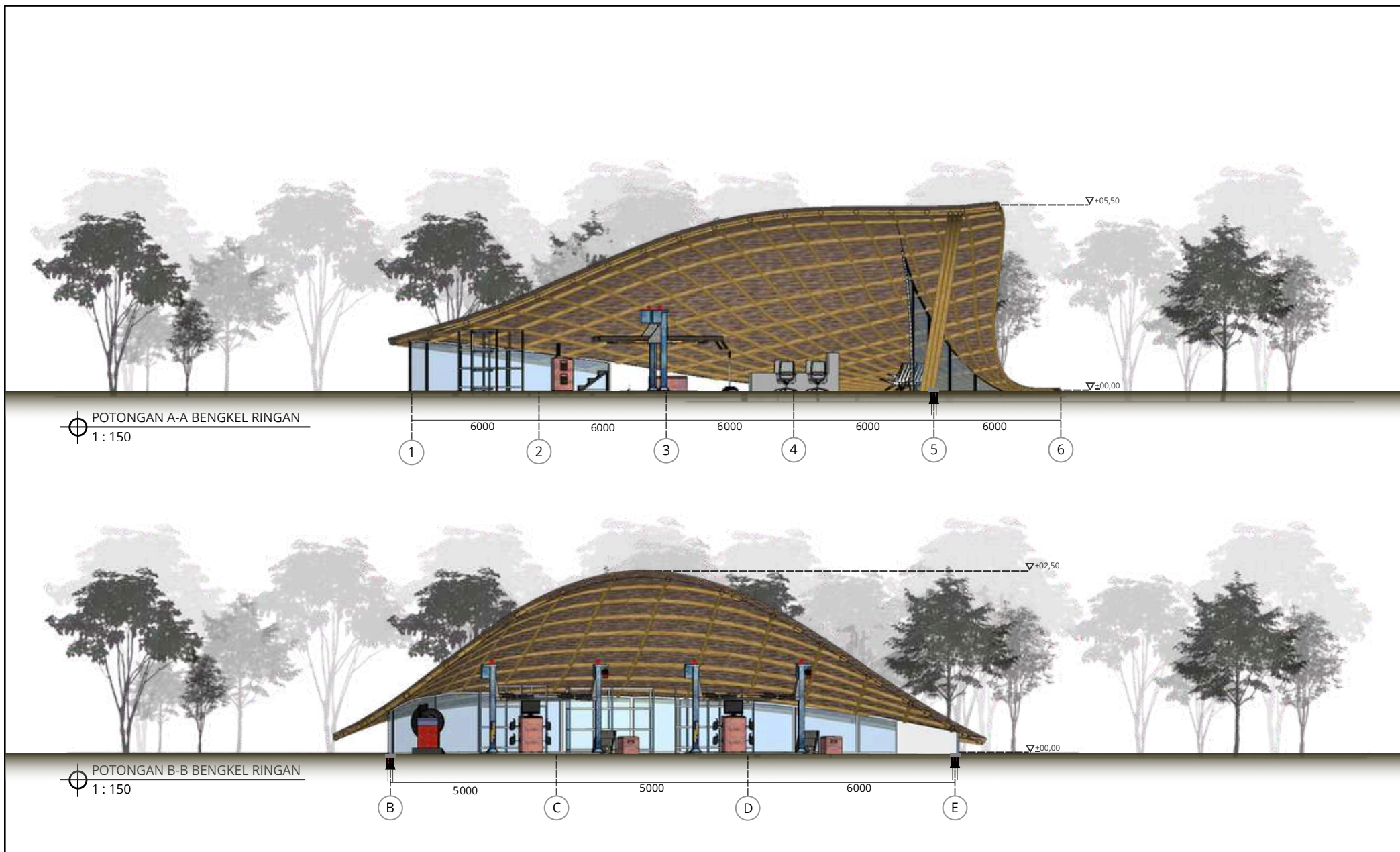
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

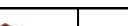
Nomor Lembar

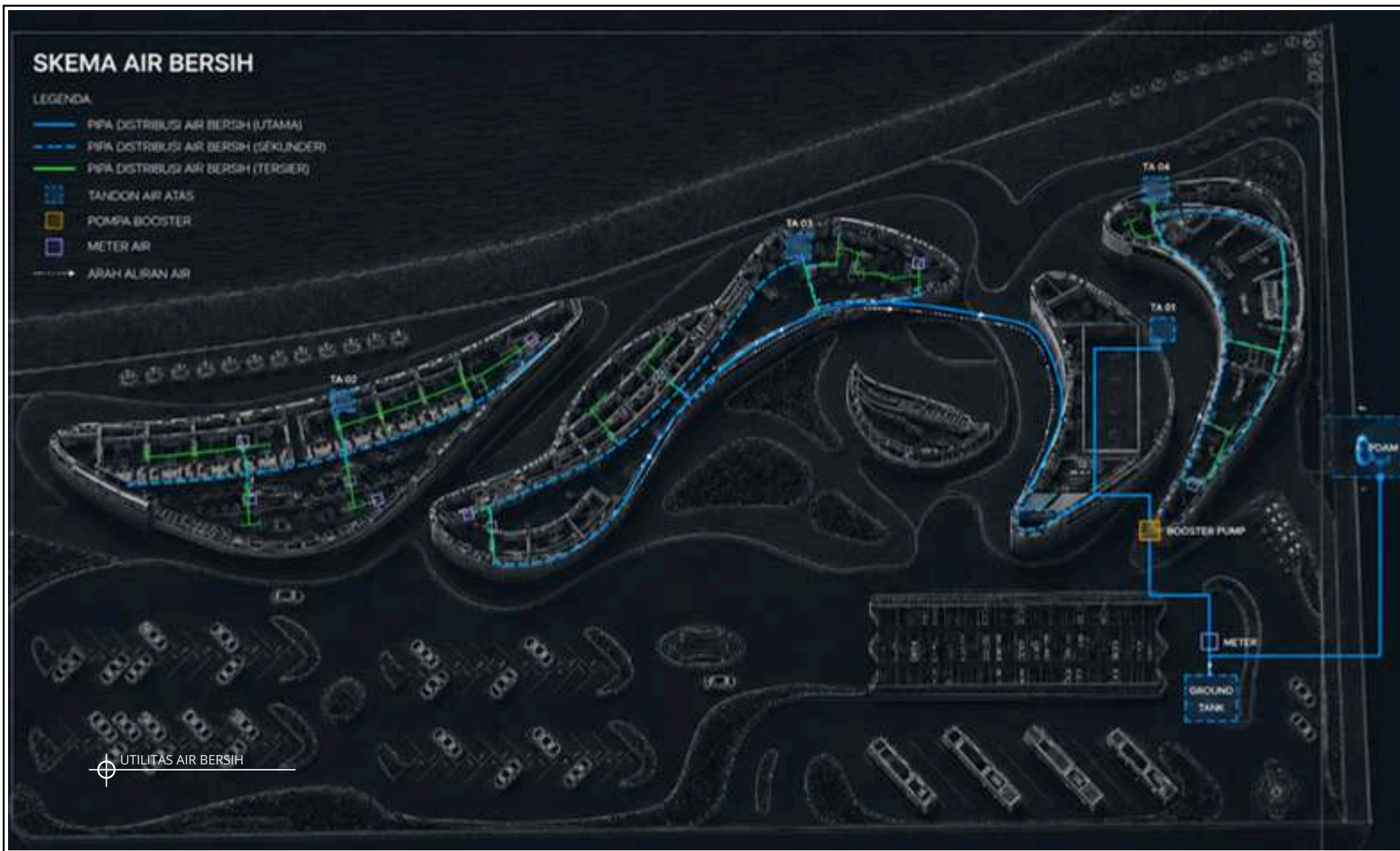
27

59

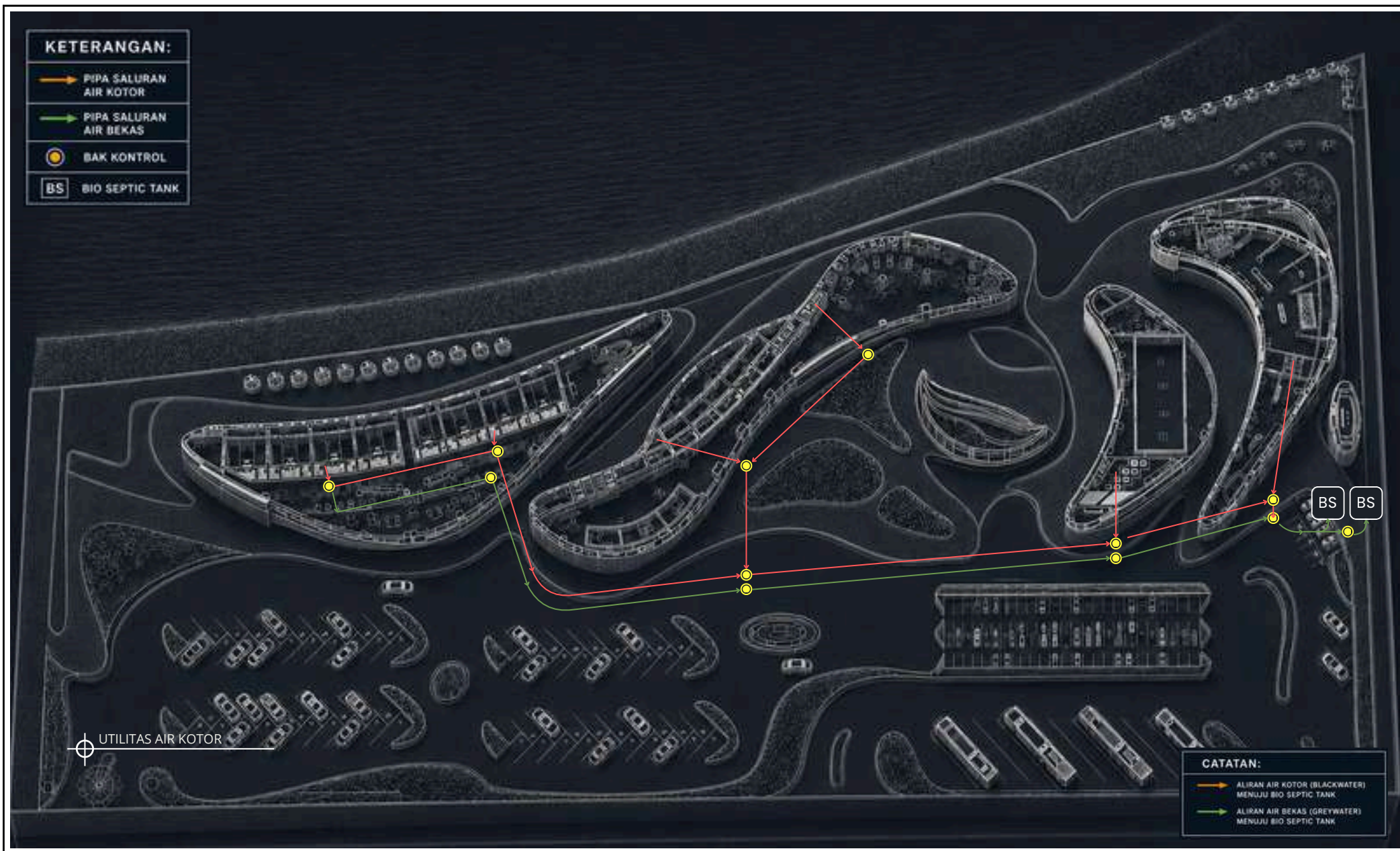
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: POTONGAN BENGKEL RINGAN SKALA 1:150	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 28 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: UTILITAS AIR BERSIH SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 29 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
UTILITAS AIR KOTOR

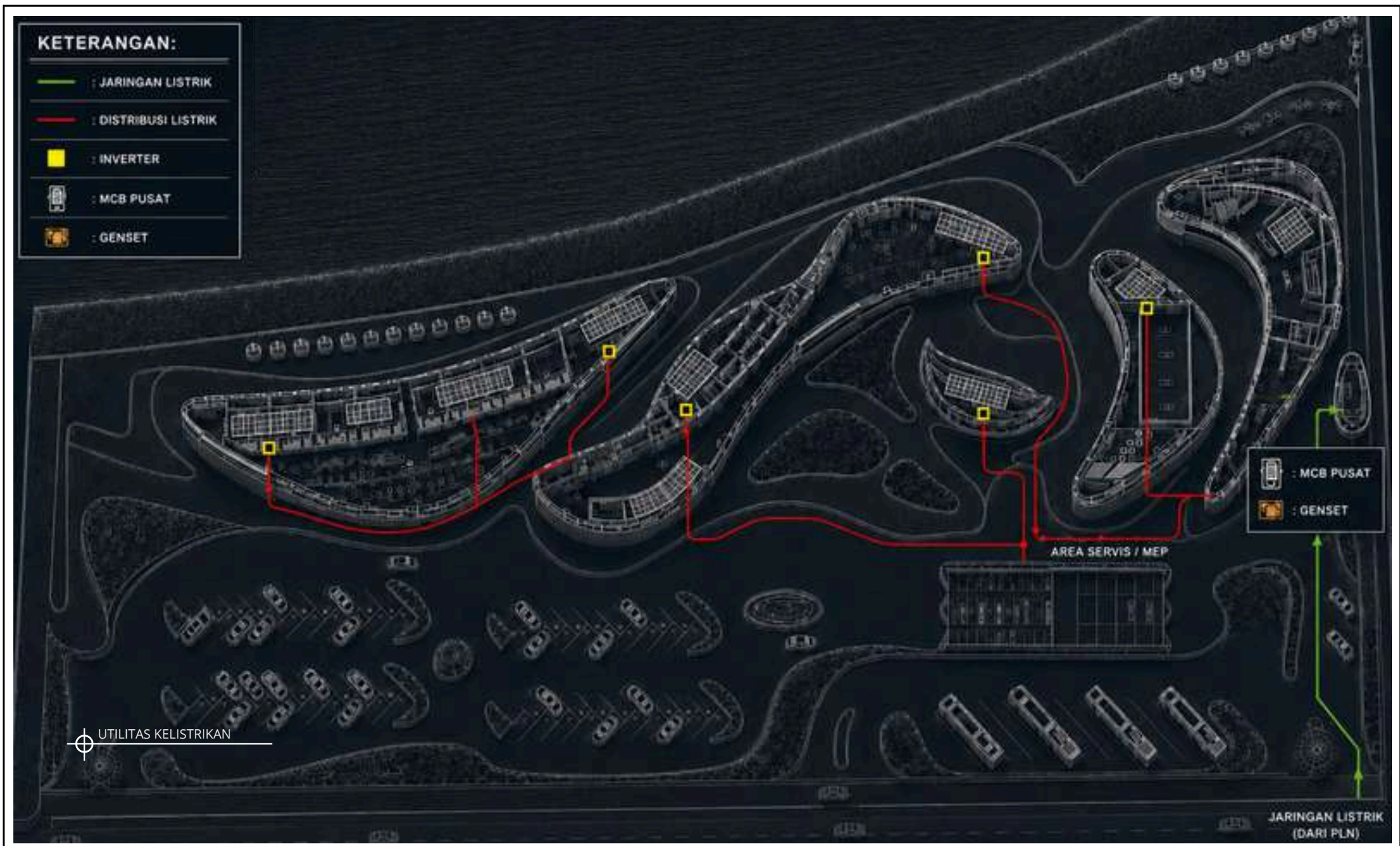
SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

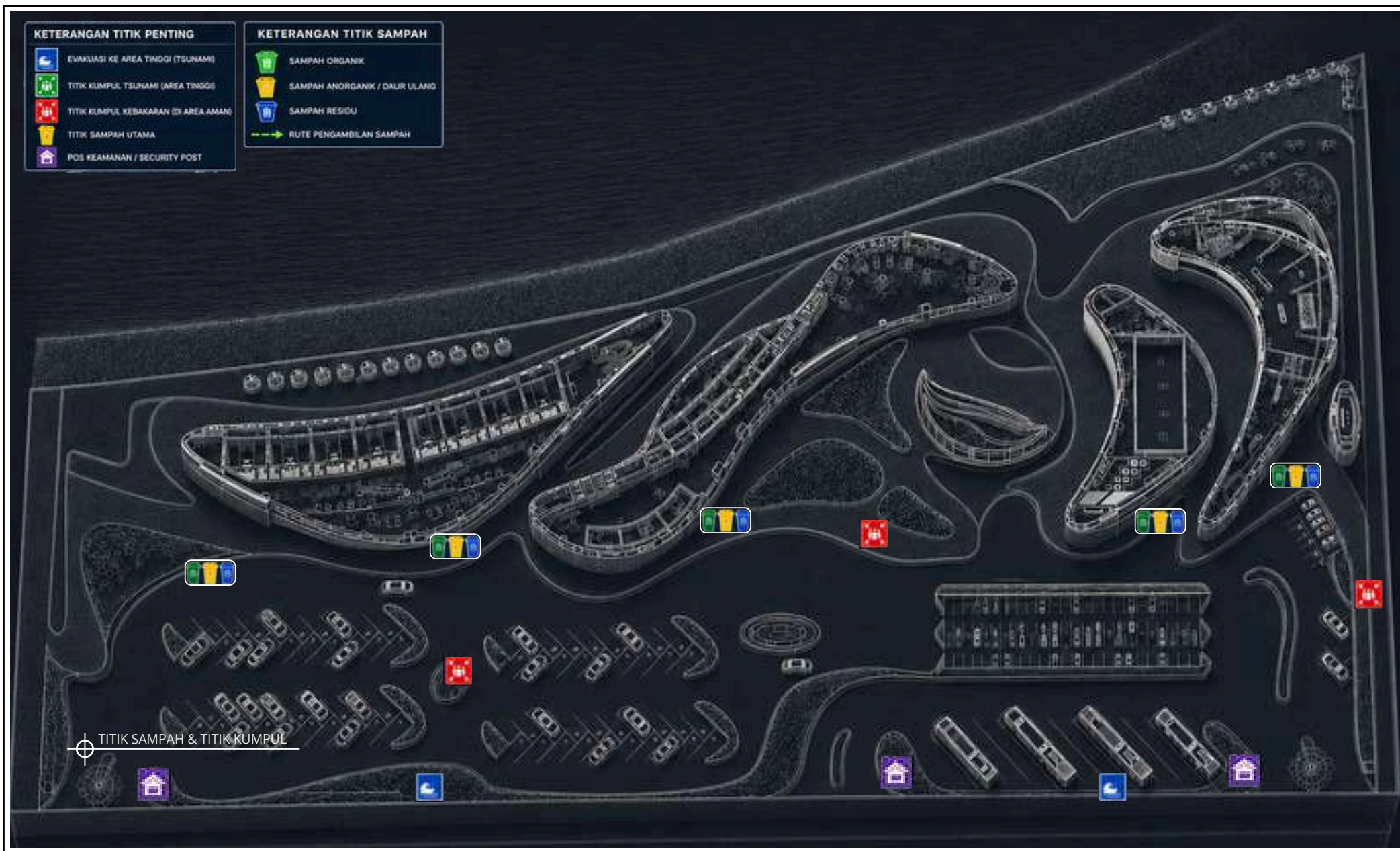
NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar
30
59
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: UTILITAS LISTRIKAN SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 31 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: TITIK SAMPAH & TITIK KUMPUL SKALA 1:150	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 32 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	--	---



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
**JALUR EVAKUASI
TSUNAMI DAN
KEBAKARAN**

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

33

59

Jumlah Lembar



KEY PLAN



PERSPEKTIF INTERIOR TEMPAT ISTIRAHAT



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
PERSPEKTIF INTERIOR
TEMPAT ISTIRAHAT

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

34

59

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
PERSPEKTIF INTERIOR
MINIMARKET

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

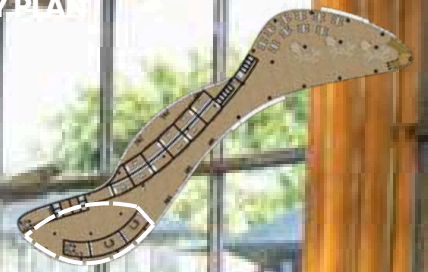
35

59

Jumlah Lembar



KEY PLAN



PERSPEKTIF INTERIOR AGEN TIKET & PUSAT OLEH-OLEH

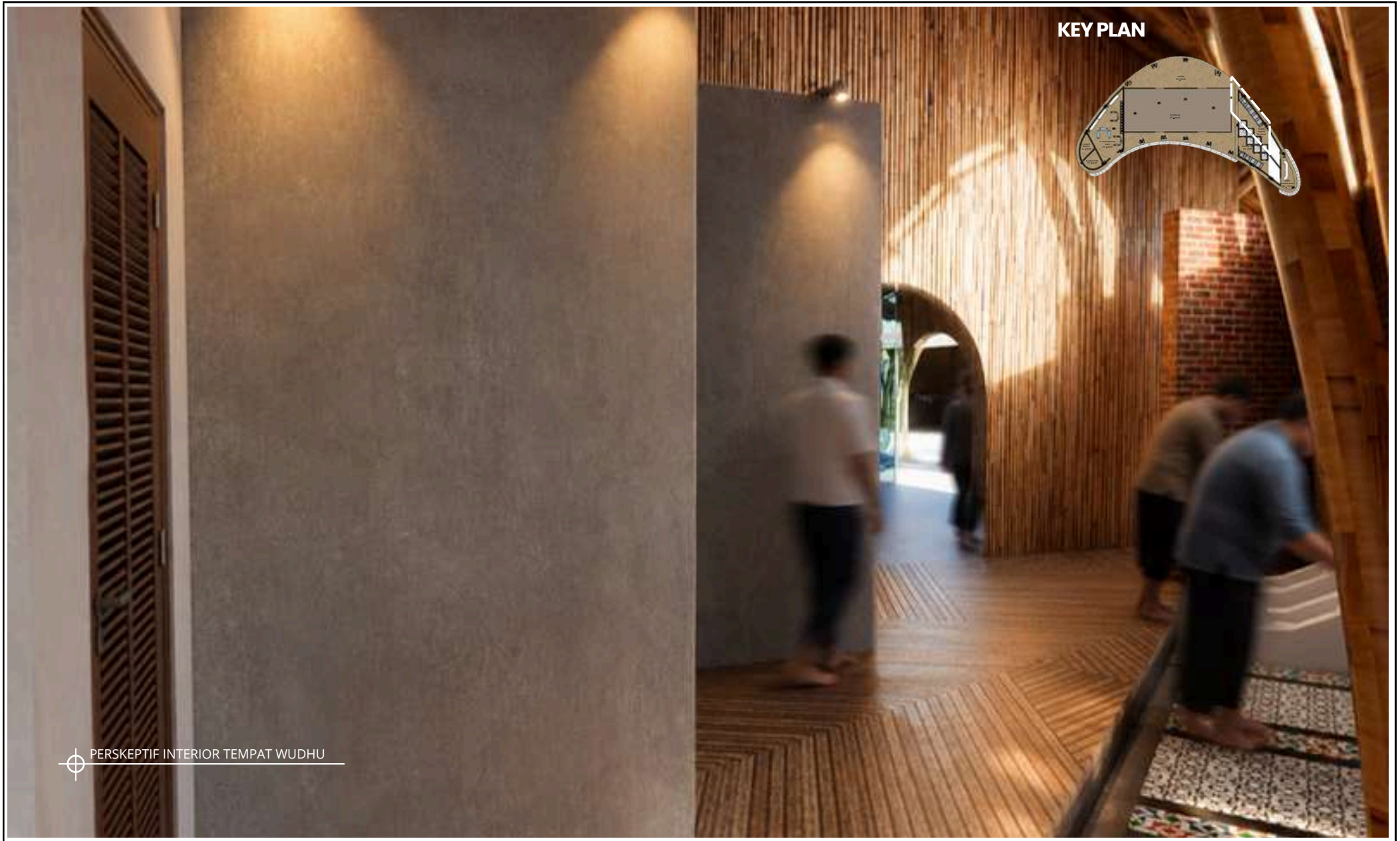
	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF INTERIOR AGEN TIKET & PUSAT OLEH-OLEH SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 36 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 PEMBIMBING 2	: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. : M. Imam Faqihuddin, M.T.	



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF INTERIOR RUANG MAKAN SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 37 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSKEPTIF INTERIOR MUSHOLLA SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 38 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	--	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSKEPTIF INTERIOR TEMPAT WUDHU SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 39 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---



KEY PLAN



PERSPEKTIF INTERIOR RUANG PERIKSA DOKTER



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
**PERSPEKTIF INTERIOR
RUANG PERIKSA
DOKTER**

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

40

59

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
PERSPEKTIF EKSTERIOR
KLINIK

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

41

59

Jumlah Lembar



KEY PLAN

PERSPEKTIF INTERIOR GALERI KESENIAN

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF INTERIOR GALERI KESENIAN SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 42 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 PEMBIMBING 2	: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. : M. Imam Faqihuddin, M.T.	



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
PERSPEKTIF INTERIOR
GALERI KESENIAN

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

43

59

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF INTERIOR DRIVE THRU SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 44 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF EKSTERIOR KAWASAN SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 45 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF EKSTERIOR KAWASAN SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 46 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



PERSPEKTIF OUTDOOR CAFE

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF EKSTERIOR CAFE SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 47 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---



PERSPEKTIF INTERIOR BENGKEL RINGAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
PERSPEKTIF INTERIOR
BENGKEL RINGAN

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

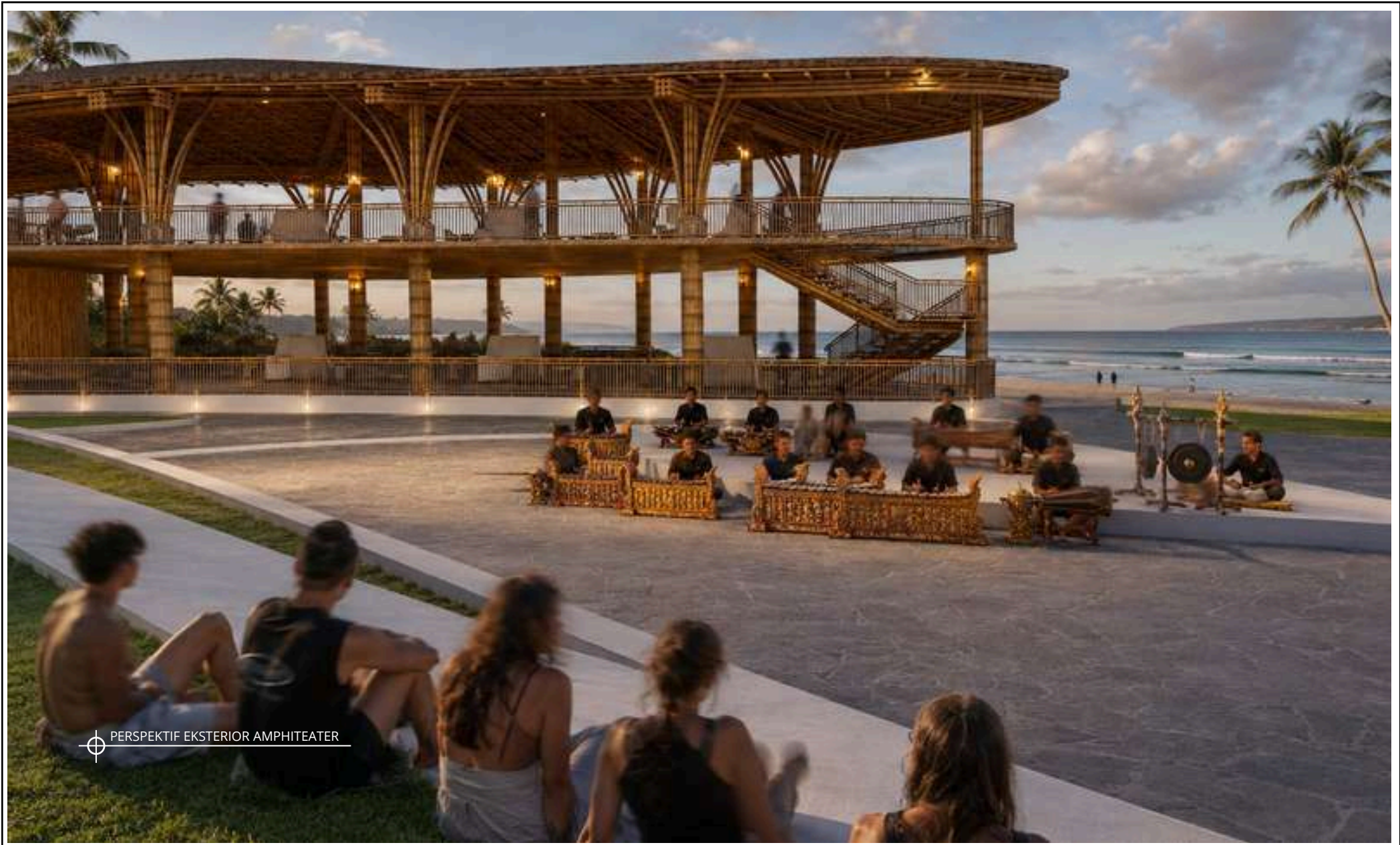
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

48

59

Jumlah Lembar



PERSPEKTIF EKSTERIOR AMPHITEATER

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF EKSTERIOR AMPHITEATER SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 49 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	--	---



⊕ PERSPEKTIF EKSTERIOR FOODCOURT

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF EKSTERIOR FOODCOURT SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 50 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



PERSPEKTIF EKSTERIOR PARKIR & BENGKEL RINGAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
PERSPEKTIF EKSTERIOR
PARKIR & BENGKEL
RINGAN

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

51

59

Jumlah Lembar



PERSPEKTIF EKSTERIOR PARKIR

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF EKSTERIOR PARKIR & BENGKEL RINGAN SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 52 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF EKSTERIOR CAFE SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID	NIM: 220606110013	Nomor Lembar 53 59 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.		



⊕ PERSPEKTIF EKSTERIOR PENGINAPAN

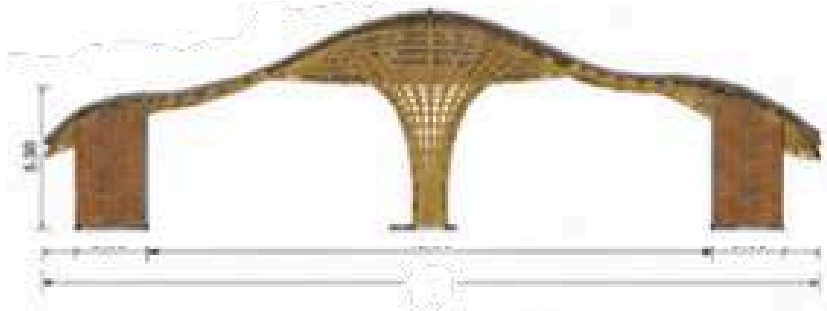
	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: PERSPEKTIF EKSTERIOR PENGINAPAN SKALA -	NAMA MAHASISWA: FAIZZA ARIF ARROSYID NIM: 220606110013 PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars. PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.	Nomor Lembar 54 59 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---

DETAIL GATE

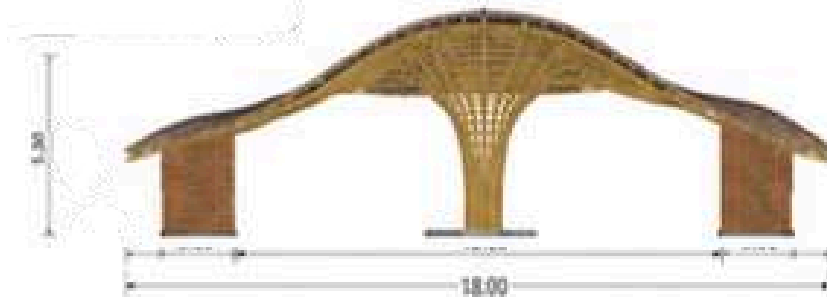
Gerbang ini menggunakan struktur utama bambu yang dianyam dan dibentuk secara parametrik untuk menciptakan bentuk organik yang kuat namun ringan. Atap dilapisi material alami untuk perlindungan terhadap cuaca, sedangkan kolom dan penopang batu bata ekspos memberikan kesan kokoh dan menyatu dengan lingkungan.



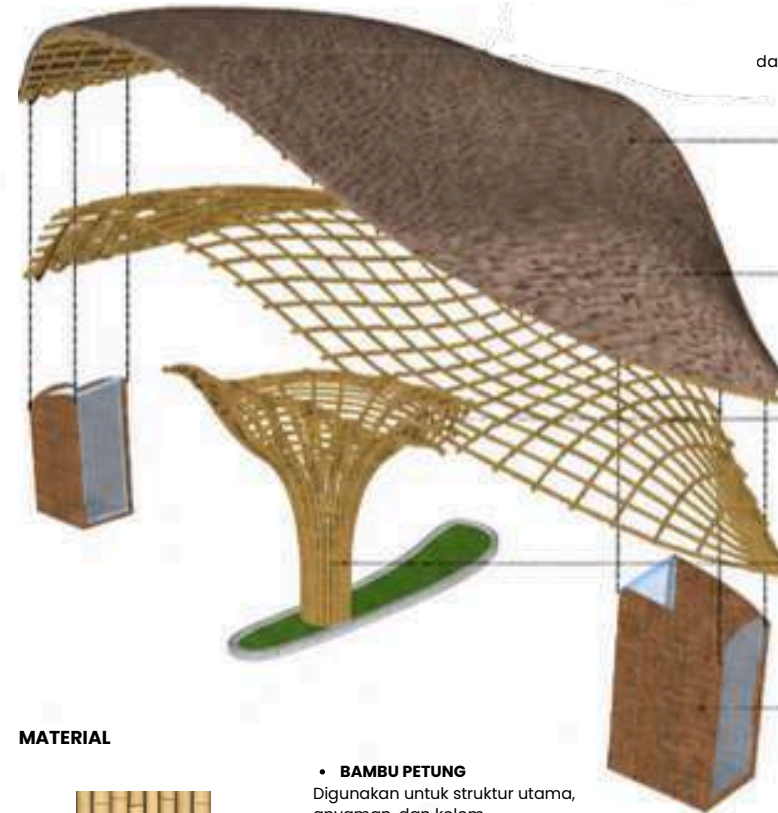
DENAH GATE



POTONGAN GATE

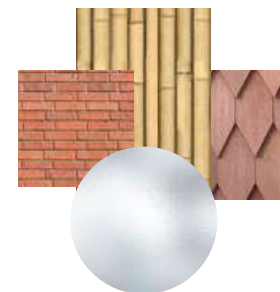


TAMPAK GATE



- PENUTUP ATAP ALAMI**
(Material sirap/ijuk)
Memberi perlindungan dari sinar matahari dan hujan.
- STRUKTUR ANYAMAN BAMBU**
Anyaman bambu membentuk kisi-kisi yang kuat, ringan, dan fleksibel.
- KOLOM UTAMA BAMBU**
(Bentuk percabangan (tree-like)) mendistribusikan beban atap secara efisien.
- TUMPUAN BATU BATA**
Dinding bata ekspos sebagai penopang/penahan beban horizontal dan elemen estetika.
- LANDSCAPE**
Area hijau menambah kesan alami dan memperkuat konsep ekologis.

MATERIAL



- **BAMBU PETUNG**
Digunakan untuk struktur utama, anyaman, dan kolom.
- **SIRAP / IJUK**
Penutup atap alami, ringan, dan tahan cuaca.
- **BATU BATA EKSPOS**
Memberikan kesan alami dan menyatu dengan alam.
- **KACA**
Memaksimalkan pencahayaan alami, memberikan keterbukaan visual ke arah lingkungan sekitar, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang dalam dan luar bangunan.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
**DETAIL ARSITEKTUR
GATE**

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

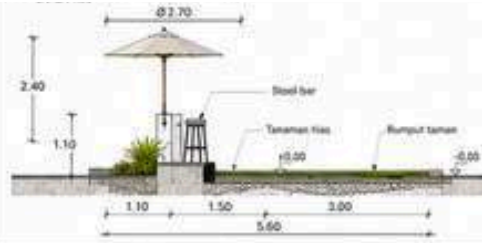
Nomor Lembar

55

59

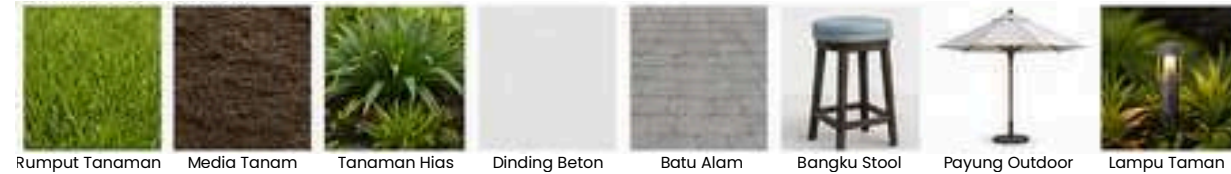
Jumlah Lembar

DETAIL LANSKAP MEJA PANTAI



TAMPAK MEJA PANTAI

POTONGAN MEJA PANTAI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH
METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI
JEMBRANA**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
DETAIL LANSKAP

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID
NIM:
220606110013
PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar
56
59
Jumlah Lembar

DETAIL LANSKAP AMPHITEATER

AREA TANAM

Tanaman hias dan penutup tanah memperkuat integrasi lanskap pada bangunan.

TRIBUN BERTINGKAT

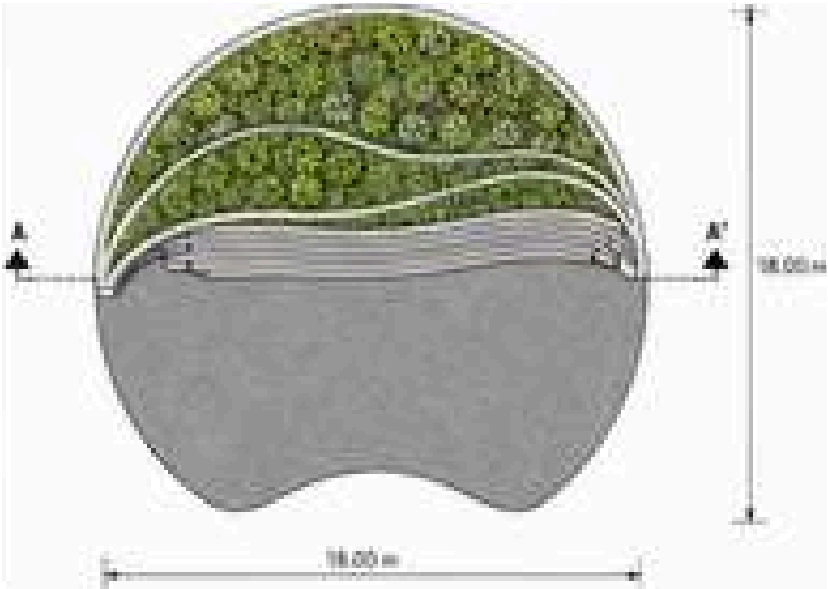
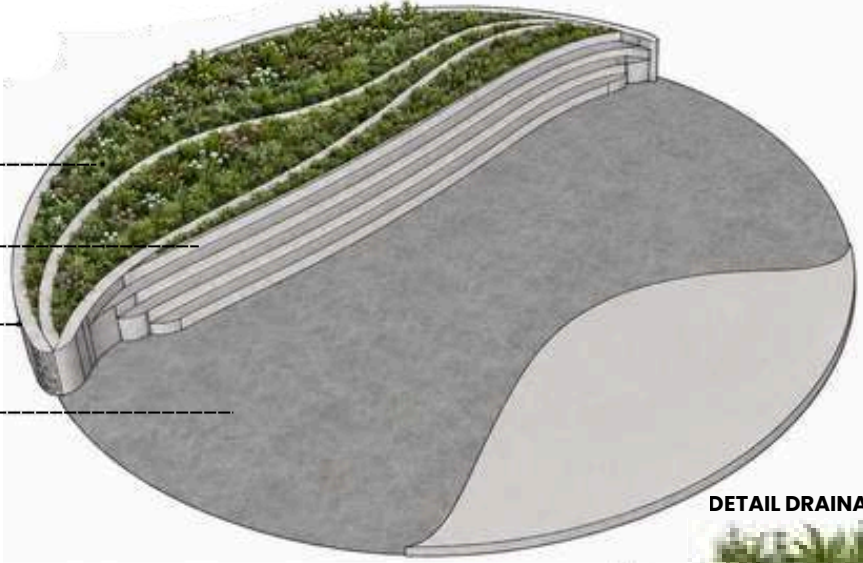
Tempat duduk bertingkat dari beton dengan finishing anti selip.

TEPI/LIS LINGKUNG

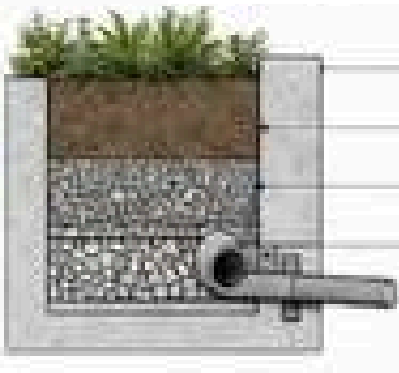
Memberi aksen halus dan menjadi batas antara tribun dan area plaza.

AREA PLAZA / LANTAI

Area serbaguna untuk pertunjukan, acara, dan aktivitas publik.



DETAIL DRAINASE AREA TANAMAN

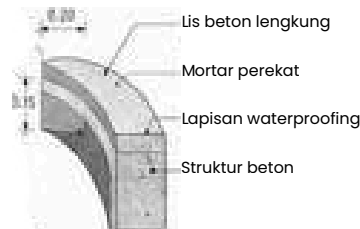


Tanaman & media tanam
Geotekstil
Kerikil drainase
Pipa 3 dim
Outlet kesaluran pembuangan

MATERIAL

- BETON BERTULANG**
Struktur utama tribun dan lantai plaza
- FINISHING DUDUKAN TRIBUN**
Beton ekspos finishing sikat halus anti selip
- PLANTER BOX BETON**
Dinding planter beton bertulang dengan waterproof coating
- MEDIA TANAM**
Campuran tanah, kompos, dan pasir
- PAVING BATU ALAM**
Lantai plaza dari batu alam andesit finishing anti selip

DETAIL TEPI AMPHITEATER



Lis beton lengkung
Mortar perekat
Lapisan waterproofing
Struktur beton



POTONGAN A-A



TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING

DETAIL INTERIOR LOBBY PENGINAPAN

Plafon / Ceiling Kayu
Plafon finishing kayu memberi kesan hangat dan natural.

Pencahayaan Spot Warm White
Downlight tanam warm white untuk atmosfer nyaman dan fokus area.

Tangga Bambu
Tangga struktur bambu laminasi dengan anak tangga kayu solid dan railing bambu.



Dinding Bata Ekspos
Finishing bata ekspos memberi tekstur alami dan karakter ruang.

Elemen Dekoratif Bambu
Panel anyaman / susun bambu membentuk gelombang vertikal sebagai aksen dekoratif.

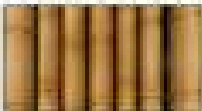
Kolom Bambu Utama
Kolom bambu struktur utama dengan finishing natural clear.

Meja Resepsionis
Meja resepsionis dengan elemen kayu dan sirip miring sebagai detail identitas.

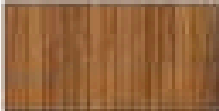
Koridor Sirkulasi
Koridor dengan pola sirkulasi melengkung menciptakan alur pergerakan yang dinamis, menghubungkan ruang dalam dengan area luar secara lebih alami.

Lantai Motif Kayu
Lantai bermotif herringbone memberikan kesan hangat, elegan, dan natural, sekaligus memperkaya kualitas visual ruang interior.

MATERIAL



BAMBU LAMINASI
Kolom & struktur bambu finishing clear natural.



KAYU SOLID / FINISHING KAYU
Kayu solid untuk tangga, railing bambu.



BATA EKSPOS
Bata merah ekspos dengan nat semen.



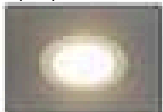
KACA BENING
Kaca clear pada koridor & fasad.



LANTAI KAYU / POLA HERRINGBONE
Lantai kayu solid/engineered dengan pola herringbone.

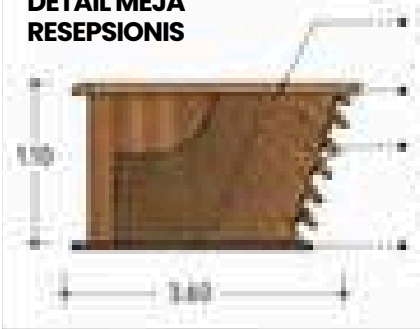


BESI SAMBUNGAN
Baja plat & baut untuk sambungan struktur.



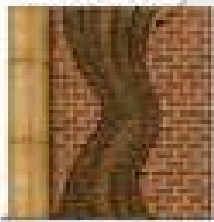
LAMPU DOWNLIGHT WARM WHITE
Downlight tanam warna 2700K-3000K.

DETAIL MEJA RESEPSIONIS



Top table kayu solid finishing clear
Panel vertikal kayu
Sirip kayu miring diaplikasikan berbentuk kipas
Rangka kayu solid

DETAIL DINDING, BATA & PANEL DEKORATIF



Panel anyaman bambu/susunan bambu
Bata ekspos
Kolom bambu struktur
Finishing clear



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN REST AREA WISATA WITH METAPHORICAL BASED ON THE JEGOG DI JEMBRANA

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

GAMBAR:
DETAIL INTERIOR LOBBY PENGINAPAN

SKALA -

NAMA MAHASISWA:
FAIZZA ARIF ARROSYID

NIM:
220606110013

PEMBIMBING 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
PEMBIMBING 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.

Nomor Lembar

58

59

Jumlah Lembar

DETAIL INTERIOR MUSHOLLA

Ruang ibadah ini mengangkat material bambu dan kayu sebagai unsur utama yang menghadirkan suasana hangat, alami, dan menenangkan. Struktur atap ekspos memperlihatkan keindahan konstruksi bambu, didukung kolom utama silindris yang kokoh. Dinding mihrab ornamental menjadi fokus spiritual ruangan. Bukaan kaca tinggi di dua sisi memberi pencahayaan alami optimal dan kesan ruang yang terbuka.

STRUKTUR ATAP EKSPOS

Rangka atap bambu ekspos dengan konstruksi kuda-kuda yang kuat dan estetis.

KOLOM UTAMA BAMBU/KAYU

Kolom silindris bambu laminasi atau kayu solid sebagai struktur utama penyangga atap.

DINDING MIHRAB ORNAMENTAL

Dinding fokus di arah kiblat dengan ornamen geometris dan motif khas islami.

LANTAI AREA IBADAH

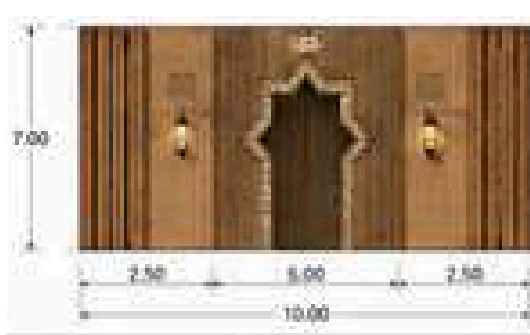
Lantai bertekstur lembut atau menggunakan karpet bermotif geometris bernuansa netral untuk memberikan kenyamanan saat beribadah.



POTONGAN MUSHOLLA



UKURAN DINDING MIHRAB



MATERIAL



BAMBU LAMINASI

Kolom dan struktur utama yang memberikan kesan hangat, kuat, dan alami.



KAYU SOLID

Material untuk dinding, plafon, dan elemen dekoratif dengan tampilan warna natural.



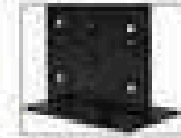
PANEL ANYAMAN BAMBU

Aksen dinding dengan motif tradisional yang bernilai estetika dan memperkuat identitas lokal.



KACA BENING

Bukaan tinggi untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan menciptakan visual yang terbuka.



BAJA/PLAT SAMBUNGAN

Sambungan struktur menggunakan plat baja tersembunyi untuk meningkatkan kekuatan dan kerapian konstruksi.



LANTAI INTERIOR (KARPET)

Permukaan bertekstur lembut dengan motif geometris yang memberikan kenyamanan saat beribadah.

BUKAAN KACA TINGGI

Dinding kaca setinggi ruang dengan kusen ramping untuk pencahayaan alami dan visual terbuka.

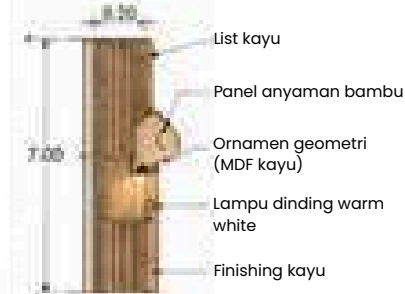
PENCAHAYAAN HANGAT

Pencahayaan dinding dan ceiling dengan temperatur warna warm white (2700K-3000K) untuk menciptakan suasana khushuk dan hangat.

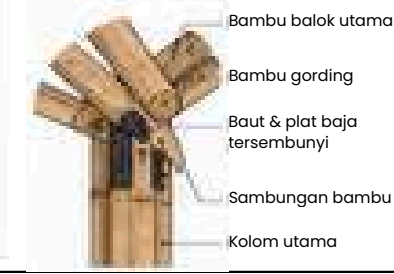
LANTAI AREA IBADAH

Lantai bertekstur lembut atau menggunakan karpet bermotif geometris bernuansa netral untuk memberikan kenyamanan saat beribadah.

DETAIL DINDING MIHRAB



DETAIL SAMBUNGAN RANGKA ATAP



Lampiran Apreb





Introduction

Jalur Lintas Barat Pulau Bali, khususnya kawasan Gilimanuk-Jembrana, sebagai jalur strategis yang menghubungkan Pulau Jawa dan Bali serta mendukung mobilitas barang, jasa, dan pariwisata. Namun, tingginya arus lalu lintas, kondisi cuaca buruk, dan gangguan operasional pelabuhan menimbulkan kemacetan dan menurunkan kenyamanan serta keselamatan pengguna jalan.

Selain itu, fasilitas pendukung seperti rest area yang memadai masih terbatas, sehingga pengemudi dan penumpang harus menunggu di tepi jalan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perancangan rest area yang aman, nyaman, dan terintegrasi dengan fungsi transit, informasi pariwisata, serta ekonomi lokal melalui penyediaan fasilitas seperti parkir, toilet, musala, kios, minimarket, restoran, ruang terbuka hijau, serta area komersial dan kuliner, yang mendukung kelancaran transportasi dan aktivitas pariwisata di daerah Jembrana.

ISLAMIC VALUE

السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ، يَمْنَعُ أَخَذَكُمْ طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَنَوْمُهُ، فَإِذَا قَضَى نَهْمَتَهُ فَلْيَعْجَلْ إِلَى أَهْلِهِ

(HR. Bukhari No. 1677 dan Muslim No. 1927)

Kebutuhan Fisik dan Mental
Kesejahteraan dan Kenyamanan Pengunjung
Keseimbangan Aktivitas dan Istirahat
Nilai Edukatif dan Sosial

Istirahat adalah kebutuhan fitrah manusia; perjalanan melelahkan wajib ada ruang pemulihan tubuh. Islam menganjurkan mengurangi bahaya (la dharar wa la dhirar).

Prinsip Arsitektur:

- Ruang peristirahatan ergonomis, pencahayaan lembut, sirkulasi udara baik.
- Suasana teduh: penggunaan shading, vegetasi, dan material adem.

Rest area sebagai ruang pemulihan perjalanan yang memulihkan musafir, menjaga keseimbangan fisik dan batin, serta melestarikan nilai budaya dan religius bahwa perjalanan bersifat sementara dan harus diakhiri dengan kembali kepada kehidupan dan keluarga.

Issue & problem

Pentingnya merancang bangunan dengan identitas yang kuat agar menciptakan ciri khas dari bangunan itu sendiri

Perlu nya fasilitas peristirahatan untuk pengendara

Pengenalan kebudayaan setempat dan memberikan stand UMKM masyarakat

isu

arsitektural

Combined Metaphor
by "antoniades"

Fasilitas

Identitas

PRINCIPLES
APPROACH

DESIGN
METHOD

STRATEGI
DESIGN

FOCUS
DESIGN

PRESENCE OF
LITERALITY

PRESENCE OF
EXISTENTIAL VIRTUES

ABSENCE OF
LITERALITY

CONCEPTUAL METAPHOR
EXTRACTION

NARRATIVE
EXPERIENCE

Menerjemahkan makna metaforis yang bersifat abstrak menjadi elemen arsitektural

Menyusun urutan ruang yang menceritakan ritme dan irama dari sebuah jegog

Penggunaan pola susunan bilah bambu Jegog sebagai inspirasi modul massa atau ritme fasad.

Penggunaan bambu, kayu, dan anyaman untuk memperlihatkan keterkaitan visual dengan Jegog

Tata ruang dengan ritme berulung seperti nada dalam Jegog.

Area komunal yang mendorong interaksi antar pengguna seperti kebersamaan para pemain Jegog.

Tata massa bangunan dengan pola irama yang teratur dan berulung seperti alunan Jegog.

Ciptakan aliran ruang yang mengalir seperti perubahan tempo musik, dari area ramai ke area tenang

Tata ruang berdasarkan prinsip ritme, harmoni, keseimbangan, dan kebersamaan bukan bentuk bambu.

Pengunjung merasakan perjalanan ruang seperti mendengar alunan musik Jegog (masuk, jeda, klimaks, tenang).

Bentuk

Ruang

Lanskap

Fasad

Ruang

Lanskap

Bentuk

Bentuk

Struktur

Utilitas

REST AREA YANG MEREPRESENTASIKAN BUDAYA DAN 'ICON BALI

Location: Jalan raya denpasar gilimanuk, desa gilimanuk, kabupaten jembrana, provinsi bali



STRENGTHS

- Posisi strategis sebagai pintu masuk utama Bali dari Jawa.
- Potensi budaya lokal (Jegog, kuliner khas, pola pemukiman tradisional Jembrana).

WEAKNESS

- Ketergantungan pada aktivitas penyeberangan.
- Kualitas infrastruktur pendukung belum merata.
- Kapasitas tata kelola ruang belum optimal.
- Branding kawasan lemah.

OPPORTUNITIES

- Transformasi menjadi hub wisata ekoregional Bali Barat.
- Pengembangan rest area wisata
- Integrasi pariwisata lintas-provinsi (Bali - Jawa).

THREATS

- Kemacetan dan kepadatan akibat lonjakan penyeberangan.
- Kompetisi dengan kawasan wisata lain di Bali Barat.
- Perubahan kebijakan transportasi nasional.

Lebar GSB ditetapkan sebesar 9 meter dari jalan.

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 50%.

Tinggi setiap bangunan maksimum 15 meter dari permukaan tanah.

GSB

KDB

KLB

Regulasi

Matahari

Angin

Hujan

DESIGN INNOVATIONS

Konsep Utama Desain

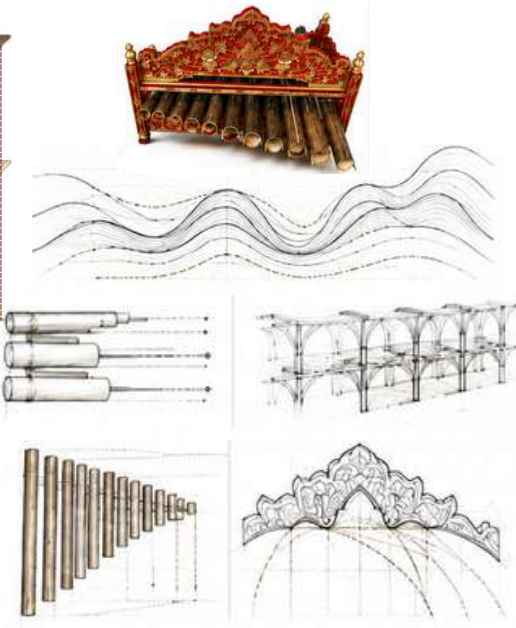
Rancangan rest area ini terinspirasi dari Jegog, alat musik tradisional khas Jembrana yang memiliki bentuk memanjang, ritme bertingkat, dan susunan bambu yang dinamis. Karakter Jegog diterjemahkan ke dalam bentuk atap bergelombang, struktur berlapis, dan alur ruang yang mengarahkan pergerakan pengunjung.

Penerapan Bentuk Jegog

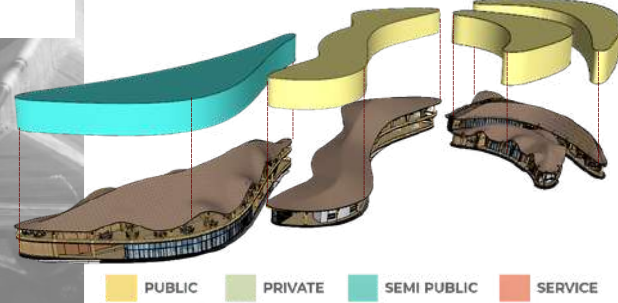
Bentuk bangunan mengambil inspirasi dari susunan bilah bambu pada Jegog. Elemen tersebut diterjemahkan menjadi massa bangunan yang berirama, ringan, dan memanjang. Lengkungan atap menggambarkan alunan suara Jegog yang mengalir, sementara struktur bambu memberi kesan lokal, alami, dan kuat.

Pengalaman Ruang dan Lanskap

Ruang dirancang untuk menciptakan hubungan kuat antara pengunjung, budaya lokal, dan alam sekitar. Cahaya matahari dimanfaatkan sebagai elemen pembentuk suasana. Bayangan dari struktur bambu memberi ritme visual yang berubah sepanjang hari.



INTERPRETATIVE BUILDING PERSPEKTIF ZONING



TAMPAK DEPAN KAWASAN
1 : 1250



TAMPAK SAMPIK KIRI KAWASAN
1 : 1250



TAMPAK SAMPIK KANAN KAWASAN
1 : 1250

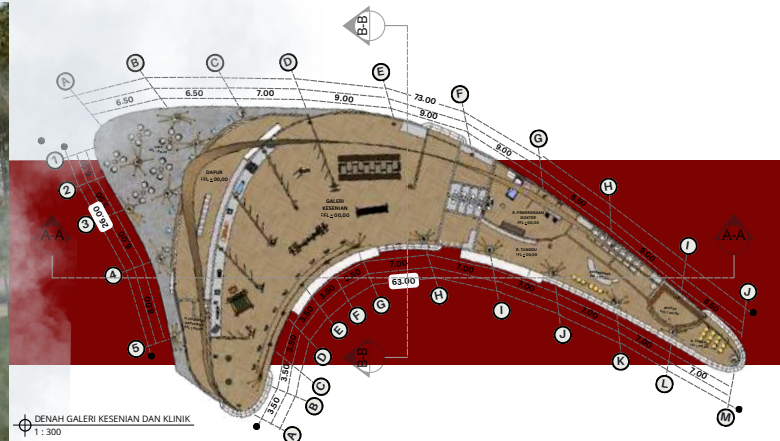


POTONGAN A-A KAWASAN
1 : 900

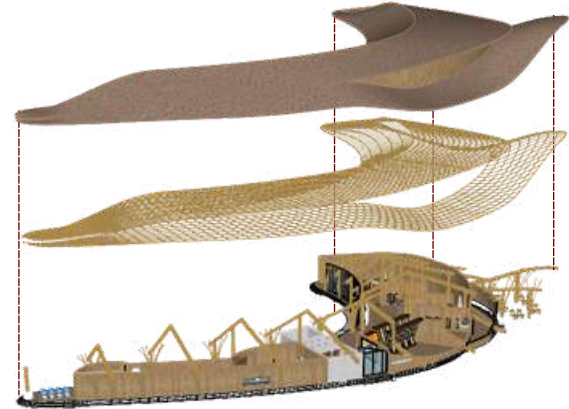
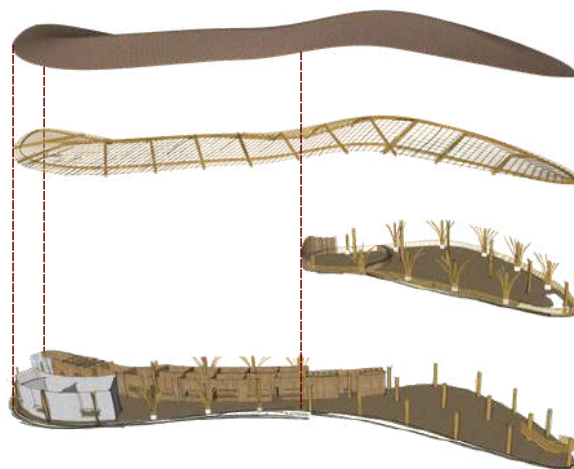


POTONGAN B-B KAWASAN
1 : 900

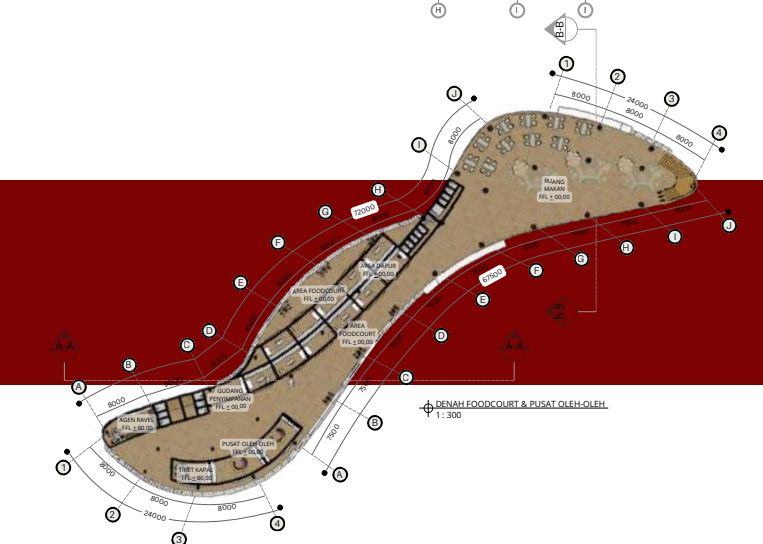
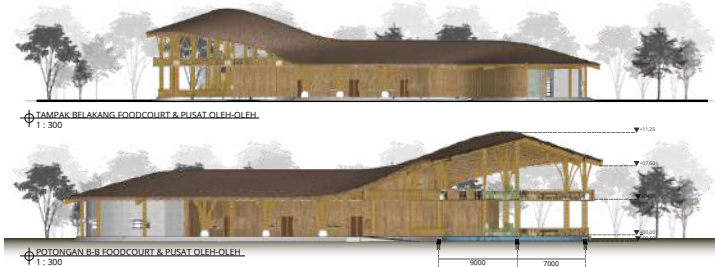




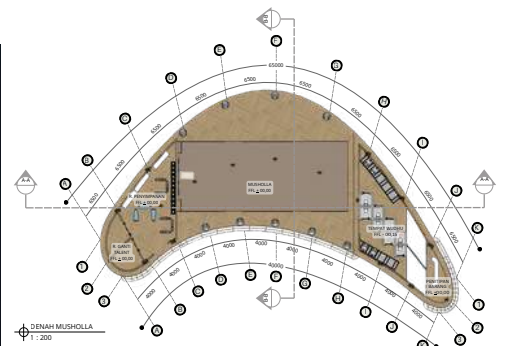
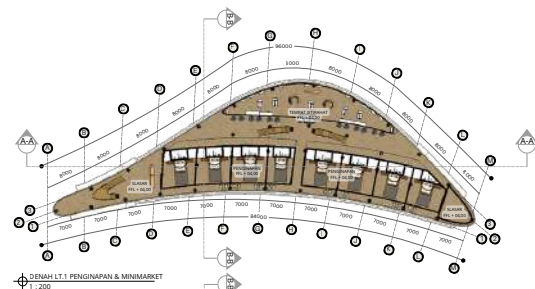
Bangunan ini merupakan galeri kesenian dan klinik. Bentuk massa dibuat melengkung mengikuti karakter alam dan lanskap sekitar. Atap bergelombang menjadi elemen utama yang memberi identitas kuat pada bangunan. Material bambu digunakan sebagai struktur dan elemen visual utama. Dinding bata ekspos memberi kesan hangat, alami, dan lokal. Ruang galeri dibuat terbuka agar pengunjung merasa dekat dengan lingkungan. Bangunan ini berfungsi sebagai ruang budaya, edukasi, rekreasi, dan layanan kesehatan. Desainnya menonjolkan suasana tropis, penggunaan material lokal, serta bentuk yang unik dan menyatu dengan alam.



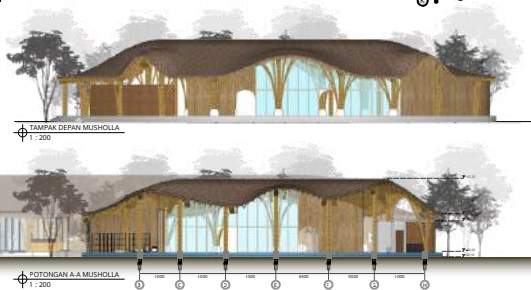
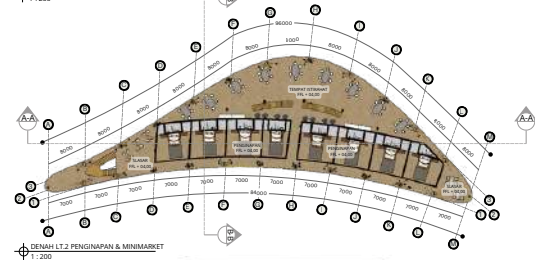
Bangunan ini merupakan foodcourt dan pusat oleh-oleh, berbasis material alami. Bentuk massa dibuat melengkung dan dinamis, sehingga bangunan terlihat menyatu dengan lanskap pantai. Struktur bambu dan kayu menjadi elemen utama pada interior dan eksterior. Atap lebar memberi perlindungan dari panas dan hujan, sekaligus menciptakan ruang yang teduh dan nyaman. Area makan dibuat terbuka agar pengunjung dapat menikmati suasana pantai secara langsung. Bangunan ini berfungsi sebagai ruang kuliner, tempat berkumpul, dan area komersial untuk produk lokal. Desainnya menonjolkan suasana hangat, alami, dan khas kawasan wisata tropis Indonesia.



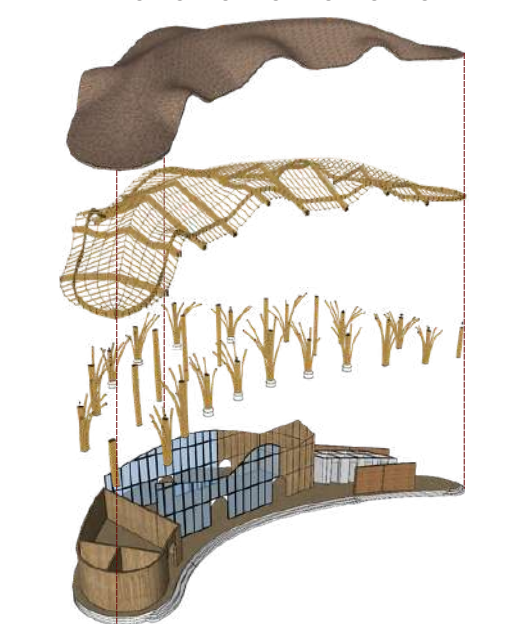
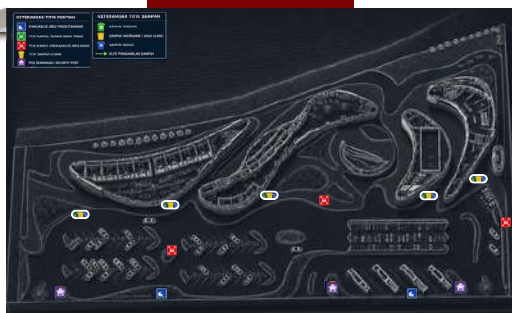
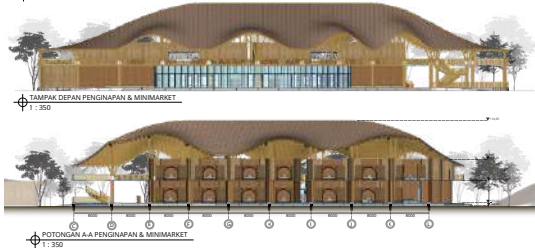
UTILITAS AIR BERSIH



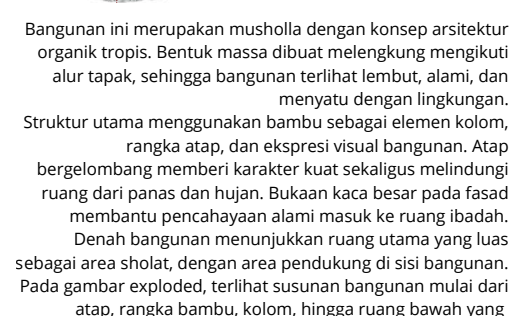
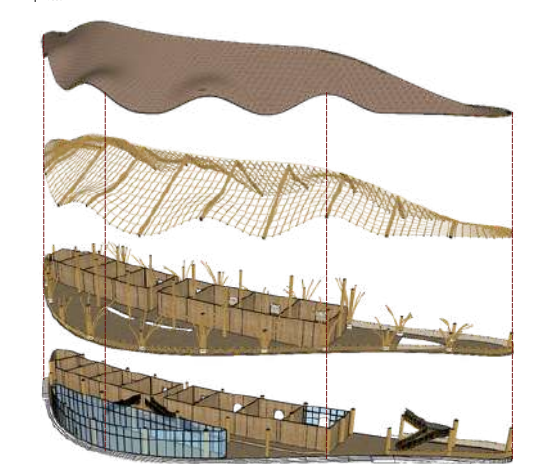
UTILITAS AIR KOTOR



TITIK SAMPAH

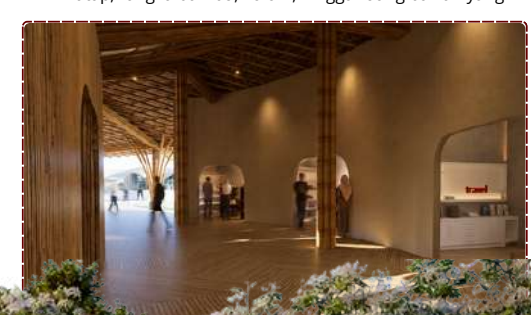


UTILITAS LISTRIK



JALUR EVAKUASI KELISTRIKAN & TSUNAMI

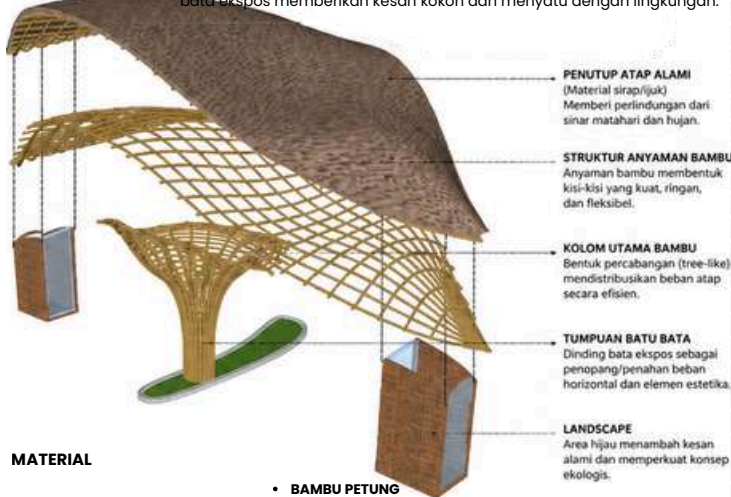
Bangunan penginapan ini memiliki desain organik dengan atap bergelombang yang memberi kesan alami dan nyaman. Struktur bambu atau kayu membuat suasana ruang terasa hangat, ringan, dan menyatu dengan lingkungan. Ruang penginapan dibuat terbuka agar cahaya dan udara alami dapat masuk dengan baik. Atap yang lebar melindungi bangunan dari panas dan hujan, sehingga cocok untuk iklim tropis. Secara keseluruhan, bangunan ini menghadirkan pengalaman menginap yang tenang, alami, dan dekat dengan alam.





DETAIL GATE

Gerbang ini menggunakan struktur utama bambu yang dianyam dan dibentuk secara parametrik untuk menciptakan bentuk organik yang kuat namun ringan. Atap dilapisi material alami untuk perlindungan terhadap cuaca, sedangkan kolom dan penopang batu bata ekspos memberikan kesan kokoh dan menyatu dengan lingkungan.



MATERIAL

- **BAMBU PETUNG**
Digunakan untuk struktur utama, anyaman, dan kolom.
- **SIRAP / IJUK**
Penutup atap alami, ringan, dan tahan cuaca.
- **BATU BATA EKSPOS**
Memberikan kesan alami dan menyatu dengan alam.
- **KACA**
Memaksimalkan pencahayaan alami, memberikan keterbukaan visual ke arah lingkungan sekitar, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang dalam dan luar bangunan.

DETAIL LANSKAP AMPHITEATER

AREA TANAM

Tanaman hias dan penutup tanah memperkuat integrasi lanskap pada bangunan.

TRIBUN BERTINGKAT

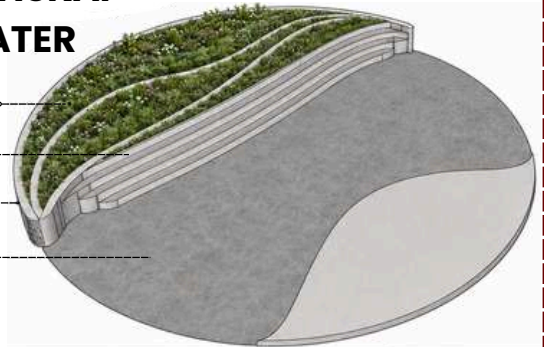
Tempat duduk bertingkat dari beton dengan finishing anti selip.

TEPI/LIS LENGKUNG

Memberi aksen halus dan menjadi batas antara tribun dan area plaza.

AREA PLAZA / LANTAI

Area serbaguna untuk pertunjukan, acara, dan aktivitas publik.



DETAIL DRAINASE AREA TANAMAN



MATERIAL

BETON BERTULANG

Struktur utama tribun dan lantai plaza

FINISHING DUDUKAN TRIBUN

Beton ekspos finishing sikat halus anti selip

PLANTER BOX BETON

Dinding planter beton bertulang dengan waterproof coating

MEDIA TANAM

Campuran tanah, kompos, dan pasir

PAVING BATU ALAM

Lantai plaza dari batu alam andesit finishing anti selip

DETAIL TEPI AMPHITEATER



Lampiran Majalah



Rest Area Wisata with Metaphorical Based on the Jegog di Jembrana

Nama : Faizza Arif Arrosyid
Pembimbing 1 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
Pembimbing 2 : M. Imam Faqihuddin, M.T.
Tipologi Bangunan : Rest Area Wisata
Lokasi : Jalur Lintas Barat Bali, Gilimanuk, Kabupaten Jembrana, Bali
Luas Tapak : $\pm 20000\text{m}^2$ / 2 ha

Jalur Lintas Barat Bali merupakan koridor strategis yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk. Tingginya intensitas lalu lintas pada jalur ini menyebabkan meningkatnya risiko kecelakaan akibat kelelahan pengemudi serta kebutuhan akan fasilitas transit yang memadai. Kondisi cuaca yang tidak menentu juga sering mengakibatkan penumpukan kendaraan di kawasan Gilimanuk sehingga memperkuat urgensi penyediaan rest area yang aman dan nyaman bagi pengguna jalan.

Selain berfungsi sebagai tempat peristirahatan, Kabupaten Jembrana memiliki potensi budaya yang kuat melalui kesenian Jegog, yaitu alat musik bambu khas Jembrana yang menjadi identitas daerah. Potensi tersebut menjadi dasar dalam perancangan Rest Area Wisata yang tidak hanya menyediakan fasilitas transit, tetapi juga berperan sebagai pusat informasi wisata, ruang edukasi budaya, area komersial, dan wadah promosi potensi lokal Jembrana.

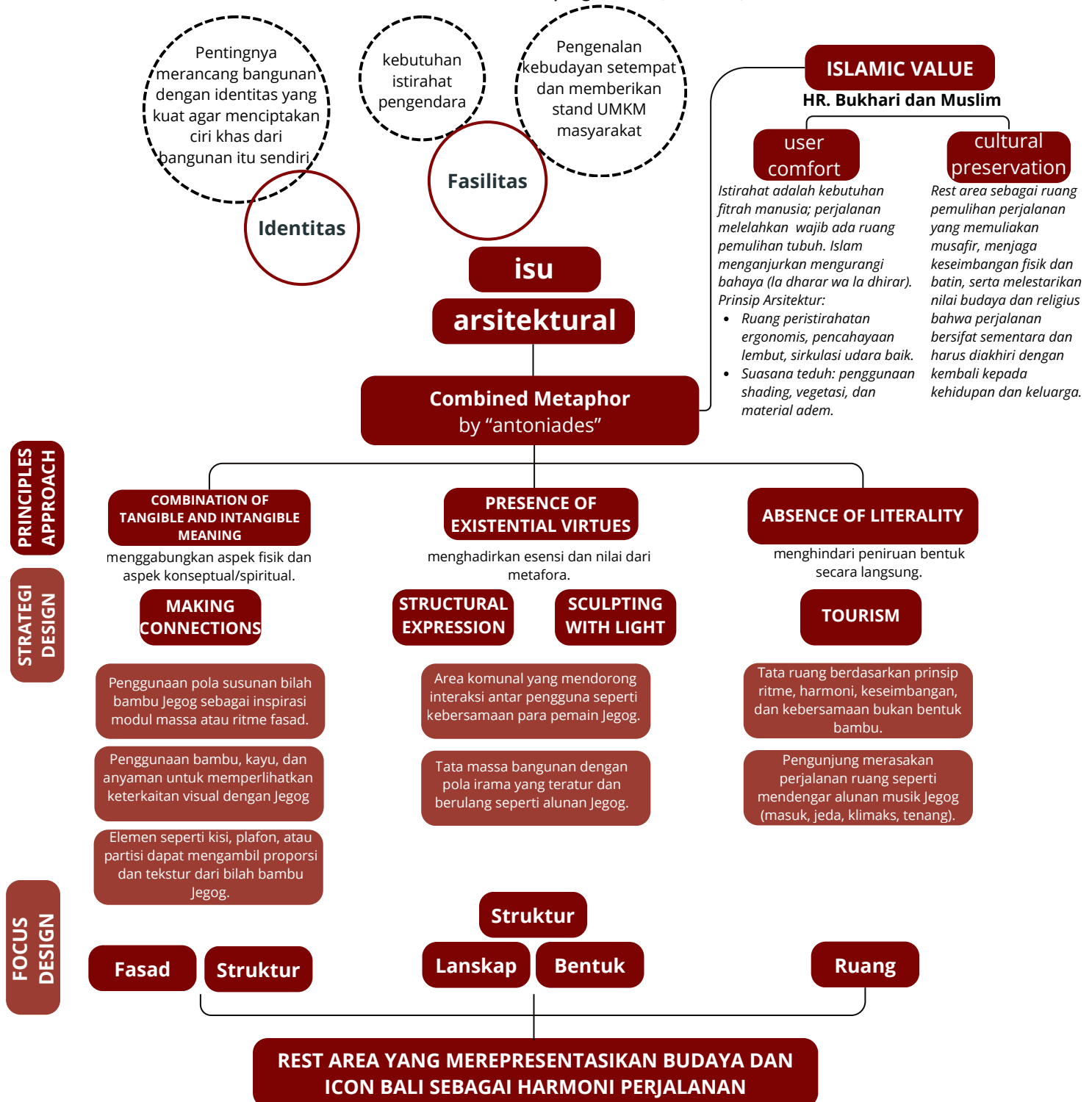
Perancangan ini menggunakan pendekatan Metaphorical Based on the Jegog, dengan menerjemahkan karakter bentuk, ritme, harmoni, dan nilai filosofis alat musik Jegog ke dalam tata ruang, bentuk bangunan, serta pengalaman ruang yang dihadirkan. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui penggunaan material bambu, pengolahan massa bangunan yang terinspirasi dari susunan instrumen Jegog, serta penciptaan ruang yang mencerminkan kebersamaan, harmoni, dan keberlanjutan.

Dengan demikian, Rest Area Wisata di Jembrana diharapkan mampu menjadi fasilitas transit yang aman dan nyaman, sekaligus menjadi landmark budaya yang memperkenalkan identitas Bali Barat, mendukung aktivitas pariwisata, meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, serta memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung yang memasuki Pulau Bali melalui jalur barat.



Sebagai respons terhadap kebutuhan fasilitas transit yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas lokal, perancangan Rest Area Wisata di Jembrana menggunakan pendekatan Metaphorical Based on The Jegog. Pendekatan ini dipilih karena Jegog merupakan kesenian musik bambu khas Jembrana yang memiliki nilai budaya, visual, dan filosofis yang kuat sebagai identitas masyarakat setempat. Melalui pendekatan metafora, karakteristik Jegog diterjemahkan ke dalam bentuk, ruang, struktur, dan suasana bangunan sehingga tercipta hubungan yang erat antara arsitektur dan budaya lokal.

Pendekatan tersebut kemudian dikembangkan melalui interpretasi terhadap unsur-unsur utama Jegog, yaitu susunan bilah bambu, ritme permainan musik, harmoni antar instrumen, serta nilai kebersamaan yang terkandung di dalamnya. Karakter bentuk Jegog diwujudkan melalui komposisi massa dan bentuk atap yang dinamis, sedangkan ritme dan harmoni diterapkan pada pola ruang, fasad, serta sirkulasi kawasan. Selain itu, penggunaan material bambu sebagai elemen dominan menjadi representasi langsung dari instrumen Jegog sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, rest area tidak hanya menjadi fasilitas transit yang nyaman dan fungsional, tetapi juga menjadi landmark budaya yang memperkenalkan karakter Jembrana kepada wisatawan melalui pengalaman ruang yang edukatif, rekreatif, dan beridentitas lokal.



Presence of Existential Values

Prinsip Presence of Existential Values diterapkan sebagai upaya menghadirkan nilai-nilai budaya Jegog ke dalam pengalaman ruang dan bentuk bangunan. Pada skala kawasan, prinsip ini diwujudkan melalui penciptaan ruang yang mampu memperkenalkan identitas Jembrana kepada pengunjung sejak pertama kali memasuki kawasan rest area. Pada bentuk bangunan, nilai eksistensial Jegog diterjemahkan melalui penggunaan material bambu, pola struktur, serta komposisi massa yang merepresentasikan karakter instrumen Jegog. Sementara itu, pada aspek ruang, prinsip ini diwujudkan melalui penyediaan galeri budaya, amphitheater, dan pusat informasi wisata yang berfungsi sebagai media edukasi budaya lokal. Nilai Islam yang mendasari prinsip ini adalah Al-Hayah (kehidupan), yaitu menghadirkan ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik pengguna, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna serta memperkuat hubungan manusia dengan budaya dan lingkungannya.

Absence of Literality

Prinsip Absence of Literality diterapkan dengan tidak meniru bentuk Jegog secara langsung, melainkan menginterpretasikan esensi, ritme, dan karakter instrumen tersebut ke dalam elemen arsitektur. Pada bentuk bangunan, prinsip ini diwujudkan melalui transformasi susunan bilah bambu Jegog menjadi komposisi massa, bentuk atap, dan pola fasad yang dinamis. Pada ruang dan sirkulasi, ritme permainan musik Jegog diterjemahkan menjadi urutan pengalaman ruang yang mengalir dan teratur. Dengan pendekatan ini, bangunan tetap memiliki identitas yang kuat tanpa kehilangan fungsi dan karakter arsitektur kontemporer. Dalam perspektif Islam, prinsip ini sejalan dengan konsep Al-Nidzam (keteraturan), yaitu bagaimana setiap elemen dirancang secara harmonis sehingga membentuk kesatuan yang fungsional dan estetis.

Combination of Contradictory Images

Prinsip Combination of Contradictory Images diterapkan dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern dalam satu kesatuan desain. Karakter tradisional Jegog diwujudkan melalui penggunaan bambu, nilai budaya lokal, dan ekspresi bentuk yang terinspirasi dari instrumen musik tersebut. Sementara itu, unsur modern diterapkan melalui teknologi konstruksi, pengolahan ruang yang efisien, serta fasilitas yang mampu menjawab kebutuhan pengguna masa kini. Perpaduan kedua unsur tersebut menghasilkan bangunan yang mampu mempertahankan identitas lokal tanpa mengesampingkan tuntutan fungsi dan perkembangan zaman. Dalam perspektif Islam, prinsip ini berkaitan dengan konsep Tawazun (keseimbangan), yaitu menciptakan harmoni antara nilai budaya, kebutuhan manusia, dan keberlanjutan lingkungan sehingga terbentuk rancangan yang seimbang secara visual, fungsional, dan spiritual.



Melalui integrasi ketiga prinsip tersebut, yaitu Presence of Existential Values, Absence of Literality, dan Combination of Contradictory Images, konsep Metaphorical Based on The Jegog diterapkan secara menyeluruh pada aspek tapak, bentuk, ruang, struktur, dan pengalaman pengguna. Bentuk bangunan dirancang untuk merepresentasikan karakter Jegog tanpa menirunya secara literal, sehingga menghasilkan identitas arsitektur yang khas dan kontekstual terhadap budaya Jembrana. Tata ruang dan sirkulasi dikembangkan berdasarkan prinsip ritme dan harmoni yang terkandung dalam permainan musik Jegog, menciptakan pengalaman ruang yang terarah, nyaman, dan mudah dipahami oleh pengunjung.

Selain berfungsi sebagai fasilitas transit, rest area juga dikembangkan sebagai pusat informasi wisata, ruang edukasi budaya, area komersial, dan wadah interaksi sosial yang mendukung aktivitas masyarakat lokal. Penggunaan material bambu serta penerapan prinsip keberlanjutan menjadi bagian dari upaya menghadirkan bangunan yang selaras dengan lingkungan sekaligus memperkuat nilai budaya daerah. Dengan demikian, Rest Area Wisata di Jembrana tidak hanya menjadi tempat beristirahat bagi pengguna jalan, tetapi juga menjadi landmark budaya yang memperkenalkan identitas Jegog kepada masyarakat luas, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta menciptakan pengalaman wisata yang edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan.



Lampiran Maket



